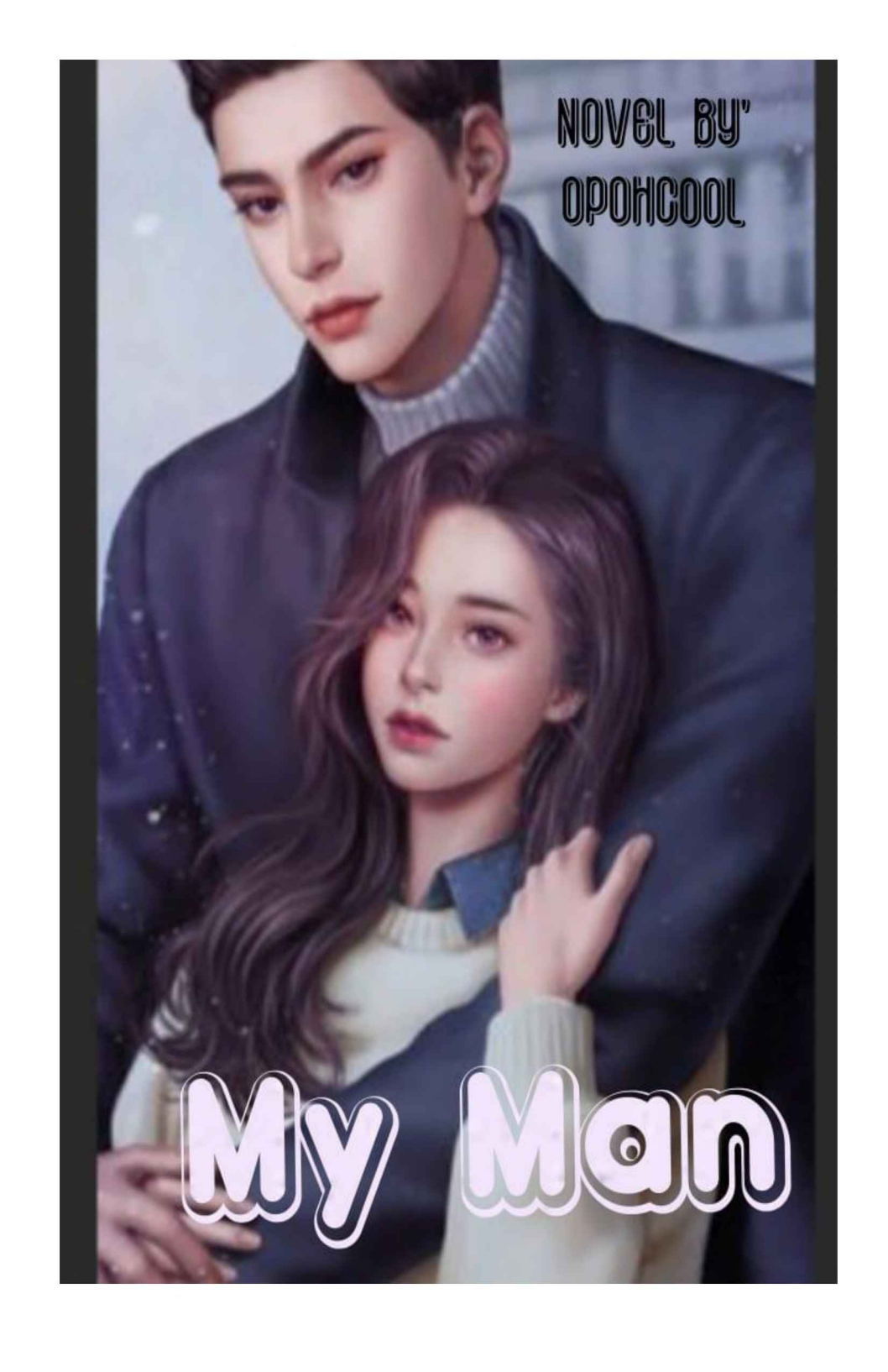


A romantic illustration of a man and a woman. The man, in the background, has short dark hair and is wearing a dark blue jacket over a grey turtleneck. He is looking slightly to the left. The woman, in the foreground, has long, wavy brown hair and is wearing a light green sweater over a blue collared shirt. She is looking towards the viewer with a soft expression. The background is a soft, out-of-focus grey.

NOVEL BY
OPONCOOL

My Man

Prolog

Tempat ini membosankan.

Itulah kesimpulan yang dirasakan Joya saat ini. Bagaimana tidak, diantara kebanyakan orang yang hadir di tempat tersebut, semuanya memakai jas putih sama seperti yang dikenakan ibunya. Mungkin yang tidak memakai jas putih hanya beberapa orang saja. Salah satunya dia.

"Hai Joy... Apa kabar sayang?"

"Baik tante." jawab Joya menyambut hangat sapaan seorang wanita yang ia kenal sebagai rekan kerja ibunya sebagai dokter. Tapi Joya sama sekali nggak ingat dengan

My Man by Opohcool

namanya. Mereka hanya pernah bertemu beberapa kali.

"Sendirian aja? Ini kan acara penghargaan buat Mama kamu sebagai dokter anak terbaik dan terfavorit. Masa kamu nggak gabung sama yang lain?"

Males tante, gue sih bangga jadi anaknya Mama Aya, tapi buat acara kayak begini? Och No!!! Lebih asyik clubbing, shopping, nyalon, soalnya disini ngebosenin. Joya menjawab dalam hati.

Wanita yang menyapa Joya tak mendengar jawaban apapun kecuali hanya sebuah senyuman berjuta makna.

"Tante sudah lama mau kenalin kamu sama anaknya tante. Dia dokter juga, dokter spesialis mata." Kata wanita itu lagi.

My Man by Opohcool

Joya tersenyum sekenanya. Sumpah, hal terakhir yang ia pikirkan dalam dunia ini adalah hal-hal berbau perjodohan yang diawali dengan kalimat basa-basi “mau kenalin kamu sama---” .

“Oh, iya···!” ucap Joya tiba-tiba mengangkat tangan kanannya ke atas seolah ia sedang dipanggil dan berniat menghampirinya, padahal sama sekali tidak ada yang memanggil ataupun melambai padanya. Ia Cuma berdalih, menghindar.

“Ehm, maaf tante, Joya mau ke sana sebentar.” Pamitnya sopan.

Sopan? Tentu saja, ia dididik oleh seorang wanita berpendidikan yang berprofesi sebagai dokter anak terbaik yang termasuk dalam golongan lembut dan penyayang, pada anak orang terutama anak sendiri.

My Man by Opohcool

Masalahnya, gen sang Papa mendominasi dirinya, Joe Hansen, pengusaha properti yang *slenge'an* meski usia sudah tak muda dan jahilnya minta ampun sehingga ia tumbuh besar dengan sifat yang diwariskan sang Papa.

Periang, agresif, cantik, ekspresif juga suka tantangan. Sifatnya lebih mirip dengan aunty Adriana-nya saat muda, karena sifat sang Papa dan adik Mamanya itu memang tak jauh berbeda. Istilahnya, *se-frekuensi*.

Joya menyapu pandangan ke seluruh penjuru ruangan. Sama sekali tak ada yang menarik perhatiannya, meskipun beberapa pria muda berjasp putih berusaha menarik perhatiannya serta mengajak ia mengobrol tetapi ia selalu cuek dan menghindar.

Eits... tunggu, tunggu...

My Man by Opohcool

Ralat...

Di arah sudut ruangan ini ada seseorang yang berhasil mencuri perhatiannya. Seorang pria tinggi, tampan, berkaca mata, dengan aura yang sangat dingin.

Joya memperhatikannya beberapa saat, bagaimana beberapa perempuan mendekatinya— mengajak ngobrol (*tapi tak dipedulikan sama sekali*)— lalu menyerah— pergi.

Yah, dia sekarang mulai penasaran pada sosok itu. Pada pandangan pertama pun pria itu telah mampu membuatnya tertarik. Salahkan Joe Hansen yang menurunkan sifat *sanguin* padanya. Joya paling tidak suka melihat orang yang menyendiri.

Dengan anggun, gadis 26 tahun itu berjalan menuju target. Ia yakin akan

My Man by Opohcool

berhasil tidak gagal seperti perempuan-perempuan sebelumnya, karena selama ini tak ada satupun pria yang mampu menolaknya. Terbukti selama ini ia selalu jadi pusat perhatian pria. Ia perempuan yang hampir sempurna sebab kesempurnaan hanya milik Tuhan ya...

Joya cantik, memiliki body goals, pintar, terpelajar, sukses dengan bisnis fashionnya, anak orang kaya, dan jangan lupa dia juga cucu orang kaya. Dia punya segalanya dan mampu melakukan banyak hal, kecuali urusan pekerjaan perempuan ya. Jangan tanya cara mencuci piring, mencuci pakaian, apalagi masak padanya. Joya tak bisa melakukan satupun. Pegang sapu aja nggak pernah, hihhi...

Kalau urusan itu semua bisa ditemukan pada sosok adiknya Libra

My Man by Opohcool

Lefrando Hansen. Dia suka sekali memasak, tapi catat ia pria sejati loh, terlalu pria malah sampai-sampai dijuluki playboy.

"Hai... Nama gue Joya. Gue anaknya dr.Aryana dan pengusaha properti Joe Hansen." perempuan muda nan cantik itu mengulurkan tangannya pada seorang pria berjas putih berkaca mata yang sejak beberapa saat lalu mencuri perhatiannya.

Sedetik—dua detik—lebih dari sepuluh detik.

TIK.TOK.TIK.TOK.TIK.TOK. ---

Joya merasa seperti mendengar nada itu di telinganya dengan tangan yang masih terulur tanpa sambutan sama sekali. Pria itu hanya diam tak merespon dengan ucapan juga gerakan. Hanya diam menikmati

My Man by Opohcool

minuman juga memainkan ponsel di tangan kanannya. Ini kali pertamanya tak mendapat sambutan lebih dari 10 detik. Biasanya sebelum sampai hitungan ke sepuluh ia pasti mendapat respon dari lawan bicaranya.

Lalu tepat pada detik ke 35 yang dihitung Joya dalam hatinya, pria yang ia ajak berkenalan berdiri dari tempat duduknya lalu beranjak pergi meninggalkan gadis itu tanpa sambutan apapun.

Joya menatap tangannya sendiri, kemudian tatapannya berpindah pada sosok pria yang telah berlalu dengan dinginnya meninggalkan dirinya.

"Gue bakal bikin cowok dingin kayak loe jadi hanget... kalo perlu panas sekalian!" teriaknya tak peduli dilihati oleh banyak pasang mata.

Aryana menatap pada putrinya yang sedikit membuat keributan tapi karena hanya sesaat ia kembali ngobrol dengan suami dan rekan sesama dokter lainnya.

"Joya sudah kenal sama anak tante?"

Joya menoleh pada asal suara dan menatap pada wanita yang ternyata sempat menyapanya beberapa waktu lalu.

"An-naak?"

"Iya. dr.Darren Atmaja, Sp.M. Dia anak tante yang mau tan—"

"Mau... Mau dikenalin sama anaknya yang itu kan? Kenalin aja tante. Saya bersedia dikenalin. Dijodohin juga nggak keberatan." Kata Joya terus terang.

Pernyataan itu tercetus begitu saja, karena entah kenapa sosok yang

My Man by Opohcool

bernama Darren itu membuatnya penasaran, dan tidak ada yang bisa membuat Joya berhenti saat ia sudah penasaran akan sesuatu.

Terbiasa mendapatkan segalanya sejak lahir, meskipun susah, membuat ia benar-benar tertantang dengan penolakan Darren.

"Beneran mau dijodohin sama Darren?" Wanita itu tampak begitu bahagia. Kening Joya jadi berkerut. Ia menatap curiga.

"Kok tante senang banget saya mau dikenalin dan dijodohin sama anak tante? Ehm, anak tante normal kan? Dia nggak bengkok kan tan-te?" Dengan kurang ajarnya mulut Joya menanyakan itu.

Ekspresi wajah wanita paruh baya itu tampak suram. Joya jadi tidak enak hati karena pertanyaannya.

My Man by Opohcool

"Dia nggak seperti itu. Setahu tante dia normal hanya..." Wanita itu menggantung kalimat membuat Joya menyipit kan sebelah matanya.

"Dia normal sebagai lelaki kok tetapi hatinya aja yang bermasalah. Anak tante pernah gagal dan sejak itu dia jadi lelaki yang tak pernah lagi mau mengenal perempuan. Tante tahu kamu pribadi yang hangat dan ceria, tante berharap kamu bisa jadi warna dalam hidupnya nak."

Oh my God... Ini mak-mak terus terang sekali ya pemirsa. Ga takut gue ilfeel gitu sama anaknya karena curhatannya? Joya berucap dalam hati.

Sebaiknya gue tolak aja deh... Lagi Joya berucap dalam hati. Tapi saat ia sekali lagi menatap ke arah pria itu, pria pertama yang mengabaikannya, juga

wanita yang tampak rapuh ini, spontan saja ia menjawab...

"Saya kayaknya tertarik sama anak tante." Joya tersenyum.

Wanita itu tampak begitu lega dan tersenyum lebar pada Joya. Joya tidak tahu betapa rumit hari esok setelah ia mengucapkan kalimat persetujuannya ini.

Ia tidak tahu seberapa parah luka kasat mata Darren. Ia tidak tahu betapa susahnyanya menghadapi pria *koleris* dengan masa lalu kelam itu. Yang ia tahu, lelaki itu harus bertanggungjawab karena telah membuat seorang Joya PENASARAN.

Siapa suruh berani nolak Joya???

-1-

Joya menggoyangkan kaki kanannya tanda ia mulai bosan. Menunggu adalah hal yang paling-paling-dan paling ia benci. Tapi, entah kenapa kali ini ia begitu sabar menunggu.

Beberapa pasang mata mencuri-curi pandang padanya tapi ia sama sekali tidak terganggu apalagi terpengaruh. Bukan pertama kalinya Joya diperhatikan seperti ini. Dia cantik, penampilannya juga menarik, mungkin orang bahkan mengira ia seorang selebgram atau model.

Tak hanya mendapatkan tatapan memuja dari kaum adam, tatapan sirik

My Man by Opohcool

dari kaum hawa juga ikutan ia terima. Ia memang sering jadi pusat perhatian di tempat umum, seperti sekarang misalnya, saat ia mengantri di depan ruang praktek dokter spesialis mata.

Tau kan ngantri buat siapa?

"Ibu Joya."

Yes! Joya bersorak dalam hatinya. Dengan anggun ia berdiri dan melangkah ke ruangan yang di arahkan perawat.

Deg-deg-deg jantungnya mulai berdebar kencang. Terus terang saja ya, Joya nggak pernah segrogi ini kalau bertemu lelaki, tapi menemui lelaki satu ini kakinya bahkan serasa gemetar dan telapak tangannya keringat dingin.

Sang dokter menatapnya sekilas, tersenyum sedikit menunjukkan keramahan seorang dokter lalu kembali

kaku dan mempersilahkan nya duduk di kursi tepat di hadapannya.

Giliran gue dateng jadi pasien dia, baru dia senyumin gue... Beuh... Rutuk gadis itu dalam hati.

"Ibu Joya, ada keluhan apa dengan matanya?"

"Oh, ini dokter. Belakangan ini matanya suka kabur penglihatannya. Saya juga bingung kenapa bisa begitu." Jawab Joya santai.

Ia tahu betul, lelaki tampan di hadapannya ini pasti mengingatnya. Tidak mungkin dalam 2 hari sudah melupakan seorang Joya. Tapi nggak apa. Joya sabar kok.

Lalu Darren menuntun Joya menghadap ke arah dinding yang dipajang poster huruf dan angka.

"Penglihatan ibu masih bagus. Tidak ada huruf maupun angka yang

My Man by Opohcool

salah baca. Biasanya kapan penglihatan ibu mulai kabur? Pagi, atau menjelang malam barangkali?" Tanya Darren setelah meminta Joya membaca huruf dan angka yang ia tunjuk di dinding.

Astaga!!! Jantung Joya makin gedebak-gedebuk mendengar suara bass nan ringan di telinganya. Ia memperhatikan wajah Darren dengan sangat memuja namun pria itu tak bergeming, tetap kaku dan tak berekspresi. Joya jadi kesal sendiri.

"Ehm..." Joya berdehem. "Biasanya, penglihatan saya selalu jelas dokter. Tapi sejak ketemu dokter dua hari lalu, penglihatan saya jadi kabur. Semua pria jadi kelihatan biasa aja, dan cuma dokter yang tampak sempurna di mata saya." Jawab Joya dengan tatapan menggodanya, tapi si dokter malah diam saja.

My Man by Opohcool

Oh My God... Nih orang mukanya kaku bener. Untung bibirnya merah, jadi kalopun kaku masih tetep cakep.

"Sepertinya ibu tidak punya keluhan apapun. Pasien lain sudah menunggu di luar ibu sebaiknya silahkan keluar." Jawab Darren masih dengan wajah tanpa ekspresi.

Wajah Joya merah padam. Ini pertama kali dalam hidupnya dia bersikap agresif dan si pria tak tergoda sama sekali. Apa dia terlalu menunjukkan minat?

Joya berdiri dengan tenang. "Saya tunggu di luar ya dokter, habis itu kita makan siang bareng sama Mamanya dokter dan orang tuaku." Ucapnya santai.

Sebenarnya Joya menunggu reaksi Darren. Menolakkah pria itu atau menerima. Tapi lagi-lagi Darren hanya

My Man by Opohcool

diam. Joya jadi enggan pergi dari tempat itu.

Darren menekan nomer di telepon paralel. *"Ya Dokter?"*

"Apa saya masih punya pasien?"

"Ehm... Pasien atas nama Joya yang terakhir untuk hari ini dokter."

"Baik. Terimakasih." Lalu Darren mematikan sambungan telepon.

Darren berdiri dari kursinya kemudian keluar dari ruangan prakteknya dengan menenteng jas putih di lengan dan tas ransel ia kenakan. Sederhana sekali penampilannya, tapi entah kenapa Joya bisa sampai begitu tertarik padanya.

Mungkin karena selama ini ia sering dikelilingi pria-pria rapi berjas mahal, yang selalu tampak klimis seperti Papa dan adik bungsunya.

My Man by Opohcool

Pria itu berjalan melewati Joya tanpa merasa bersalah sama sekali.

"Hei... Hei... Darren!" Panggilnya tetapi pria itu mengabaikannya.

Kesal. Joya pun mengikuti Darren keluar dan kembali memanggilnya tetapi pria itu masih saja cuek. Joya putuskan mengeluarkan jurus terakhir nya. Malu urusan belakangan.

"Dokter Darren calon suamiku tersayang...!!!" Panggil Joya yang lebih tepat disebut jeritan.

TAP— Seketika langkah Darren terhenti. Orang-orang yang berada di sekitar mereka pun jadi ikut memperhatikan. Kasak-kusuk perawat dan beberapa petugas rumah sakit mulai terdengar. Joya sendiri sudah tak punya urat malu. Urat malunya sudah ia masukkan ke tong sampah sejak ia putuskan mengejar cinta Darren.

My Man by Opohcool

Darren hanya berhenti beberapa detik tanpa menoleh sedikitpun lalu setelahnya ia melangkah, kembali mengabaikan Joya.

"lihhh... Sombong banget sih nih orang...!" Joya mengumpat.

"Ehm..." Joe berdehem sebelum memulai ucapannya. Sungguh, ini adalah hal paling, paling dan paaaling memalukan dalam hidupnya. Tak pernah sekalipun ia bayangkan jika dunia akan terbalik seperti saat ini. Tapi mau bagaimana lagi, demi putrinya apapun ia lakukan.

Joe memandang Aryana istrinya di sisi kanannya lalu menoleh pada Joya putrinya di sisi kirinya. Ia mendesah.

Sebelumnya, ia tak pernah menolak apapun permintaan Joya, tidak juga kali

ini memang, tapi ini benar-benar tak masuk di akalnya.

Joe lalu menatap pada seorang wanita berserta putranya yang kata Joya, lelaki pertama dan terakhir yang ia inginkan ada di hidupnya.

"Maksud kami mengundang mbak adalah, karena putri kami sepertinya menyukai nak Darren dan ia ingin Darren jadi pendamping hidupnya." Kata Aya mewakili Joe yang entah kenapa sedari tadi hanya sanggup menarik nafas saja.

Ya, iyalah, biasanya yang dilamar perempuan, la ini malah yang lelaki yang mau dilamar, gimana Joe memulainya???

"Waw... Saya setuju. Sangat setuju sekali." Sambung Diana, dia rekan dokter Aryana, dokter spesialis jantung.

My Man by Opohcool

Joya tersenyum. Ia bahagia karena semua berjalan mulus. Astaga, perjuangan meyakinkan sang Papa dan Mama kemarin malam luar biasa.

Flash

Back

On

"Ma... Pa... Joya mau merid."

"Ha?!" Joe dan Aya serempak menganga. Hening. Tak lama kemudian keduanya pun tertawa.

"Sayang... Kamu jangan bercanda deh. Pacaran aja kamu nggak pernah serius kok tiba-tiba bilang mau nikah? Kamu aja belum pernah ngenalin lelaki sebagai kekasihmu ke mama dan Papa." Ucap Aya tak yakin dengan putrinya.

Yah, putrinya memang banyak yang naksir, bahkan bukan satu-dua rekan bisniss Joe menawarkan perjodohan dengan anak mereka. Tapi Joya enggak pernah mau.

My Man by Opohcool

Tapi malam ini, saat mereka baru selesai makan malam bertiga, tiba-tiba Joya bilang mau nikah? Wow... Amazing!!!

"Apa kamu hamil?" Tanya Joe to the point.

"Pa!" –Aryana.

"Pa!" –Joya.

Keduanya menatap Joe sambil protes.

"Soalnya kamu dadakan banget minta nikah sayang. Wajarlah Papa berpikiran seperti itu."

Joya cemberut.

Aya memberi kode pada Joe agar pria itu memujuk putrinya.

"OK." Ucap Joe tanpa suara.

"Maaf Joya. Papa minta maaf. Baiklah, sekarang katakan siapa kekasihmu dan apa pekerjaannya. Sorry aja ya nak, Papa memang

My Man by Opohcool

membebaskan kalian milih teman hidup, Papa juga nggak akan pernah maksa kalian buat nikah dengan siapa gitu, karna Papa sendiri bukan tipe yang mau dijodohkan. Tapi, meskipun begitu, Papa nggak mau pasangan anak Papa itu pengangguran yang tak punya kemampuan apa-apa dan ha—”

”Sssttt... Oke. Stop Papa! Joya ngerti maksud Papa. Ehm, Dia dokter. Dia ganteng, tapi dia saat ini dia bukan kekasih Joya. Meskipun begitu, Joya mau nikah sama dia. Nggak mau sama pria selain dia. Kalau Papa nggak mau menjodohkan Joya karena mau membebaskan anak-anak Papa buat milih jodohnya sendiri, kali ini, please... Pa please... Joya minta tolong Papa dan Mama buat JODOHIN Joya ke dia.” Ucap gadis itu memotong ucapan Joe.

Joe dan Aya saling menatap. Bingung.

"Siapa?" Tanya kedua orang tuanya.

Dengan mantap Joya menjawab "dr.Darren Atmaja, Sp.M".

Wajah Aya tampak cemas seketika. "Mama kenal sama dia, juga Mamanya karena kita bertahun-tahun jadi rekan kerja. Dia anak dokter Diana Spesialis Jantung, sayang." Ucap Aya kepada suaminya yang asing dengan nama tersebut.

"Tapi Joya... Rekan sejawat seusianya juga juniorannya banyak yang mengeluh tentang kepribadiannya. Darren terlalu dingin dan cuek, pada pasiennya saja ia hampir tak pernah tersenyum. Apa kamu dan dia sudah dekat?" Tanya Aya lagi.

Joya menggelengkan kepalanya.

My Man by Opohcool

"Baru ketemu satu kali. Kemarin pas acara Mama dapat penghargaan itu loh."

"Hah... Lelaki dingin itu pasti langsung jatuh cinta ke kamu dan minta dijodohkan dengannya bukan? Secara anak Papa Joe itu cantik—bahkan sangat cantik. Hah..." Ucap Joe sombong dengan putrinya yang memang cantik itu.

Aya tak yakin Darren seperti yang dikatakan suaminya.

"Bukan Pa. Malah sebaliknya, Joya yang mau dijodohkan sama dia. Kan tadi udah Joya minta. Pokoknya Dia lelaki pertama di dunia ini yang nggak ngelirik ke Joya. Dia makhluk bumi pertama yang nolak buat Joya ajak kenalan. Dan dia, satu-satunya spesies yang mampu buat putri Papa ini berdebar nggak karuan. So

My Man by Opohcool

*please... Plis-plis-plis ya Ma...
Pa... Jodohin Joya sama dia."*

Flash Back End

Joe mengangguk-angguk melihat persetujuan Diana, calon besannya. Dari yang ia lihat, sosok Darren emang pantes jadi menantunya.

Lelaki 30 tahunan itu tampan, tinggi, tegap dan tampak pintar. Cocoklah dengan putri tunggalnya yang sangat cantik. Meskipun saat Joe muda ia merasa jika ia lebih gagah dari Darren, setidaknya pria itu diberi poin 8.

"Ehm... Maaf semuanya. Tapi, saya tidak setuju dengan perjodohan ini. Saya menolaknya. Dan, permisi silahkan lanjutkan makan siang kalian." Ucap Darren dingin dengan wajah datarnya lalu beranjak dari kursinya dan berjalan meninggalkan Diana Mamanya, Joya, Aryana dan Joe.

My Man by Opohcool

Joe refleks mencengkram serbet sekuat tenaga dan hendak berdiri menghajar pria muda itu jika tak dihalangi oleh istrinya Aya.

"Sayang tahan emosimu." Pinta Aya memelas.

"Tapi—"

"Maaf... Maaf... Mohon maafkan kelakuan Darren." Tangis Diana membuat Joe menghentikan niatnya. Joya memeluk wanita paruh baya itu agar menenangkan dirinya.

"Joya tahu, Papa mungkin tidak akan terima kalau jalan cinta Joya sulit. Setiap orang tua, apalagi seorang Ayah pasti akan berharap putrinya mendapat yang terbaik dan dipuja oleh pasangannya. Meskipun saat ini, Papa melihat Darren dingin ke Joya, Joya mohon biarkan saja. Joya yakin suatu hari nanti, dia akan memuja putri Papa

My Man by Opohcool

ini dan mencintai ku seperti aku yang jatuh hati padanya. Tolong Pa... Ijinkan Joya menikah dengan Darren. Dia lelaki pertama yang membuat Joya ingin menikah."

"Tapi dia mengabaikanmu sayang? Dia menolak kamu Joya?! Ayah mana yang mau putrinya diabaikan dan tidak dihargai?" Kata Joe emosi.

"Saya mohon, ijinkan Joya jadi menantu saya. Dari semua perempuan, saya melihat Joya yang akan mampu membuat Darren kembali bahagia. Dia dulu tak sedingin ini. Putraku butuh perempuan yang berjuang untuk membahagiakannya. Aku pastikan, Darren akan menerima perjodohan ini. Percayalah, Darren lelaki yang baik. Jika Joya mampu menggugah hatinya, dia akan jadi perempuan paling bahagia karena Darren itu seperti Almarhum

My Man by Opohcool

Papanya. Hatinya sangat lembut, dan sekali mencintai ia akan mencintai tulus. Tolong, berikan Darren kesempatan untuk hidup lagi. Ku mohon, hanya Joya harapanku satu-satunya." Tangis Diana sambil menggenggam tangan Aryana. Aryana pun merangkul Diana sambil menatap putrinya intens.

"Sayang, Joya putri kita satu-satunya. Dia harus menikah dengan lelaki yang menghormati dan mencintainya. Dia—"

"Aku setuju." Ucap Aryana yang tak memutuskan kontak mata dengan Joya. Seketika Joya tersenyum dengan mata berkaca-kaca.

"Tap—"

"Joe..." Aya memotong ucapan suaminya. Ia melepas genggaman tangan Diana dan menangkup wajah

Joe dengan kedua tangannya. Ia menatap manik mata Joe.

"Kalau enggak ada kamu dulu, aku pasti enggak tahu apa itu bahagia. Kamu enggak lupa kan kalau aku ini dulu juga perempuan yang tak tersentuh hatinya? Darren butuh Joya. Seperti aku dulu, yang membutuhkan kamu. Kita sudah berjanji, tidak akan memaksakan kehendak pada anak-anak kita, terutama soal pasangan hidup mereka. Ijinkan Joya meraih cintanya." Pinta Aya.

"Astaga... Kalau Adriana tahu soal ini dia pasti ngetawain aku habis-habisan karena dulu sering ngatain dia terlalu agresif."

Aya tersenyum lalu mengangguk ke Joya. Joya langsung tersenyum lebar. Ia segera berdiri dan memeluk kedua orang tuanya.

My Man by Opohcool

Diana bersyukur sekali, ia akan berusaha membuat Darren setuju menikah dengan Joya.

- 2 -

Darren menghela nafasnya. Ia berada di lantai 28 gedung apartemen nya sambil menikmati secangkir kopi instan dan memandang langit malam.

Perjodohan...

Itulah yang selalu ia hindari. Terhitung sejak kejadian 'itu', ia sudah menghadapi 5 kali perjodohan, dan ini yang ke 6 kalinya, dengan seorang anak orang kaya sekaligus anak dari dokter terbaik di rumah sakit tempatnya bekerja yang bernama Joya.

Darren tahu benar, Joya itu memiliki segalanya. Materi, kecantikan, kasih sayang... Segalanya yang sudah

My Man by Opohcool

sepatutnya dimiliki seorang putri dari keluarga konglomerat yang harmonis.

Bahkan mungkin, jika ia menikahi putri sulung Joe Hansen tersebut, ia bisa minta dibangun sebuah rumah sakit khusus mata. Tapi sayangnya, ia bukan lelaki gila harta.

Harta bahkan sudah menghancurkan hidupnya... Ya... Harta...

Sejak hari 'itu' tak pernah sekalipun lagi Darren bangga akan kehidupannya. Ia bahkan malu. Dan hari ini, ia kembali diingatkan akan hari 'itu'.

Ponsel Darren berdering untuk yang kesekian kali. Nomer asing, dan ia abaikan. Darren seolah bisa tahu siapa penelepon asing itu. Yah... Asing. Seorang Joya sungguh asing baginya.

7 tahun hidupnya sempurna dalam kesunyian, tak ada yang mampu

My Man by Opohcool

merusaknya. Tapi entah kenapa, dia yakin, jika Joya berbeda dari perempuan-perempuan sebelumnya yang dijodohkan sang Mama padanya. Ada sesuatu dalam diri Joya yang akan membuat kedamaian nya selama ini hancur.

Dering panggilan berhenti berganti dengan nada sms masuk.

SMS?

Ya. Darren memakai ponsel jenis jadule. Ngga jadul amat sih, tapi dia tidak menggunakan aplikasi seperti kebanyakan yang sekarang.

Jangan katakan dia kuno. Jangan katakan dia tidak bisa mengikuti zaman. Bukan, bukan itu alasannya. Hanya ponsel yang ia pakai sekarang terlalu berharga untuk diganti dengan ponsel apapun, dan sayangnya belum

ada aplikasi wa, lg dan lainnya di ponsel tersebut.

Besok, aku tunggu kamu di butikku. Aku udah minta desainerku buat merancang pakaian yang cocok buat acara pertunangan kita.

See you Darren. :)

Darren mendesah tak berniat membalas pesan sms tersebut. Tak lama dering ponselnya kembali berbunyi, kali ini dari sang Mama. Meskipun malas, tetap ia jawab panggilan sang ibu.

"Ya ma."

"Joya udah hubungin kamu belum?"

"Ma... Please. Tolonglah."

"Mama mohon Darren. Kali ini yang terakhir. Jika yang ini gagal, jika kamu tetap tak bisa membuka hatimu, mama janji menyerah."

"Ma tolong. Berhenti."

My Man by Opohcool

"Yang terakhir Darren... Mama mohon. Mama mohon sayang. Demi Mama, lupakan semua, kamu bisa mulai dari nol lagi."

"Tapi Ma..."

"Mama harus minta maaf berapa kali lagi Darren. Kalau Mama tahu akan jadi seperti ini, Mama pasti—"

"Stop...! Hentikan. Baiklah. Kali ini, untuk yang terakhir kali. Tapi, aku tidak ingin acara pertunanganku diketahui orang lain. Cukup Mama, perempuan itu dan keluarga inti mereka. Tanpa pesta apapun, tanpa undangan yang lainnya. Dan satu lagi..." Ucap Darren membuat jeda.

"Apa sayang... Apa?" Tanya Diana bersemangat.

"Cukup 3 bulan, lebih dari itu jika aku tetap tak bisa membuka hatiku maka pertunangan ini berakhir."

My Man by Opohcool

"..."

"Iya, atau tidak sama sekali."

"Enam bulan Darren... Jika dalam enam bulan Joya tidak berhasil membuat kamu mencintainya maka hubungan kalian selesai." Pinta Diana.

Darren menghela nafasnya. Ia mengusap wajahnya lalu akhirnya berkata "Baiklah".

Diana menatap perempuan muda dihadapannya. Wajahnya tersenyum, namun Diana tahu perempuan itu pasti menyimpan rasa kecewa atas permintaan putranya barusan.

Diana menggenggam tangan Joya menatap sambil tersenyum penuh penyesalan. "Maafin Darren ya sayang."

"Nggak apa Tante. Cinta itu butuh perjuangan. Semoga dalam enam bulan

ini, Joya bisa merebut hatinya Darren.”
Jawab Joya *positif thinking*.

Diana memeluk Joya. Ia takut, jika keluarga Joya yang nantinya akan menentang. Ah... Semua salahnya...atau mungkin memang ini sudah jalannya dan putranya saja yang tidak bisa menerima kenyataan?

Darren memang sudah 31 tahun, tapi pemikirannya masih belum dewasa. Hanya karena seorang perempuan ia mengubur masa depannya.

Diana sungguh sangat berharap kepada Joya. Ia ingin putranya punya kehidupan normal. Menikah, punya anak lalu bahagia dengan keluarga kecilnya.

Begitulah kehidupan normal menurut Diana, berbeda dengan Darren, baginya kehidupan normal adalah *sendiri*.

My Man by Opohcool

"Loe gila kak? Mau gitu loe tunangan dikasih tempo waktu? Terus kalo misalnya dia tetep nolak loe gimana?" Protes Libra.

"Ok. Loe tenang aja deh, gue pastiin dia gak akan bisa menolak pesona Joya Ariesta Hansen." Ucap Joya meyakinkan meskipun ia sebenarnya ragu mengingat betapa sulitnya Darren didekati.

"Batalkan saja ya sayang... Papa carikan yang lebih ganteng dari si Darren itu deh." Pinta Joe memelas pada putrinya.

"Pa *please... I love him...*" Ucap Joya tak kalah memelas sambil menyatukan kedua telapak tangannya memohon dengan sangat.

"Apa pendapat loe Vir?" Tanya Libra pada adik bungsu mereka.

"Selagi Joya bilang dia sanggup gue sih terserah dia. Tapi, jangan sekalipun gue denger dia nyakitin loe atau kasar ke elo." Ancam Virgo ke Joya kakaknya. Joya mengangguk terharu mendapat dukungan dari adik bungsunya.

"Adik gue yang paling cakep...." Joya memeluk Virgo lalu mencium pipinya. Lelaki yang lebih muda 6 tahun darinya itu hanya diam saja saat sang kakak memeluk dan sedikit jinjit menciumnya.

Libra kesal bukan main karena si bungsu Virgo tak protes. Mamanya juga tak protes. Sepertinya hanya ia dan Papa nya yang normal di keluarga ini.

"Jadi 3 banding 2, artinya gue akan tetap ngejalanin hubungan pertunangan sama Darren 6 bulan ini."

Kata Joya penuh semangat dan tampak antusias.

Libra dan Papanya Joe serempak duduk lemas.

Joya menghampiri Libra lalu mencubit pipinya gemas.

"Janji sama gue elo nggak akan terluka kak." Pinta Libra khawatir. Joya paham betul kenapa Libra tak setuju dengan hubungannya dan Darren. Itu karena ia menyayangi sang kakak.

Bukan berarti Virgo tak sayang pada Joya, tapi dia memang tidak terlalu suka mencampuri urusan orang lain.

Intinya kedua adiknya sangat mencintainya tetapi mereka memiliki karakter yang berbeda. Libra tipe yang *terjun langsung*, jika Virgo tipe yang *mengamati sebelum bertindak*.

My Man by Opohcool

Darren baru selesai praktek, namun ia memutuskan untuk tidak segera pulang. Ia menikmati waktu rehatnya sejenak dengan secangkir kopi pekat yang rasanya pasti pahit yang selalu dipesan perawat sehabis dia selesai praktek.

Pintu ruangnya diketuk dua kali lalu seorang gadis cantik muncul dan masuk ke dalam ruangan prakteknya dengan senyumnya yang mungkin tak akan ada habis-habisnya.

"Hai... Udah selesai kan prakteknya?"

"Belum." Jawab Darren lalu menunduk dan menatap berkas pasien dihadapannya. Ia juga mengambil pena seolah sedang mengerjakan sesuatu yang penting .

"Tapi aku dari jam 2 siang sampe jam 4.50 sore di luar dan pasien

My Man by Opohcool

terakhir kamu udah pergi lima menit lalu. Makanya petugas kafetaria datang dan bawain kamu kopi. Artinya pekerjaan kamu udah selesai." Katanya lagi.

Darren menaikkan pandangan sejenak dari berkas dihadapannya dan menatap Joya sekilas lalu kembali menunduk ke berkas. Mencoret beberapa bagian yang ia yakini sebenarnya tidak terlalu penting. Ia hanya ingin menghindari Joya. Pura-pura sibuk.

Joya berjalan ke arahnya. Ia memakai dress selutut tanpa lengan memamerkan lengan berkulit putih nan rampingnya yang sedikit berotot. Sementara rambut panjangnya ia kuncir bak ekor kuda yang menjuntai hingga punggung.

Jangan kira Darren tak memperhatikannya, saudara. Joya perempuan menarik dengan fashion yang selalu tampak ideal di tubuhnya, hanya saja salahkan otak keras kepalanya dan hati sebeku kutub utaranya yang seolah mati rasa dengan perempuan secantik Joya.

Mungkin, yang bisa menarik hatinya adalah sesuatu yang lebih dari sekedar 'cantik'.

"Kamu ngapain ke sini?" Tanya Darren tak memandang lawan bicaranya.

Joya mendekati pria itu tanpa rasa takut sedikitpun lalu meraih kedua tangannya membuat Darren tersentak karena tak menduga Joya akan melakukan hal tersebut.

Belum sempat Darren protes dan berbicara Joya kembali membuatnya

My Man by Opohcool

terkejut. Kali ini jantungnya bahkan berdebar kencang karenanya. Joya menggenggam tangannya erat lalu sedikit menunduk dan mencondongkan tubuh ke depan hingga wajahnya dan Darren berada dalam jarak cukup dekat.

Joya menatap sepasang mata bulat Darren yang dihalangi lensa kacamata. Tapi Darren terlalu dingin, ia bukannya takluk malah balas menatap mata Joya. Tatapan keduanya terkunci.

"Kamu itu dokter mata, tapi berhadapan dengan lawan bicara malah nggak natap matanya. Pokoknya mulai sekarang kamu harus menatap mataku setiap kita ngobrol." Ucapnya lalu melepas kedua tangan Darren sambil tersenyum.

Joya mundur selangkah lalu menegakkan tubuhnya sambil menatap

My Man by Opohcool

Darren. "Aku ke sini mau jemput kamu ke butik aku. Soalnya gak tahu kenapa aku tuh punya feeling kalo kamu nggak akan datang dengan sukarela." Ucapnya sambil memiringkan kepala dan tersenyum.

Darren mengusap wajahnya gusar lalu menatap Joya.

"Kita tidak akan berhasil. Pikirkan itu baik-baik sebelum kita berdua menyesal nantinya." Kata Darren.

"Aku sudah setuju dengan 6 bulan yang kamu ajukan. Kita akan bertunangan, tanpa undangan, hanya keluarga inti. Lalu masalahnya apalagi? Atau jangan-jangan--?" Joya menggantung pertanyaan nya.

Darren menatap gadis itu.

"Elo... Ehm kamu takut ya jatuh cinta sama aku dalam waktu enam bulan ini?"

My Man by Opohcool

Darren mendesah. Ia lalu menutup berkas pasien di mejanya. Tanpa bicara ia berjalan menuju pintu keluar.

"Ayo." Ucapnya.

Joya tertawa tanpa suara dibelakang punggung pria itu. Dia senang sekali karena si manusia es kutub akhirnya mengalah.

Bukankah ini awal yang baik, saat Darren mulai mengikuti apa keinginannya???

-3-

Darren tampak diam saja meskipun menuruti semua perintah Joya. Ada seorang pria kemayu yang sedang mengukur tubuhnya untuk dibuatkan setelan jas dan celana yang rencananya akan dipakai untuk acara pertunangan mereka minggu depan.

Lagi-lagi, bagi Joya ini adalah awal yang baik, kala Darren mau mengikuti keinginannya meskipun dalam keadaan terpaksa. Ia yakin lama-lama pasti ia akan bisa meluluhkan hati Darren.

“Mau kemana?” Tanya Joya saat Darren bergegas pergi dari butiknya setelah selesai melakukan pengukuran.

“Aku tidak ada urusan lagi di sini.”
ucapnya singkat tetapi Joya menahan sebelah tangannya.

“Kita dinner habis aku tutup butik ya. Setengah jam lagi aku tutup kok. Karyawanku lagi beres-beres.” Kata Joya.

Darren berusaha meloloskan tangannya dari genggamannya Joya.

“Aku tidak lapar.”

“Darren, please... aku laper. Aku nungguin kamu berjam-jam di rumah sakit, aku bahkan belum makan siang cuma demi nungguin kamu.”

“Aku tidak meminta mu menunggu.” Ucap Darren dingin lalu pergi.

Ach..., perihnya ulu hati Joya. Iya kira sudah ada harapan antara ia dan Darren ternyata tidak. Pria itu cuma

menurut, tetapi tidak memiliki empati apalagi simpati padanya.

“Mbak Joya yakin mau nikah entar sama itu cowok?” Tanya Tasya, nama panggilan dari pria kemayu yang bekerja di butiknya. Nama aslinya adalah Tamrin Syaputra tetapi ia singkat jadi Tasya.

“Kenapa emangnya? Calon lakik gue ganteng kan?” Tanya Joya.

“Ganteng sih, tapi serem. Kok mau sama cowok dingin amit-amit gitu ih? Gue mah ogah.” Ucap Tasya dengan gerakan tubuh nya yang gemulai.

“Hmmm, soalnya dia...” Joya terdiam. Ia juga tidak tahu kenapa bisa sampai sejauh ini, tetapi akhirnya ia tersenyum dan menjawab, “...bakal gue buat jadi bucinnya gue... hehehe...” ucap Joya.

My Man by Opohcool

Ia teringat saja, gimana Papanya bucin banget ke Mama nya, hmmm, ingin rasanya punya pria yang mencintai diri kita tulus sepenuh hatinya.

Seminggu sudah berlalu dan akhirnya setelah perjuangan yang bisa dikatakan entah datang dari mana keberanian nya, saat ini Joya dan Darren resmi bertunangan.

Senyum merekah diwajahnya mewakili betapa bahagia Joya saat ini. Sebelas dua belas dengan senyum di wajah calon Ibu mertuanya.

Ia terus tersenyum sambil memandang cincin emas putih di jari manisnya. Cincin yang dibeli oleh Darren dengan terpaksa. Kenapa terpaksa? Karena Joya ngotot ingin Darren yang memilih dan membelinya. Pilihan Darren. Harus. Joya hanya

My Man by Opohcool

memberi tahu ukuran jarinya saja dan mengharuskan pria itu membelikan cincin pertunangan mereka.

Dan, meskipun cincin itu jauh lebih murah dari harga deretan koleksi perhiasan yang ia miliki, tapi saat ini cincin tersebut adalah yang paling mahal sekaligus berharga baginya.

Darren sendiri tak menyangka jika Joya, perempuan yang pastinya mampu membeli puluhan bahkan ribuan cincin murah seperti yang ia belikan itu malah tampak sangat menghargainya.

Tapi, haruskah ia menyesal memberikan Joya cincin itu? Secara ia sebenarnya mampu membelikan yang lebih mahal, hanya ia sengaja ingin membuat Joya kesal dan berharap membatalkan pertunangan mereka. Namun sebaliknya, gadis itu malah

menerima dengan suka cita bahkan hampir menangis karena terharu.

Libra menarik nafas dalam kemudian mendesah frustrasi menatap kakak perempuannya. Baginya Joya terlalu sempurna untuk mengemis cinta pada Darren. Ia lalu menoleh ke Aryana.

"Ma..." Ucapnya dengan ekspresi cemas. Aryana tersenyum sambil mengedipkan kedua matanya perlahan.

"Nggak apa Libra. Dia pasti baik-baik aja. Kamu lihat kan gimana bahagianya kakak kamu saat ini. Kita harus percaya sama Joya."

"Ck. Buat Libra, kodratnya perempuan itu ya dikejar lelaki, Ma. Bukannya perempuan yang ngejar cinta lelaki. Libra cuma nggak mau nanti kak Joya tersakiti." Kata Libra.

"Ck, jangan sampe ucapan kamu itu didengar sama tante Ana, kalau dia

dengar dia pasti bakal ngasih ceramah panjang kali lebar ke kamu." Ucap Aya disertai senyum penuh kasih.

"Terkadang luka membuat seseorang semakin dewasa dan kuat dalam hidupnya." Ucap Virgo yang sedari tadi tak memunculkan ekspresi apapun, sebelas-dua belas lah sama calon abang iparnya.

Pokoknya kalo Virgo dan Darren disatuin cocok banget mereka masuk kategori pria-pria tampan minus ekspresi.

"Gue enggak nanya pendapat loe." Kata Libra kesal ke Virgo.

"Joya bukan cuma saudari loe, dia juga saudari gue. Gue cuma mau dia bahagia, dan kecemasan berlebihan cuma akan menghalangi dia dari kebahagiaan. Kalau sampai Darren nyakitin dia dan Joya mengeluh, gue

My Man by Opohcool

orang pertama yang pasang badan.”
Kata Virgo tegas.

Aryana mengusap pundak Libra menenangkan putra sulungnya.

”Papa yang akan jadi orang pertama, kamu orang kedua Virgo.”
Ucap Joe.

Aryana hanya tersenyum geli melihat tiga pria dalam hidupnya tersebut. Ia menatap pada putrinya yang duduk berdampingan dengan pria pujaan hatinya. Joya, dia tampak bahagia.

”So... Mana?” Kata Joya menatap intens pada Darren saat mereka baru saja tiba di rumah keluarga Joe Hansen, orang tua Joya. Setelah acara pertunangan dan makan malam keluarga, mereka pulang.

Aryana dan Joe pulang berdua. Sementara Libra dan Virgo ditugaskan mengantarkan Diana pulang, karena Darren yang harus mengantarkan tunangannya pulang. Bukankah begitu seharusnya??? Hmmm...

Mobil Honda CRV lelaki itu sudah berhenti di depan gerbang. Darren menoleh pada gadis yang beberapa saat lalu telah resmi jadi tunangannya.

Ia menatap Joya tanpa berniat menunjukkan kebingungan atau ekspresi bertanya apapun, hanya menatap saja.

"Gk." Joya menatap Darren kesal. "Mana Darren..." Katanya sedikit manja. Rengekan manja yang membuat telinga Darren panas. Itu sebabnya ia tak suka berhubungan dengan gadis kaya. Manja. Merepotkan.

"Apa? Apalagi yang kamu inginkan?"

"Hadiah pertunangan kita." Kata Joya lalu memiringkan wajah menghadap depan dan menyodorkan pipi kanannya mendekati wajah Darren dengan jari telunjuk yang diketuk dua kali.

Darren paham benar maksud gadis itu, yang ia tidak paham, ada gitu perempuan yang sangat berterusterang menunjukkan keinginannya? Ya memang ada, Joya jawabnya.

"Eh... Apaan tuh..." Joya menatap lekat ke depan dan tampak terkejut. Refleks Darren menoleh ke kanan dan menatap ke depan ke arah yang ditatap Joya.

Namun, sekian detik kemudian...

—CUP—

"Selamat atas pertunangan kita Darren." Ucapnya kemudian membuka pintu mobil Darren dan keluar dengan begitu santai dan seolah tak berbeban apapun.

Joya berjalan santai menuju pintu gerbang yang dibuka secara otomatis dengan remote kontrol yang selalu ada di dalam tasnya. Sebenarnya jantungnya berdegub kencang. Berada di dekat Darren membuatnya berdebar-debar, dan entah kenapa selalu berakhir pada hal nekat yang pada akhirnya ia sesali.

"Dimana muka loe Joya... Oh mama... malu..." Kata Joya bermonolog tanpa berani menoleh ke belakang lagi. Bahkan saat di sapa security di pos satpam rumahnya ia hanya mengangguk saja, tak ramah seperti

biasanya. Ia yakin wajahnya pasti semerah tomat sekarang.

"Tadi aja, loe sok-sokan nyosor duluan... Hadeh..." Katanya kembali bermonolog.

Joya menatap halaman rumahnya yang masih sepi. Sepertinya Mama dan Papa nya belum sampai. Mereka pasti melanjutkan malam ini berdua saja. *Hah... Papa mesum.* pikirnya.

"Joe aku malu." Kata Aryana pada suaminya.

"Sstt... Kita juga harus tetap HOT seperti waktu masih jadi pasangan muda. Jangan karena rambutku yang sudah memutih dan keriput yang mulai ada di wajahmu kita lantas jadi pasangan kaku yang menoton, *mine.*"

Kening Aya mengerut. "Wajahku banyak keriputnya ya?" Tanyanya sambil menyentuh area wajahnya.

Joe mengangguk. Ia lalu mengecup sudut mata kanan bawah Aya sambil berkata, "Tapi jangan cemas, dimataku kamu tetap yang tercantik. Aku sangat menikmati masa dimana kita menjadi tua bersama. Keriput bukanlah masalah bagiku, asalkan kamu tidak lupa tersenyum padaku. Aku mencintaimu." Kata Joe mengecup bibir Aya lembut.

"Joe... Lepas... Astaga... Kita di tempat umum..." Kata Aya malu.

"Kenapa? Di sini gelap, lagipula di tempat ini banyak pasangan lain yang melakukannya sayang. Kita juga sering saat muda." Joe nyengir.

"Tapi di tempat ini kita pasangan kadaluarsa."

"Ok. Kita bukan pasangan kadaluarsa, kita ini senior mereka." Joe membela diri.

Aya hanya bisa tersenyum. Yah, sudah lama sekali mereka tidak meluangkan waktu untuk nonton bioskop seperti sekarang.

Di rumah, fasilitas Home teater dan sebagainya lengkap, jadi terkadang mereka memilih nonton film di rumah, tapi kali ini mereka ingin mengulang masa muda, tepatnya Joe sih yang ngotot. Lelaki itu mungkin stress membayangkan putrinya sebentar lagi akan dimiliki lelaki lain.

"Mine..."

"Hmmm..." Jawab Aya yang fokus menatap film yang sudah diputar di layar di hadapan mereka. Joe juga ikut menatap ke layar depan dengan tangan mereka yang saling menggenggam.

My Man by Opohcool

"Aku cemas." Kata Joe pelan namun Aya mendengarnya dengan sangat jelas. Sedikit senyum tersungging di bibirnya.

"Aku tahu." Kata Aya mengeratkan genggamannya tangan mereka.

"Seperti itulah ketika kita telah menjadi orang tua. Dulu, saat muda, kita hanya melakukan apa yang kita suka dan inginkan tanpa memikirkan perasaan orang tua kita yang mungkin cemas dan takut. Apakah putraku akan baik-baik saja? Apakah putraku tidak akan terluka? Apakah lelaki yang ia pilih akan mampu membahagiakan dirinya? Dan masih banyak pertanyaan lainnya yang tidak akan pernah kita temukan jawabannya sebelum dijalani." Kata Aya.

Joe menyandarkan kepala di pundak Aya, menghirup aroma istrinya

My Man by Opohcool

itu. Aya yang dikenalnya memang dewasa, bahkan, setelah mereka sama-sama menua seperti sekarang ini, Joe merasa jika istrinya lebih dewasa dibanding dirinya.

"Awes saja jika dia berani menyentuh putriku sebelum sah." Tiba-tiba Joe mengumpat namun Aya malah tertawa geli.

"Jangan lupa kamu menyentuh begitu banyak perempuan dulu, bahkan putri kesayangan Alex Orlando sebelum sah ya. Belum lagi kamu melakukan banyak kecurangan dan strategi tak masuk di akal."

Joe tersenyum mengingat masa-masa itu. "Itu namanya perjuangan cinta, *mine*... Kamu membuatku jatuh cinta, secinta-cintanya... Hah... Aku tahu aku brengsek. Tapi tetap saja, aku yang brengsek ini tak ingin

My Man by Opohcool

menerima karma apapun atas perbuatanku dulu. Aku ingin anak-anak kita bahagia." Katanya lagi.

Aya meletakkan kepalanya di atas kepala Joe yang bersandar di bahunya."Amin."

-4-

Masak... *Oh no*. Jangan suruh pekerjaan rumah apapun pada Joya jika kalian tidak ingin terjadi bencana. Seperti pagi ini, dengan santainya ia tersenyum manis padahal satu rumah sudah dibuat heboh.

Joya yang berniat membuatkan sarapan buat sang tunangan, malah berakhir dengan insiden yang hampir membumihanguskan rumahnya.

"Papa mohon... Kamu jangan ke dapur. Jangan... Sekali pun jangan coba memasak lagi, apalagi buat tunangan kamu yang nggak jelas itu." Kata Joe masih memegang tabung pemadam api.

My Man by Opohcool

Nafasnya masih terengah-engah karena habis memadamkan kebakaran kecil di dapur rumah. Joya menggigit bibirnya sambil jempol kaki kanannya diketuk-ketuk di lantai.

"Joya kan niatnya baik Pa. Belajar masak kan bentar lagi mau menikah. Mau jadi istri seseorang." Kata Joya membela diri.

Pagi ini Joya bangun jam 5 pagi. Rekor bangun tercepat seumur hidupnya, karena ia biasanya bangun sekitar jam 9 pagi. Ia lalu ke dapur mengambil bahan-bahan sesuai resep yang dipilihnya di *gugel*.

Sebenarnya ia sulit membedakan beragam jenis bahan dapur, jadi ia pilih satu persatu kemudian disesuaikan dengan gambar yang ia *searching* di *gugel*.

Lalu dia mulai menyalakan api kompor gas, yang baru pertama kali ia sentuh juga, menaruh wajan di atasnya dan minyak goreng. Namun saat menggoreng sosis ia menjerit karena terciprat sedikit minyak ditambah wajan yang terlalu panas dengan minyak yang tak sebanding.

Alhasil sosis mulai menghitam, asap mulai kelihatan dan api mulai membesar, jeritan Joya memenuhi dapur bahkan seisi rumah dikuasai suaranya disambut para pembantu yang dilarang membantunya masak. Masakan pun hangus dan kebakaran kecil pun terjadi di rumah Joe Hansen akibat ulah putri sulungnya.

"Maaf Pa... Ma... Joya cuma mau buatin Darren masakan dari tangan Joya sendiri. Joya mau jadi perempuan

paling sempurna buat Darren." Ucapnya polos sambil menunduk.

Aya iba kemudian berjalan mendekati putrinya dan memeluknya. Ia mengusap punggung Joya penuh kasih.

"Perempuan tidak harus selalu tampil sempurna untuk membuat lelaki jatuh hati padanya. Mama percaya, kalau Darren bukan tipe lelaki yang menuntut pasangannya serba bisa. Kamu cukup lakukan semuanya dengan tulus."

Joya memeluk Mamanya erat sekali merasa beruntung jadi putri Aryana. "Makasih ya Ma..." Katanya dan Aya pun tersenyum.

Joe sendiri tak bisa berkata apapun lagi. Aya sudah memperingatkan agar sebagai orang tua mereka jangan terlalu mencampuri urusan anak-anak.

My Man by Opohcool

Joya berdiri di depan pintu sebuah apartemen dengan nomer unit 38. Sudah beberapa kali ia memencet belnya namun belum juga dibukakan pintu.

Joya yakin betul jika hari ini Darren *off*. Dia sudah catat semua jadwal praktek lelaki itu. Tapi sudah hampir sepuluh menit ia habiskan memencet bel tapi pintu tak juga dibuka. Joya menempelkan dahinya di pintu hampir menyerah.

"Ngapain kamu disini?" Sebuah suara mengagetkannya dari arah belakang. Dengan cepat Joya memutar tubuhnya lalu tersenyum lebar.

Hampir saja ia menyerah, ternyata pemilik apartemen sedang tidak di dalam unitnya. Joya... Joya...

"Aku bawain kamu sarapan nasi goreng. Masih hangat. Bikinan Mama sih, tapi aku juga berperan kok dalam proses pembuatannya." Kata Joya mengangkat bekal makanan yang ia jinjing.

Darren melirik ke arah bekal lalu berkata, "Aku sudah sarapan sekalian beli bahan masakan tadi."

"Ohya? Emang sepagi ini ada mall yang buka?"

Darren menghela nafas. *Dasar anak orang kaya pertanyaan apa sih ini...* Keluhnya dalam hati.

"Aku belanja di pasar tradisional nona kaya. Bahan masakan di pasar tradisional menurutku lebih baik daripada di mall tempat kamu biasanya menghabiskan uang." Kata Darren sinis.

Tapi bukannya mendapati Joya kesal, gadis itu malah tersenyum dan

My Man by Opohcool

berkata "Lain kali ajak aku belanja ke pasar tradisional ya Darren."

Darren menghela. "Nona kaya seperti kamu takkan cocok belanja di sana. Alas kaki mahal yang kamu gunakan sayang kalau harus menginjak becek. Sudahlah, aku mau istirahat. Kamu pulang saja, jangan ganggu waktu berhargaku." Kata Darren membuka pintu apartemen nya.

"Nasi gorengnya? Ini buatan mama dan aku loh..." Joya menahan lengan Darren. Darren menepis tangan Joya dan menatapnya tajam tanpa ekspresi.

"Aku tidak minta dibawakan apapun." Darren masuk ke dalam apartemennya tetapi Joya dengan sigap menyelinap masuk mendahuluinya.

Joya mengamati sekeliling ruangan apartemen Darren. Tidak terlalu besar, ukurannya standar, ada dua kamar, satu kamar utama dan satu lagi kamar tamu, lalu mini pantry sekaligus ruang makan kecil, lalu ruang tamu.

"Kenapa kamu tinggal di apartemen?" Tanya Joya.

Setelah berdebat kecil yang akhirnya dimenangkan olehnya, ia pun berhasil masuk dan menikmati sarapan bersama Darren.

"Karena aku tidak suka diganggu, aku suka duniaku, sendiri, damai, aku tidak suka keributan terutama beramah-tamah dengan tetangga atau siapapun juga." Darren menatap tajam Joya menjawab pertanyaan gadis itu sekaligus memperingatkan bahwa dirinya terganggu dengan Joya, tapi gadis itu tampak tak peduli.

My Man by Opohcool

"Tapi, aku lebih suka rumah daripada apartemen Darren. Ada halamannya, aku bisa bermain bersama anak-anak sambil menyambut kamu pulang kerja, Darren. Rumah adalah rumah bagiku, bukan apartemen." Kata Joya berdiri di jendela apartemen menatap langit biru yang mulai cerah.

"Heh..."

"Ya?" Joya menoleh ke arah Darren yang duduk bersidekap di sofa.

"Aku tidak bertanya padamu apa pendapatmu tentang rumah."

"Tapi kita akan menikah jadi—"

"Kita tidak akan menikah." Darren memotong ucapan Joya dan seolah menegaskan apa yang mereka jalani saat ini ia sudah tahu akhirnya.

"Kita sudah tunangan. Kita akan menikah. Kita akan bahagia. Kita akan punya anak-anak. Kita akan saling

My Man by Opohcool

mencintai seperti Mama dan Papa ku." Kata Joya tak gentar. Ia berbicara sambil menatap Darren tajam.

"Dengar tuan putri. Tidak semua hal berakhir seperti mau kamu dan harapan kamu."

"Tapi aku bisa membuatmu jatuh cinta kepadaku meski kamu tak cinta, Darren." Ucap Joya. Astaga... kalimatnya kali ini bagaikan lirik lagu yang sering diputar sang Papa di rumah. Kalau tidak salah Band Dewa yang membawakannya.

"*How?* Bagiku cinta itu omong kosong sejak—"

"Sejak Tatiana memilih menikahi lelaki lain yang lebih mapan dan kaya dari kamu, iya kan?" Kata Joya memotong ucapan Darren.

Kali ini Darren tak mampu mematahkan kalimat Joya. Ia yang

My Man by Opohcool

patah, ia yang terdiam. Mendengar nama yang keluar dari bibir mungil Joya seolah menyayat hatinya, perih. Sesaat. Sepertinya gadis itu tahu lebih banyak tentang dirinya.

Mama, entah apa yang diceritaka Mama soal Tatiana. Darren berkata dalam hatinya.

"Kamu terlalu banyak tahu nona kaya. Pulanglah. Aku tidak suka ada orang lain berlama-lama di rumahku." Darren berjalan menuju kamarnya namun Joya tak menyerah. Ia menyusul lelaki itu dan memeluknya dari belakang.

"Aku mencintai kamu, Darren." Ucap Joya lembut dari balik punggungnya membuat Darren menegang seketika.

Darren menelan salivanya yang tersangkut di tenggorokan, entah kenapa kinerja otak dan hatinya kali ini

My Man by Opohcool

tak sejalan, jantungnya berdegub kencang. Pernyataan cinta Joya terdengar biasa sebelumnya tapi tidak kali ini.

Tangan kiri Darren terangkat tanpa ia sadari dan hampir saja ia menyentuh tangan mungil yang memeluknya erat dari belakang.

"lihat Darren kaku banget sih." Joya mulai bawel lagi sambil melepas dekapannya dari Darren dan mendorong punggung pria itu pelan. Bibirnya manyun saat Darren memutar tubuh menghadap Joya.

"Aku pulang dulu. Bye lovely." Ucapnya seolah baru saja tak ada hal istimewa yang ia lakukan pada Darren, lalu Joya pun mendekati wajah Darren dan mengecup bibirnya singkat.

Setelah itu Joya dengan santainya meraih tasnya di sofa lalu berjalan

My Man by Opohcool

meninggalkan apartemen Darren. Meninggalkan pria itu yang masih terpaku. Darren hanya mampu menoleh ke arah pintu yang telah tertutup.

Ia lalu menggelengkan kepalanya agar sadar dan kembali pada logika dibanding perasaan.

Jangan terpengaruh Darren... Bertahanlah dan perempuan itu pasti akan menyerah sebentar lagi. Bisik suara

Keras kepala. Yah, sifat buruk Joya yang satu ini benar-benar diwariskan dari mamanya Aryana. Hanya kali ini, keras kepalanya untuk hal yang lebih baik sih.

Joya sedang berada di dapur rumahnya, sedang kursus masak demi pujaan hatinya dengan para pembantu. *Well*, ia bahkan rela dihukum

My Man by Opohcool

dengan menjewer kupingnya sendiri apabila ia melakukan kesalahan dalam menebak bahan rempah–rempah yang dipakai untuk masakan.

"Ehm... Jahel!" Tebaknya saat perempuan paruh baya bernama Sitik menunjukkan sebuah benda dan ia cium aromnya.

"Ya..." Ucap sang bibik. Joya tersenyum bangga tebakannya benar. Setidaknya setelah dijewer beberapa kali karena salah menebak bumbu dapur akhirnya ia mulai hafal.

Joya tidak main–main dengan perasaannya pada Darren. Ia akan buktikan jika ia bisa menjadi perempuan yang mampu memikat Darren dengan masakannya.

Perjuangannya merebut hati Darren akan dimulai dari memenangkan perutnya. Kata orang, lelaki suka

My Man by Opohcool

perempuan yang jago masak. Jadi ia bertekad harus bisa memasak sesuatu untuk Darren.

Satu persatu bahan masakan ia pelajari nama dan kegunaannya. Meskipun sudah dilarang sang Papa untuk tidak berada di dapur, ia pantang menyerah.

Seminggu kemudian Joya mempraktekkan hasil belajar masaknya dengan bik Sitik dan mamanya Aryana, di apartemen Darren. Niatnya mau menarik perhatian lelaki itu, bahwa ia sudah bisa memasak sendiri.

Tapi sial ia gagal!

Ikan gorengannya gosong lagi, dan soup yang ia buat ke' asinan lagi setelah 3 kali mencoba. Joya jadi merasa malu dan berkecil hati karena semua usahanya gagal.

"Beneran Darren, aku sudah bisa membuatnya di rumah dengan Mama dan Bik Sitik. Mereka semua udah ajarin aku masak dan aku bisa. Tapi nggak tahu kenapa kok sekarang hasilnya gini... besok aku coba lagi ya?" Kata Joya kecewa pada masakannya sendiri.

"Berhentilah memasak di dapur ku dan jangan datang ke apartemen ku lagi. Aku tidak ingin masakanmu, aku juga tidak memintamu memasak untukku! Aku tidak ingin petugas kebakaran datang ke tempat ini karena ulahmu." Ucap Darren memperhatikan dapurnya yang hampir kebakaran karena masakan gosong Joya.

"Dengar Nona Kaya, kamu tidak akan bisa melakukannya. Sudah cukup kamu merepotkan orang lain di rumah mu dan jangan hancurkan dapurku.

My Man by Opohcool

Lebih baik kamu perawatan di saloon, shopping atau apalah daripada melakukan hal yang selama ini tidak pernah kamu lakukan. Intinya, berhenti mencoba dekat denganku. Pulanglah..." Kata Darren mengusir tunangannya tersebut dengan wajah kesal.

Hati Joya mencelos. Darren jarang ngobrol dengannya. Sekalinya bicara panjang lebar malah nyakitin banget. Ucapannya menyakitkan seolah ia adalah seseorang yang selama ini hanya tahu *enak aja* tapi ia tak menghilangkan senyum di wajahnya meskipun kalimat menyakitkan lagi-lagi ia terima. Seolah penolakan Darren adalah motivasi dan penyemangat baginya.

It's Okey Joya... You must be fighting! serunya dalam hati

menyemangati dirinya atas penolakan Darren.

"Darren..." Panggilnya.

Darren menatap Joya malas, dan hatinya sedikit goyah saat melihat mata gadis itu berkaca-kaca namun masih saja memasang senyum lebar untuk dirinya.

"Sampai ketemu besok." Ucap Joya.

—Cup—

Ia mengecup pipi kiri Darren tanpa sempat dicegah pria itu, lalu pergi tanpa menoleh lagi. Sebutir air mata lolos jatuh di pipinya dan Darren tidak boleh melihatnya.

Joya masuk ke dalam lift dan menekan tombol G menuju basement. Ia selalu datang sendiri dan pulang sendiri dari apartemen Darren. Entah

kapan lelaki itu akan menawarkan diri untuk mengantarnya pulang.

Padahal ia datang ke apartemen Darren untuk memasakkannya makanan, dan sempat berharap jika masakannya gagal lelaki itu akan mengajaknya makan malam di luar atau *delivery* makanan. Lalu, mengantarnya pulang seperti pasangan lazim pada umumnya.

Tapi jangan lupa, jika ia yang memilih jalan ini. Jalan yang sulit untuk meraih cinta. Kenapa sekalinya jatuh cinta terasa sulit bagi Joya ya... Namun, siapa yang bisa menentukan kepada siapa ia akan jatuh cinta?

Darren menelan salivanya yang tercekat di tenggorokan akibat ulah Joya baru saja. Biasanya ia tak terlalu perduli pada reaksi perempuan yang ia

My Man by Opohcool

tolak, tapi kali ini ada sesuatu di hatinya yang tidak nyaman.

Mata Joya yang berkaca-kaca namun tetap tersenyum membuat dadanya merasakan nyeri.

"Tidak... Aku tidak boleh merasa tidak enak hati padanya. Dia hanya sedang penasaran karena terbiasa mendapatkan apa yang ia inginkan. Sebentar lagi ia pasti akan bosan lalu menyerah. Gadis sepertinya biasa dipuja, ia takkan tahan jika ditolak terus." Darren bermonolog saat Joya sudah menghilang dibalik pintu apartemen nya.

Dia tidak boleh menyimpan perasaan apapun pada Joya, termasuk perasaan bersalah ataupun simpati.

-5-

Darren melemparkan ponselnya di meja, tak peduli jika benda itu mungkin akan rusak nantinya. Dia kesal, bahkan karena kesalnya ia ingin sekali mengganti nomer ponselnya. Alasannya karena setiap hari, tanpa terkecuali Joya akan mengirim pesan kepadanya. Minum obat saja hanya tiga kali sehari, tetapi Joya mengirim pesan padanya berkali-kali dalam sehari. Sangat melebihi dosis!!!

Arrrrggghhh!!! Darren berteriak frustrasi tanpa suara karena sedang berada di ruang prakteknya. Ia kira, Joya akan mengurangi minat pada *My Man by Opohcool*

dirinya setelah pertemuan terakhir mereka dua minggu lalu, tepatnya saat ia mengusir Joya dari apartemennya setelah gadis itu gagal membuat masakan.

Keinginan mengganti nomer ponsel sudah terngiang-ngiang di ubun-ubunnya, tetapi jika ia mengganti nomer tersebut, seseorang yang ia harapkan mungkin bisa kehilangan jejaknya.

Seseorang, yang setelah begitu banyak menyakitinya, masih ia harapkan menghubunginya meskipun hanya sekali saja.

Pernah ia memikirkan solusi selain ganti nomer hape, ia memblokir nomer ponsel Joya, tetapi malah berakhir pada perdebatan tak kunjung habis yang dimenangkan oleh gadis keras kepala itu.

My Man by Opohcool

Tok.tok.

Darren menatap ke pintu ruang praktiknya. Seorang pria tampan tersenyum lebar padanya.

"Gue udah lama nggak ngopi bareng loe. Jalan yuk." Ajaknya.

Darren menatap lelaki itu malas. Namanya Paulo Fernandez, pria berdarah campuran bermata biru. Semasa kuliah dulu, dia adalah playboy abadi sekaligus sahabat baiknya sampai sekarang. Sampai saat ini pun predikat tersebut masih melekat di dirinya.

Jika Darren mematahkan hati para wanita dengan sikap dingin, cuek dan tak peduli, sebaliknya, banyak wanita patah hati karena lelaki ini terlalu mengumbar perhatian, bersikap hangat dan ramah sehingga banyak wanita baperan lalu pada akhirnya patah hati.

Tiba-tiba sebuah ide muncul di otaknya.

"Aku butuh bantuan kamu untuk menyingkirkan seorang wanita dalam hidupku. Aku mau kamu mendekatinya dan membuat dia jauh dari hidupku."

Kening Paulo berkerut. "Tia?"

"Bukan. Seseorang yang keras kepala dan memaksa untuk memasuki hidupku tanpa kenal lelah dan sangat yakin jika aku akan jatuh cinta kepadanya."

"Wao...." Paulo tampak tertarik dan masuk lebih dalam ke ruangan praktik Darren. Setelah sekian tahun sejak kepergian Tatiana, akhirnya ia melihat Darren bereaksi terhadap perempuan. Biasanya Darren takkan pernah perduli jika ada perempuan atau lelaki yang mencoba masuk dalam hidupnya.

My Man by Opohcool

Sejak tahu Darren patah hati dan berubah jadi pria dingin bernyawa namun tak hidup, beberapa pria yang saat ini merubah selera kepada sesama pria pernah juga mendekatinya, berharap Darren akan antipati pada perempuan dan bisa jadi seperti salah satu dari mereka. Tapi, Darren tak terpengaruh sama sekali.

"Gue jadi penasaran, perempuan seperti apa yang mampu membuat loe terusik." Kata Paulo.

"Sebaiknya buat dia jatuh cinta padamu, aku jamin keluarganya mampu membuatkanmu Rumah Sakit Ibu dan Anak."

"Wao... Serius loe?"

"Ya. Dia putri tunggal Pengusaha properti Joe Hansen dan salah satu cucu dari Alex Orlando."

My Man by Opohcool

"*What the hell?!*" Paulo tampak sangat terkejut.

"JOYA?!!" Serunya lagi memastikan.

Darren menatap Paulo, ia memicingkan sedikit matanya.

"Gue udah setahun ngincer dia bro. Coba deketin dari sosial media, temannya, dan nggak pernah berhasil. Gimana bisa loe berhubungan dengannya?"

Darren merasakan sesuatu yang tak enak di hatinya. Risih. Tapi lagi-lagi, ia abaikan. Dia terlalu malas menyelidiki perubahan atmosfer disekitarnya saat tahu Paulo sudah mengincar Joya setahun ini.

"Dia datang sendiri ke gue."

"*What?* Dan elo tolak cewek secantik dan semenawan dia? Loe gila, Darren! Loe mau tipe perempuan yang

My Man by Opohcool

gimana lagi? Dia bahkan udah ditawarkan jadi model tau... *Man*, loe enggak tau ya dia itu inceran para pria banget? Udah cantik, pinter, mandiri, bonusnya kayak loe bilang tadi, anak orang kaya raya tajir melintir. Wah sarap loe *man*."

"Buat kamu aja kalo gitu." Kata Darren tak peduli semua rekomendasi menjanjikan yang disebut sahabatnya tadi.

"Ya udah, gue terima tawaran loe buat deketin dia. Secara gue udah nyoba deketin dia setahun ini. Tapi nyesel loe tanggung sendiri ya." Kata Paulo semangat.

Darren terdiam. Adakah hal yang bisa membuatnya menyesal melebihi kehilangan Tatiana?

"Hmmm, aku tidak akan menyesal." Jawabnya yakin.

My Man by Opohcool

Darren menatap kedua makhluk di hadapannya. Mereka mengobrol asyik sekali seolah tak ada Darren di sana. Tapi haruskah ia kesal? Bukankah ia yang menawarkan Paulo untuk membawa Joya jauh dari hidupnya?

Darren berusaha tak terpengaruh melihat tawa lepas Joya. Ia mengangkat gelas minumannya lalu menenggaknya seteguk membasahi tenggorokannya yang sebenarnya tidak terlalu haus.

"Seriusan? Astaga gue nggak nyangka banget. Jadi setahun ini yang suka ngajak gue buat kopi darat itu elo? Hahaha..." Tawa Joya lepas.

Sore ini Darren dengan senang hati menerima tawaran Joya untuk dinner. Tapi tunangannya itu ternyata membawa teman. Kecewa, tapi ia berusaha tak menunjukkan perasaan kecewanya.

My Man by Opohcool

Joya bahkan bisa menebak, apa maksud Darren memperkenalkan temannya tersebut, ditambah lelaki itu adalah lelaki yang ternyata sudah setahun ini berusaha mendekati nya.

Apapun sudah ia lakukan untuk lebih dekat dengan Darren. Menunggu Darren berjam-jam di ruang tunggu Rumah sakit sudah. Belajar masak sudah. Mengirim sms rutin walaupun tidak pernah dibalas sudah. Ditolak berkali-kali apalagi, ya pasti sudah lah.

Tapi Joya takkan menyerah. Dia putuskan mengikuti permainan Darren kali ini. Darren tidak tahu, gadis seperti apa dirinya. Jangan sebut dia putri Joe Hansen jika ia mudah berpindah ke lain hati.

"Akhirnya kita ngopi darat juga. Gue seneng banget Joya." Ucap Paulo sangat lembut sambil menatap mata

My Man by Opohcool

Joya penuh arti. Joya membalas tatapan Paulo sambil tersenyum manis. Mata biru Paulo indah, tapi tak seindah sepasang mata redup dibalik kaca mata yang telah mampu membuatnya hanya menatap pada pemiliknya saja.

Darren menatap interaksi keduanya. Joya tampak sangat lugas dan santai menghadapi Paulo yang memiliki jutaan pesona memabukkan. Mereka tampak..., serasi.

"Mau minum *wine*?" Tawar Paulo yang disambut anggukan Joya.

"*Not bad.*" Kata Joya.

Paulo lalu memanggil *waiters* dan memesan sebotol *wine*.

"Kamu suka *clubbing* kan? Kapan-kapan kita *hangout* bareng mau nggak?"

"Mmm... Boleh. Boleh." Jawab Joya antusias.

My Man by Opohcool

Darren menatap mereka seolah dirinya tak ada di tempat tersebut. Tapi ia tak jengkel sama sekali. Ia hanya merasa... Entahlah. Sesuatu yang mengganjai di hatinya yang ia sendiri tak mampu membuat kesimpulan apa. Sekali lagi, ia malas menyelidiki hatinya.

"Sebaiknya aku pulang duluan. Aku tidak suka alkohol." Ucapnya.

Kesal. Joya merasa kemarahannya sudah menumpuk di ubun-ubun dan siap meledak. Ia sudah mengikuti permainan Darren, tetapi pria itu tetap tenang dan malah tampak tak peduli. Pria itu benar-benar tak terusik sedikitpun.

Saat Darren sudah berada di pintu keluar Joya menyusul kemudian mencekai tangannya.

"Kamu tega membiarkan aku dan lelaki asing yang baru aku kenal

My Man by Opohcool

minum berdua?" Joya menatap Darren marah, tetapi Darren lagi-lagi tak menunjukkan ekspresi apapun.

"Aku lihat kalian cocok." Ucapnya seraya menepis tangan Joya dari tangannya.

Darren memutar tubuh hendak keluar, tapi Joya kembali menghalanginya.

"Kamu cemburu ya? Kamu pergi karena cemburu kan?" Tanya Joya. Setelah tiga bulan bertunangan, ini kali pertama Joya meluapkan emosi pada pria itu. Biasanya ia akan mengalah, tapi malam ini rasanya mengesalkan sekali. Darren benar-benar sengaja menjodohkannya dengan temannya.

Darren menatap tajam Joya kemudian menjentikkan jarinya dua kali dihadapan gadis itu sambil berkata

"Jangan bermimpi saat kamu masih bangun." Ucapnya lalu pergi.

Dia benar-benar pergi. Ya ampun Joya nasibmu... Air mata Joya tak sengaja menetes. Astaga... Ia sudah berjanji tak akan menangis dalam menghadapi Darren, tapi kenapa ia selalu menangis lagi.

Darren lelaki pertama yang mampu membuatnya berdebar tak karuan, bahkan cuma melihat kekesalan lelaki itu karena sikap agresifnya kadang bisa membuatnya tersenyum *gaje*. Tapi, dia juga lelaki yang paling berkontribusi setiap kali air mata jatuh di pipinya. Rasanya kacau balau, mau nyerah tapi nggak sanggup melepas, mau bertahan tapi nggak direspon.

"Are you okey?" Sapa Paulo menyentuh pundak Joya pelan. Joya menatap lelaki itu tajam.

My Man by Opohcool

"Apa yang dia minta ke elo?"
Tanyanya sinis.

Paulo bisa melihat perubahan sikap Joya sebesar 180 derajat. Perempuan itu tak lagi bersikap ramah dan hangat seperti saat ada Darren. Ya inilah Joya yang ia kenal selama ini. Joya yang sulit didekati.

"Sudahlah." Kata Joya dengan tatapan menunduk seolah menyatakan ia lelah, lalu kembali ke meja tempat mereka tadi *dinner* lalu duduk dan mengambil cepat *wine* dalam gelas yang sudah dipesan Paulo. Sekali mengangkat gelas lalu isinya ia kosongkan.

Paulo menatap gadis itu lalu ikut duduk dengannya.

"Apapun yang ia minta, sebaiknya loe turuti." Kata Joya berucap tanpa menatap lawan bicaranya. Matanya

My Man by Opohcool

hanya fokus pada gelas *wine* yang sudah kosong.

"Apa?" Paulo tampak terkejut.

Joya tak peduli pada reaksi pria itu, ia juga tak peduli jika malam ini mungkin ia akan berakhir di ranjang yang salah dengan orang yang salah. Terserah.

Tiga bulan sudah ia berusaha mendekati Darren. Penuh senyum menghadapinya meskipun sakitnya di hati terkadang mengiris perih. Belajar masak ia lakoni demi bisa jadi perempuan yang pantas meraih hati Darren. Belum lagi mengiriminya lelaki itu pesan yang tak pernah dibalas sekalipun. Teleponnya juga selalu diabaikan, padahal Joya hanya butuh satu menit saja untuk mengobati kerinduannya saat ia tak bisa

menunggu lelaki itu berjam-jam sehabis praktek.

Hati kecilnya berkata jika ia berhasil mendapat cinta Darren ia pasti akan jadi perempuan paling bahagia sedunia.

Tapi malam ini Joya marah. Ia mengambil gelas kosongnya lalu menuang *wine* dalam botol ke gelas dan meminumnya lagi hingga tandas.

Paulo menahan tangan Joya, saat gadis itu menuang *wine* untuk yang ke lima kalinya. Tapi dengan air mata berderai dan tatapan membunuh ia menepis tangan Paulo. Ia kembali menuang *wine* ke gelas kosongnya dan meminumnya tandas bak orang yang kehausan. Tak peduli perih dan panas yang membakar di tenggorokannya dan rasa manis bercampur pahit di lidahnya.

Brek.

My Man by Opohcool

Pipi kiri Joya sudah menempel di meja dengan tangan masih memegang gelas wine kosong. Gelas yang kesekian. Air matanya menetes lagi. Selama ini, ia jarang menangis, tetapi sejak kenal Darren ia menangis setiap hari.

"Kenapa jatuh cinta rasanya menyakitkan? Apa salahnya jika dia membiarkanku mencintainya... Apa salahnya jika dia belajar mencintai aku..." Tangisnya.

Paulo menarik nafas dalam. Joya sudah sangat mabuk. Mungkin jika ia menuruti perkataan Joya beberapa saat lalu, ini adalah waktu yang tepat.

'Apapun yang ia minta, sebaiknya loe turuti.' kalimat itu terngiang di kepala Paulo. Sebuah senyum terukir di bibirnya. Paulo

mengambil ponselnya lalu menelepon seseorang.

"Gue tahu elo belum pulang. Sebaiknya loe bawa dia, kalau nggak---

" Paulo menatap Joya lagi lalu mendesah sebelum melanjutkan kalimatnya. "--- dia akan benar-benar jadi milik gue malam ini sesuai dengan rencana kita."

-6-

Joya membuka matanya. Seketika pandangannya memutar sehingga ia memutuskan kembali menutupnya. Perutnya mual. Kepalanya sakit sekali.

Ach, efek alkohol memang luar biasa. Joya sampai meringis.

Setelah beberapa saat kesadarannya mulai normal meskipun masih pusing, mual dan haus—tenggorokannya kering sekali, namun ia berusaha duduk di ranjang.

"Ach..." Keluhnya memijit pangkal hidungnya. Ia sering *clubbing* tapi hampir tak pernah mabuk, kecuali jika ada Virgo baru ia berani sedikit mabuk karena akan ada adiknya yang

menjaganya tapi itupun tidak pernah separah ini. Semalam dia benar-benar *gila* karena marah.

Joya lalu mencoba membuka mata menatap sekelilingnya. Hal pertama yang terbersit dalam ingatannya ketika sadar adalah Darren meninggalkannya bersama Paulo.

Tiba-tiba Joya teringat Paulo, terakhir ia minum alkohol bersama pria itu, ia bahkan rela terbangun dalam posisi telanjang di pelukan pria itu karena frustrasi atas sikap Darren. Tetapi itu kemarin malam, kalau saat ini ia tak rela sama sekali.

Joya lalu memeriksa tubuhnya dan melakukan gerakan kegel di bagian sensitifnya. Tidak perih artinya ia masih perawan. Pakaiannya masih utuh dan ia sedang berada di ranjang dalam kamar seseorang. Kamar yang asing, entah

My Man by Opohcool

kamar siapa. Tapi setidaknya apa yang ia cemas tidak terjadi. Joya menghela nafas lega.

Ia lalu berjalan keluar kamar. Ia harus tahu sedang berada dimana saat ini. Seketika matanya membelalak. Ia tahu berada dimana sekarang.

Ini apartemen Darren!!!

Joya senyum-senyum *gaje* dengan pipinya yang bersemu merah merona seperti buah tomat, sambil menikmati sarapan yang dihidangkan di meja pantry.

Pria yang berada di hadapannya saat ini memang hanya diam dan tak bersikap ramah tapi tetap saja senangnya Joya luar biasa. Karena pria ini adalah Darren!!!

Dia berada di apartemen lelaki itu, tidur di ranjangnya dan disediakan

My Man by Opohcool

sarapan juga. Aaaaawww!!! Senangnya hati Joya.

Joya berusaha mengingat kejadian semalam tetapi ia tidak ingat sama sekali. Akhirnya ia putuskan mengabaikan hal tidak penting tersebut dan menikmati apa yang ia rasakan saat ini.

Bahagia. Hihhi. Kalian tahu apa itu bahagianya orang jatuh cinta bukan? Berbunga–bunga... Ach, Joya jadi ingin melupakan niatnya untuk menyerah kemarin. Joya bisa merasakan aura memanas di pipinya dan senyumnya yang terus mengembang.

"Kamu... Atau Paulo yang mengantarkan aku kemari? Atau, alam bawah sadarku yang membawaku ke sini?" Joya bertanya hati–hati masih sambil senyum–senyum.

Darren tak menjawab sama sekali.

My Man by Opohcool

"Selesaikan makanmu lalu aku antar pulang. Mama dan Papa mu pasti cemas tuan putrinya tidak pulang dan menginap di apartemen lelaki." Ucap Darren beberapa saat kemudian.

"Loh memang apa salahnya? Toh ini rumah kekasih ku... Lagipula aku tidak merasakan perih di bagian sensitif ku artinya aku masih perawan." Jawab Joya.

"Uhuk—uhuk..." Darren keselek makanannya sendiri dan wajahnya seketika memerah.

Kening Joya mengerut. "Ada apa? Semalam aku tidak berbuat aneh kan?" Tanyanya lagi.

Darren menyeka mulut setelah meminum air mineral.

Dia kelewat polos atau tidak sensitif sama sekali membicarakan hal ini pada pria? Rutuk Darren dalam hati.

My Man by Opohcool

"Ku tunggu di basemen." Katanya lalu beranjak dan meraih tas dokternya juga jas putih yang menurut Joya membuat penampilan Darren semakin terlihat tampan.

"Gue cinta Darren, titik! Gue mau nya sama Darren... ngerti nggak sih..."
"Ucap Joya teriak-teriak saat Darren membopongnya keluar restoran.

"Elo siapa? Oh... Darren ya..."
Ucap Joya saat ia sudah duduk manis di kursi penumpang di sebelah Darren. Darren diam saja, meskipun Joya mulai menangkup wajahnya, ia cuma menepis pelan tanpa suara.

Namun, tatapan tajam Joya saat itu seperti mengunci tatapannya, ia hanya diam tak berkutik bahkan saat Joya mencium bibirnya sekilas sebelum akhirnya tertidur pulas seperti orang pingsan.

My Man by Opohcool

Ah, kenapa Darren harus terus teringat kejadian malam tadi?

"Tante minta maaf Tatiana. Tante senang kamu bisa dekat dengan Darren. Selagi kalian hanya sebatas teman atau sahabat, tante sama sekali tidak keberatan. Tapi jika lebih dari itu, sebaiknya jangan, perbedaan status keluarga kita terlalu jauh."

"Ma... Kok ngomongnya gitu sih. Mama kan tahu kalau Darren sudah lama suka Tatiana. Sekarang, dia sudah terima cinta Darren. Kami memang masih kuliah, tapi bukan berarti perasaan Darren main-main. Darren dan Tatiana akan sama-sama menjadi dokter."

"Dokter apa? Dia mau selesaikan kuliah dengan cara apa? Jangan paksa mama bicara kasar dihadapannya"

My Man by Opohcool

Darren. Mama tahu apa yang tidak kamu tahu!"

Darren menggenggam erat jemari Tatiana. Gadis itu menangis. Ini pasti soal harta.

"Darren akan kasih uang saku Darren untuk membantu biaya perkuliahannya."

"Uang saku kamu dari siapa? Mama kan? Kamu mau Mama membiayai kuliahnya secara nggak langsung? Dia cuma anak Satpam. Tidak sebanding dengan keluarga kita. Kamu jangan teruskan hubungan kamu dengannya."

"Tante tenang aja. Meskipun saya hanya anak seorang satpam, tapi saya bisa menyelesaikan kuliah kedokteran saya. Bahkan sampai meraih gelar dokter spesialis. Saya akan buktikan, dengan cara saya sendiri kalau saya pasti bisa. Dan jika pada waktunya

My Man by Opohcool

saya bisa membuktikan ucapan saya ini, saya akan kembali berada di sisi Darren, dan tante harus menerima saya di sisi Darren.” Kata gadis itu lalu melepas genggam tangan Darren yang sejak tadi digenggam erat.

”Tia...! Tunggu Tiana...!” Panggil Darren tetapi gadis itu sudah beranjak pergi.

”Darren nggak nyangka mama menilai hubungan kami dengan status sosial.”

”Kamu bisa mendapatkan yang lebih baik darinya Darren!!! Mama nggak harus buka aib dia baru kamu sadar kan?”

”Aib apa Ma? Darren kenal Tia dan dia wanita sempurna yang akan mendampingi hidup anak Mama ini. Kami sudah enam tahun bersama. Selama ini tidak ada masalah diantara kami.”

My Man by Opohcool

"Ya. Kamu bahkan merelakan barang pribadimu dijual demi gadis itu. Handphone yang mama belikan, laptop juga... Mama kerja keras sebagai orang tua tunggal buat mencukupi kebutuhan kamu, bukan anak orang lain. Kamu bukan walinya Darren..."

"Darren mencintai Tatiana ma..."

"Tapi dia nggak cocok buat kamu."

"Lalu yang cocok siapa? Anak konglomerat? Kalau sampai hubungan Darren dan Tatiana rusak, Darren berjanji tidak akan ada lagi menantu perempuan buat Mama. Darren hanya akan mencintai Tatiana, karena apa? Karena dia juga mencintai Darren. Hanya Tatiana yang akan menjadi pendamping Darren."

"Mama yakin, gadis itu tidak mencintai kamu tulus."

Darren menatap sang ibu tajam. Selama ini ia hanya mengakui Tatiana sebagai sahabat di kampus. Dia juga sering membantu gadis itu dan mamanya tidak keberatan. Tapi entah kenapa tiba-tiba saat ia mengatakan jika ia ingin berhubungan serius dengan Tatiana sang Mama malah marah dan menolak.

"Darren nggak nyangka, mama mengukur cinta kami dengan materi."

"Terimakasih ya Darren sudah mengantarkan Joya pulang. Dia ini memang bukan peminum jadinya sekali minum langsung mabuk. Kalau sampai Papanya semalam tahu dia mabuk bisa habis saya dimarahin." Ucap Aryana.

Ya... Joe pasti akan marah besar pada Aryana karena terus mendukung keinginan Joya pada Darren sampai-

My Man by Opohcool

sampai putrinya tersebut minum wine dan mabuk.

Semalam Darren menelepon Aryana meminta izin membawa Joya pulang dan menginap di apartemennya karena gadis itu mabuk.

Aryana pun memberi izin lalu sedikit berkonspirasi dengan Virgo agar menyatakan sang kakak menginap di apartemennya jika sang Papa, Joe menelepon.

Virgo, si bungsu sejak SMA memang sudah tinggal sendiri di apartemen. Kehidupan pribadinya juga tergolong tak terganggu oleh Joe dan Aya.

Dari kakek buyutnya ia diwariskan perusahaan dan sudah ia kelola saat mulai menginjakkan kaki di SMA. Tetapi jika ada acara keluarga atau sesuatu

mengenai kebersamaan ia pasti takkan pernah menolak untuk bergabung.

Itulah sebabnya Aya memilih dia untuk teman berkonspirasi malam kemarin.

Libra memasuki kamar kakaknya Joya.

"Apa yang terjadi semalam?"

Joya menatap Libra dan tersenyum. "Yang pasti gue masih perawan dan gue tidak jadi menyerah untuk memperjuangkan cintanya."

Libra menghela nafas. "Kamu perempuan, perempuan itu dikejar bukannya —"

"Diamlah. Gue sudah memutuskan kalau Darren akan menjadi satu-satunya untuk gue. Belum ada lelaki yang bisa membuat gue seyakini ini. Jika dia tidak peduli sama gue dia pasti

sudah meninggalkan gue semalam.”
Ucap Joya tersenyum.

Seingatnya Darren memutuskan pulang duluan kemarin. Lalu ia mulai frustrasi dan marah lalu minum alkohol dan astaga... Entah apa yang ia ocehkan tadi malam saat mabuk. Yang pasti saat bangun Darren sudah ada di depan matanya.

”Dia pasti hanya tidak enak pada Mama. Gue nggak melihat cinta di matanya.”

”Dia hanya terlalu terluka karena masa lalu. Mencintai dan dikhianati terkadang membuat seseorang sulit menerima orang lain. Tapi akan gue yakinkan kalo dia bisa membuka hatinya. Asal ---”

”Keras kepala...” Kata Libra memotong ucapan lalu meninggalkan kakaknya.

My Man by Opohcool

Joya duduk diam. Dia yakin Darren mulai perduli padanya. Ia hanya perlu lebih gigih lagi, lebih sabar lagi. Darren harus percaya, jika ia mencintai lelaki itu.

"Apa lagi sekarang?" Tanya Darren pada Joya yang sudah menunggu di depan pintu apartemennya.

Beberapa hari sudah berlalu sejak kejadian ia mabok, dan Joya sama sekali tidak diberi izin kemanapun oleh Aya, Mamanya menghukumnya dan akhirnya baru sekarang Joya bisa mendatangi pria itu.

Joya mengangkat belanjaan yang ia tenteng. "Aku mau masak lagi. Kali ini mudah-mudahan bisa dimakan." Ucap Joya penuh percaya diri.

Darren diam tak berekspresi.

"Hai..." Sapa seorang pria yang datang menyusul Joya. Kening Darren mengerut.

"Paulo?!"

Paulo tersenyum pada Darren. "Gue datang dengan Joya. Dia minta ditemani belanja tadi sebelum ke sini."

"Mobilku masih di butik. Kemarin malam aku tinggalkan di sana."

"Kamu bisa masak di apartemen Paulo. Aku tidak ingin ada kebakaran di pantry apartemen ku." Lalu Darren mulai menutup pintu apartemennya.

Joya menyelinap masuk. Dia sekarang sudah seperti maling yang nyelonong masuk rumah orang tanpa izin kemudian langsung ke dapur lalu membongkar belanjannya. Paulo tersenyum pada Darren.

"Aku memintamu bekerja sama denganku bukan dengannya." Kata Darren.

"Tapi dia terlalu cantik untuk ditolak. Gue pantang menolak permintaan wanita cantik, *man...*" Kata Paulo.

"Sial!" Umpat Darren. Dia melupakan sifat sok baik dan sok perhatian sahabatnya yang satu itu terutama untuk kaum hawa. Bukannya dipihaknya, sahabatnya tersebut malah berada di kubu lawan sekarang.

"Paul, bisa bantu aku membersihkan ikan ini?" Pinta Joya manja. Ya gaya bicara gadis itu sangat manja dan menggemaskan sekali saat ini. Paulo tentu datang dengan cepat dan menuruti permintaan Joya.

Darren kalah lagi, Joya selalu bisa membuatnya kalah. Lambat laun ia

My Man by Opohcool

takut, gadis itu pun akan segera memenangkan hatinya.

Tidak. Cukup sampai disini. Joya tidak boleh memasuki hidupnya lebih dalam. Darren tahu, Joya bukanlah Tatiana. Sifat mereka berbeda, kehidupan sosial mereka juga berbeda. Tapi sejak awal ia tahu Joya gadis berbahaya bagi kebekuan hatinya.

Darren menggelengkan kepalanya saat ia mulai membanding-bandingkan Joya dan Tatiana. Mereka berbeda. Joya pasti tidak akan meninggalkan dirinya untuk alasan yang dibuat Tatiana saat meninggalkannya dan pergi ke pelukan lelaki lain.

Gelak tawa dari dapur membuat perhatian Darren tercuri. Darren merasakan perasaan tak nyaman tapi ia abaikan.

"Ach..." Joya meringis. Darren refleks bergerak dan hendak bergegas ke pantry namun seketika ia menyadarkan dirinya agar tidak melakukan hal tersebut.

Paulo tampak meniup pergelangan tangan Joya.

"Nggak papah kok." Ucapnya menolak kebaikan Paulo padanya karena beberapa saat lalu ia terciprat minyak goreng saat memasukkan ikan ke wajan. Joya melirik pada Darren berharap pria itu bereaksi, tapi lagi-lagi pria itu tak peduli. Joya kecewa.

Tak lama ikan kakap goreng berhasil dimasak Joya. Sementara Paulo membuat sausnya. Joya mencicipi ikan gorengnya. Kali ini rasanya pas, mungkin karena dibantu Paulo.

Joya menghampiri Darren di sofa ruang tamu. "Aaa..." Ucapnya memberi

perintah agar Darren membuka mulutnya untuk mencicipi masakan pertama nya yang berhasil.

Darren hanya diam tidak menurut.

"Ayolah Darren... *Please...*" Pinta Joya dengan tangan kanan yang sudah mencubit daging ikan dan hendak menyuap Darren tetapi mata lelaki itu menangkap sesuatu yang lain.

Darren bangkit menuju ke tempat kotak obat yang menempel di dinding dekat kamarnya, ia lalu membawanya ke hadapan Joya.

Tanpa berkata apapun ia mengambil apa yang ia butuhkan lalu meraih pergelangan tangan Joya mengoleskan salep obat di lukanya yang kena cipratan minyak.

"Enggak apa-apa Darren. Ini—" ucapan Joya terhenti saat melihat betapa pria itu serius mengoleskan

salep. Garis bibir Joya melengkung ke atas dan matanya tak mampu berpaling dari pria itu.

"Pakai salep ini tiga sampai empat kali sehari jika tak ingin meninggalkan bekas di kulitmu. Tuan putri seperti kamu tidak pantas memiliki bekas luka apapun."

"Salep untuk luka di hati ada nggak?" Tanya Joya iseng lalu Darren menatapnya. Tatapan keduanya terkunci. Jantung Joya jangan ditanya lagi kecepatannya.

Tapi ini bukan hanya perkara debar jantung Joya... Karena ada detak jantung lainnya yang berpacu cepat, dan Darren bisa mendengarnya dengan sangat jelas karena berasal dari jantungnya sendiri.

-7-

"Jika kalian berniat mesum gue bisa balik sekarang..." Ucap Paulo.

Darren dan Joya yang entah bagaimana sudah berdekatan wajah bahkan tubuh yang bisa dikatakan hampir menempel seketika menjauhkan diri karena terkejut.

Paulo menyunggingkan senyum. Sepertinya ia tidak perlu membantu pasangan itu terlalu banyak.

Joya sudah berusaha dengan baik, dan sepertinya kebekuan hati Darren mulai mencair. Darren hanya terlalu keras kepala untuk bisa menerima cinta

baru dalam hidupnya, terlalu gengsi mengakui jika ia bisa jatuh cinta *lagi*.

Tatiana menyakitinya terlalu dalam. Kalau saja Tatiana mampu bertahan, bahkan dengan penolakan Mama Darren, mereka pasti jadi pasangan paling bahagia saat ini. Tetapi syukurlah ada Joya.

"Ayo kita makan." Ajak Joya memasukkan potongan ikan ke mulutnya, mengunyah lalu kemudian membasahi bibirnya singkat dengan usapan lidahnya sendiri, semuanya tak luput dari pandangan mata Darren.

Salahkan otak atau apalah dalam dirinya. Menatap bibir mungil itu bergerak-gerak seolah memancing sesuatu dalam dirinya. Bayangan Joya kala mabuk menciumnya muncul begitu saja. Darren segera berpaling saat ia

rasakan jantungnya kembali berdetak cepat dan tenggorokannya tercekat.

"Muka loe kok merah gitu bro..."

Goda Paulo membuat Joya menoleh menatap wajah Darren yang memang merah bahkan sepertinya bertambah merah lagi.

Darren mengumpat dalam hati sementara Paulo cekikikan. Joya mengernyit bingung. Papa sih boleh *player*, adik dua lelaki kategori *playboy*, tapi Joya... jauh dari kata berpengalaman. Ia tak mengerti kenapa Darren tiba-tiba merona.

"Kalian bahas apaan sih?"

Tanyanya bingung.

"Tidak ada. Ayo makan." Kata Darren mendahului mereka ke meja makan mungil di pantry.

"Ah... Berhubung kursi hanya ada dua dan ada panggilan untuk operasi

My Man by Opohcool

SC, gue sepertinya tidak ikut makan malam dengan kalian. *So have nice dinner...*" Kata Paulo dan Joya tersenyum senang.

Pria ini pengertian sekali... pikirnya.

"Darren... Jangan menahan hati loe, *man...*" Kata Paulo sebelum pergi.

"*Shit!*" Umpat Darren tanpa sadar.

Joya berpikir sejenak mencerna kalimat Paulo. "Apa kamu menahan hatimu padaku, Darren?" Tanyanya.

"Tidak ada yang perlu ku tahan. Makanlah. Lalu cepat pulang. Aku lelah."

Joya cemberut. "Aku tidak bawa mobil. Kamu harus mengantarku pulang."

Darren mendesah.

"Bisakah kamu tidak merepotkan orang lain?"

My Man by Opohcool

Joya menggelengkan kepalanya. "Tidak. Aku harus selalu merepotkan kamu. Semakin kamu terganggu, semakin banyak waktu yang kamu habiskan memikirkan aku." Ucap gadis itu dengan ekspresi cerianya. Joya ini selalu tampak ceria seolah tak pernah kenal masalah.

Darren tanpa sadar menyunggingkan senyuman.

"Darren? Apa kamu baru saja tersenyum?" Tanya Joya tak yakin. Ia merasa Darren baru saja tersenyum meskipun sangat sedikit. Darren menoleh dan menatapnya tanpa ekspresi. Sepertinya sistem pendingin ekspresi nya mulai bekerja maksimal.

"Jangan bermimpi saat kamu masih bangun. Aku tidak pernah tersenyum padamu." Katanya.

"Kalau begitu kenapa kamu tidak mulai tersenyum padaku? Sini aku ajarin, senyum..."

Darren melepas sendok dan garpu di piringnya dengan kasar sehingga menimbulkan bunyi.

"Jika sudah selesai makan tinggalkan saja piringnya. Ku tunggu di basemen."

"Selesai. Aku selesai." Kata Joya buru-buru mengejar Darren. Ia menggandeng Darren saat sudah keluar apartemen. Malas bertengkar lagi, Darren memilih diam saja. Atau memang sebenarnya dia menginginkannya juga.

Joya menatap jalanan Jakarta dari kursi penumpang. Baru sekitar jam delapan malam dan Darren sudah mengantarkannya pulang.

My Man by Opohcool

"Darren... Kenapa di sana ramai sekali?" Tanya Joya menunjuk ke warung pinggir jalan.

Darren menoleh. Darren hanya mengedikkan bahunya tanpa menjawab Joya.

"Bisakah kita turun? Sepertinya makanan disana enak, buktinya yang beli banyak..." Kata Joya dengan tatapan memohon.

"Kita bukannya baru makan? Kamu nggak takut gemuk?"

Joya menjawab dengan gelengan kepala dan tatapan mata memohon yang menggemaskan. Ah... Sejak kapan Darren merasa gadis ini menggemaskan??? Otaknya pasti mulai bermasalah.

Darren menghela lalu melakukan manuver untuk kembali pada warung

yang dimaksud Joya tadi karena mereka sudah melewati tempat itu.

"Yeay..." seru Joya sambil bertepuk tangan. *"Thank you my man..."* katanya penuh senyuman bahagia. Melihat ekspresi senang Joya, kembali sudut bibir Darren bergerak sedikit ke atas.

Setelah memarkir mobil mereka turun dan ikutan mengantri. Ternyata tempat yang dikerubungi tersebut adalah warung Sate.

"Darren aku mau coba..." Pintanya dengan mata berbinar dan sedikit manja. Tapi jika sebelum-sebelumnya ia selalu risih, sekarang dia sudah mulai terbiasa bahkan setan kecil dalam hatinya menghasutnya dengan berkata *she is so cute...* Gampang banget bikin dia *happy, man...*

"Duduklah biar aku yang mengantri." Ucap Darren.

My Man by Opohcool

"Benarkah? Aku mau sate ayam Darren." Katanya. Ini kali pertama Joya makan di pinggir jalan. Biasanya dia makan di restoran, cafe dan tempat elit lainnya yang bebas asap kendaraan. Sering ingin mencoba hal seperti ini, tetapi teman-temannya mana ada yang mau diajak nongkrong di pinggir jalan.

"*Thank you My Man...*" Katanya lagi sambil mengerjapkan mata beberapa kali pada Darren.

Mereka akhirnya menikmati makanan yang sudah diantri cukup lama oleh Darren. Joya sambil menutup mata menikmati sate yang ia makan.

"Ehm... Ini enak banget Darren... Gimana kalau aku modalin dia terus dia jualan di restoran gitu?" Kata Joya semangat sambil bibir mungilnya

bergerak-gerak menikmati sate di mulutnya.

Darren merasa dia jadi tidak fokus. Entah kenapa bibir mungil yang biasanya nyosor duluan itu tampak menggemaskan sekali akhir-akhir ini. Ia sampai menelan salivanya sendiri.

Tentu Joya tak sadar akan hal itu. Baginya ia hanya makan, tanpa sadar jika ekspresi nya yang merem-melek sambil sesekali menjilat bibir itu sangat menyiksa Darren.

Meskipun bersikap agresif pada Darren, dia sebenarnya hanya seorang gadis polos, bahkan teramat sangat polos dikarenakan punya Papa dan dua saudara lelaki yang sangat overprotektif. Jadi apa yang ia lakukan saat ini benar-benar tak berniat menggoda Darren sama sekali.

My Man by Opohcool

Darren sendiri tidak tahu kenapa bisa seorang Joya memercik sesuatu dalam dirinya seperti saat ini. Sepertinya ia mulai benar-benar kalah. Haruskah ia bertahan atau menyerah...

Angin berhembus sangat kencang dan langit seketika menjadi sangat gelap. Tak lama hujan pun turun.

Warung tersebut tidak mampu melindungi mereka agar tak kebasahan. Hujan yang di bawa oleh angin membuat Joya, Darren dan pembeli lainnya kebasahan.

"Sebaiknya kita cepat ke mobil." Kata Darren. Joya menganggukkan kepala mengerti. Makanan mereka segera dibayar Darren lalu tanpa sadar ia mengulurkan tangan pada Joya dan disambut gadis itu juga tanpa sadar.

Keduanya saling menggenggam saat berlari kecil menuju mobil.

My Man by Opohcool

Dalam perjalanan tersebut Joya akhirnya sadar apa yang terjadi dan senyum bahagia tak mampu ia sembunyikan. Ia bahkan tak sadar menitikkan air mata yang samar karena air hujan juga jatuh di wajahnya.

Jika biasanya ia menangis karena sikap cuek dan penolakan Darren, kali ini air matanya adalah air mata terharu bahagia. Lebay... Itu kata mereka yang tak memahami perasaan Joya. Tapi terserah deh, intinya saat ini Joya sangat bahagia sekali.

Darren membukakan pintu mobil penumpang bagian depan lalu membantu Joya masuk kemudian ia menutup pintunya saat memastikan Joya sudah duduk dengan nyaman. Ia kemudian lari memutar lalu membuka pintu mobil pengemudi dan segera masuk.

My Man by Opohcool

Darren membuka kaca matanya lalu meletakkannya di dashboard mobil kemudian mengacak rambutnya yang basah.

Mereka berdua basah meskipun tidak sampai basah kuyup.

Joya tak bisa menoleh ke arah lain saat pemandangan dihadapannya saat ini begitu indah. Ia bahkan lupa berkedip dan bernafas seperti biasa.

Darren tampak begitu tampan dengan rambutnya yang basah dan tanpa kacamata.

Darren menoleh ke Joya dan tatapan keduanya terkunci sementara hujan di luar sana semakin deras.

Joya memutuskan tatapan mereka berdua lalu mengangkat kedua tangannya ke arah kepala Darren. Ia menyugar rambut Darren ke arah belakang kepala pria itu lalu tersenyum.

My Man by Opohcool

Darren terpaku. Gerakan Joya membuat jantungnya berdebar kencang sekali. Tenggorokannya kering, ia merasa haus, tapi bukan ingin minum.

Menyadari apa yang dia lakukan mungkin bisa membuat Darren marah, Joya pun menarik tangannya menjauh namun gerakan Darren lebih cepat. Lelaki itu menarik pinggang Joya merapat dan mencium bibir mungilnya. Bibir yang entah sejak kapan ingin ia kecup manisnya.

Mata Joya membelalak, jantungnya seketika berhenti, lalu saat kembali berdetak cepatnya bukan main.

Darren mengecup bibirnya. Catat... Bukan dia yang mencuri cium lelaki itu tapi lelaki itu yang melakukannya, Darren mencium bibirnya.

Joya tak ingin membuang kesempatan ini. Ia ingat adegan kissing di drama Korea yang sering ia tonton. Lalu segera ia miringkan kepalanya dan mengeratkan tangannya di pundak Darren dan balas mengecup bibir Darren.

Tiga detik tanpa gerakan apapun namun selanjutnya Joya bisa merasakan bibirnya basah. Darren melumat bibirnya, membalas ciumannya. Ini ciuman terpanas yang pernah Joya rasakan.

Ciuman tersebut seolah membakar tubuhnya yang kedinginan karena basah kehujanan.

Darren sendiri merasakan jantungnya seolah akan meledak. Joya hangat, bibirnya manis, dan ia ingin menghisap bibir mungil yang menggoda itu.

My Man by Opohcool

Darren menghisap lidah gadis itu, membelitnya, membuat Joya mati kutu. Ini pertama kalinya ia seintim ini dengan lelaki. Ia bahkan tak tahu cara membalas ciuman Darren. Darren lelaki pertama yang membuatnya ingin merasakan ciuman ini lebih panas lagi.

Selama ini Joya bukan tidak pernah berpacaran tetapi tak ada pria yang mampu membuat Joya kehilangan akal dan menjatuhkan harga diri seperti saat ia bersama Darren.

Apakah artinya Darren memang pemilik hatinya? Lalu apa arti ciuman panas lelaki ini? Apakah cintanya sudah terbalas atau ini hanya gairah karena situasi dan kondisi?

-8-

Joya tidak bisa berhenti tersenyum sambil menatap wajahnya di pantulan cermin meja rias di kamarnya saat teringat Darren tadi sangat luar biasa mengaduk-aduk hatinya.

Setelah mencium Joya, Darren menyeka lembut bibir gadis itu. Memang sih, setelahnya semua tampak seperti tidak ada apa-apa. Pria itu menghidupkan mesin mobil lalu mengendarainya, mengantar Joya pulang tanpa mengobrol sepatah katapun.

Darren juga hanya berpamitan sebentar pada Aryana dan Joe setelah itu pulang.

Ya ampunnn... Gitu doang baper loe Joya??? Oh, please jangan katakan itu padanya. Joya bisa galau nanti. Intinya saat ini ia merasa bahagia sekali, jangan ganggu kebahagiaannya.

Joya menyentuh bibirnya dengan jari. Masih terasa panas yang membakar tubuhnya sampai detik ini. Darren benar-benar mampu membuat dunianya berubah.

Awalnya ia hanya penasaran membuat Darren jatuh cinta. Secara dia selalu dipuja, dia selalu dikejar dan lelaki selalu patah hati karenanya, kecuali si Darren.

Tapi ternyata, ia benar-benar jatuh cinta sekarang, dan Darren adalah pria itu. Joya bertekad, ia harus

My Man by Opohcool

memiliki Darren. Pria itu juga harus jatuh cinta sebesar ia mencintainya.

Darren mengusap wajahnya. Bagaimana bisa ia lepas kendali seperti tadi? Joya benar-benar mampu mengalahkannya. Gadis itu licik dan dia penggoda! Sialnya dia menggoda Darren dengan kepolosannya.

Ya... Matanya yang menatap Darren penuh cinta, sentuhannya yang entah sejak kapan mampu membuat jantungnya berdegup kencang, dan kelakuannya yang manja juga keras kepala yang akhirnya bisa membuatnya tersenyum tanpa alasan, seperti saat ini.

Tapi benarkah jika ia telah jatuh cinta, lagi? Lalu, cinta yang kali ini akankah berhasil? Tidak akan menyakiti dan meninggalkannya lagi bukan? Joya

My Man by Opohcool

tidak akan pernah seperti Tatiana bukan?

Bagaimanapun, Joya punya segalanya, kelak tidak ada alasan untuk meninggalkan dirinya demi lelaki lain. Ia bukan Tatiana yang memiliki masalah keuangan.

Darren sudah menolak gadis itu, ia juga sudah sangat menyakitinya, tapi gadis itu pantang menyerah. Joya memang gadis yang memiliki segalanya. Dia manja layaknya tuan putri. Tatiana tidak seberuntung dirinya. Seandainya Tatiana lahir di keluarga yang serba berkecukupan seperti Joya, akankah dia meninggalkan dirinya? Sebaliknya, jika Joya yang mendapat penghinaan seperti Tatiana, akankah ia pergi atau tetap bertahan seperti selama ini?

"Haruskah aku menyerah dan benar-benar jatuh cinta? Kali ini,

My Man by Opohcool

bisakah aku mempercayai jika cinta akan membawa kebahagiaan?" Darren bermonolog.

Ia menyentuh bibirnya dengan jarinya lalu menutup matanya. Teringat bagaimana polosnya Joya karena kebingungan membalas ciumannya. Seketika ia tersenyum dan sedikit tertawa.

"Dasar konyol. Dia selalu bersikap agresif ternyata membalas ciumanku saja kebingungan..." Katanya lagi tanpa menghilangkan senyum di wajahnya.

Hari yang baru...

Joya bangun dengan begitu bahagia. Segera ia meraih ponsel di nakas sebelah ranjangnya lalu mengetik sebuah pesan.

Tapi pagi ini, berbeda dari biasanya. Jika biasanya ia tak ragu sedikitpun

My Man by Opohcool

tapi pagi ini ia ragu. Antara mengirim pesan atau tidak.

"Ih, gengsi dong... Masa cewek yang ngubungin duluan..." Joya menggigit bibirnya sendiri. Ia pun mulai mondar-mandir di kamarnya.

Tapi kemudian ia pun sadar sesuatu. "Sekarang baru mikir gengsi Joya...? Dari kemarin urat malu loe kabur kemana?" Joya bermonolog sambil menepuk keningnya sendiri lalu menekan tombol kirim.

Joya melempar ponselnya ke ranjang sembarangan lalu mulai melucuti pakaiannya untuk bersiap mandi. Pagi ini ia ada *meeting* dengan calon pengantin yang akan memakai gaun rancangan butiknya.

Namun, saat ada panggilan masuk ke ponselnya, ia segera berbalik dan

meraih kembali ponselnya penuh semangat.

CK... Paulo... keluh Joya sebelum menjawab panggilan.

"Hmmm... Halo." Sapanya.

"Wah... Jutek amat nona manis... Lagi nungguin sms atau telepon seseorang ya?" Goda pria tersebut. Joya memutar bola matanya.

"Hmmm..." Jawabnya asal.

"Gimana semalam?"

"Kepo banget sih loe..."

"Hahaha...Jadi kapan loe ngenalin gue sama adik sepupu loe? Anaknya tante Adriana?"

"Nanti, kalau dia udah balik dari luar negeri." Kata Joya menutup panggilan.

Ia pun melanjutkan niatnya untuk mandi namun dering panggilan masuk kembali menghentikannya. Dengan

My Man by Opohcool

kesal Joya menggeser tombol hijau di ponsel layar sentuh miliknya tanpa melihat identitas si menelepon.

"Ck... Apalagi Paulooo..." Ucapnya. Paulo memang kadang suka iseng meneleponnya bolak-balik.

"Paulo?!" Tanya suara di seberang.

Mata Joya terbelalak. Seketika ia jauhkan ponsel dari telinganya lalu menatap layarnya. Joya menelan salivanya seketika.

DARREN!!!

Jantungnya seketika berdebar kencang. Selama empat bulan, ini kali pertama Darren meneleponnya dan ia malah salah memanggil nama pria itu??? Joya geleng cepat mengembalikan kesadarannya.

"Maaf aku kira Paulo lagi." Kata Joya.

"Lagi?"

My Man by Opohcool

"Ha...ehm...ah itu... Iya tadi dia meneleponku. Kadang dia iseng menelepon beberapa kali, jadi aku pikir tadi itu... Eng... Ah sudahlah. Ada apa Darren?" Tanya nya.

"Ada apa? Bukankah kamu mengatakan merindukanku?"

"Ha??!!!" Joya berteriak tanpa sadar. Malu. Wajahnya merah padam. Teringat isi pesannya tadi.

---Selamat pagi Darren... Hari ini kayaknya aku nggak bisa nongkrong di ruang tunggu praktik kamu karena ada banyak pekerjaan di Butik. *Will be miss you so much My Man...* Berharap bisa mendengar suaramu meskipun hanya semenit.---

"Sampai jam berapa kamu di butik?" Tanya suara di seberang membuat Joya tersadar.

My Man by Opohcool

“Mungkin aku sampai jam 7 atau jam 8 malam.”

“Hmmm, baiklah. Nanti aku jemput kamu.”

“Ha???”

“Kenapa? Kamu ada acara lainnya?”

“Nggak. Gak ada. Ehm, kamu beneran mau jemput aku?”

“Iya. Temani aku ke mall, aku mau beli ponsel baru.”

Kening Joya berkerut. “Hape kamu rusak? Kena hujan semalam ya?”

“Nggak. Aku cuma mau beli ponsel, biar bisa kirim whatsapp ataupun video call.”

Mata Joya berkedip-kedip tak percaya. Apa hati Darren sudah luluh?

“Kalau kamu nggak ma---...”

“Mau... mau kok. Aku mau banget.”
 ” Ucap Joya bahagia.

“Sampai jumpa nanti malam.”

Ucap Darren menutup ponselnya.

Joya senang bukan main. Ia sampai menjerit histeris dan lompat-lompat kegirangan.

Tak lama... Tok.Tok.Tok.

“Joya kamu kenapa?” terdengar suara Aryana cemas dari pintu kamarnya. Joya menatap ke pintu yang masih tertutup dan tersenyum lebar.

“Lagi jatuh cinta Ma!!!” serunya.

Joya duduk manis penuh senyuman bahagia di sebelah Darren, di mobil pria itu. Darren tiba di butiknya sekitar jam 7 malam dan ia masih belum selesai dengan pekerjaannya sehingga pria pujaannya ini pun akhirnya menunggu.

My Man by Opohcool

Tadinya ia kira, Darren akan marah dan kesal karena ia harus menunggu Joya selama satu jam lebih, tetapi ternyata Darren tidak marah.

Dan yang lebih membuatnya bahagia, pria itu beneran mengajaknya *kencan*.

Oke... Oke... sebenarnya yang paling tepat bukan kencan sih, tetapi nemani beli ponsel. Pokoknya apapun itu, bagi Joya ini kencan.

“Kamu udah makan malam?”
Tanya Joya kepada Darren untuk memecah keheningan. Entah kenapa pikirannya tiba-tiba dirasuki kenangan ciuman kemarin malam. Ah, Joya mesum!!!

“Sebelum ke butik aku sudah makan di kantin rumah sakit.”

“Hmmm, lain kali aku juga mau makan di sana ah. Tapi sama kamu.”

My Man by Opohcool

Ucap Joya tersenyum meskipun Darren tak akan melihat senyumannya karena pencahayaan yang kurang terang. Tetapi itu hanya pemikiran Joya. Nyatanya, Darren sangat menikmati wajah Joya yang tersenyum manis seperti sekarang.

Sejujurnya, semakin lama, ia semakin dikagetkan akan kenyataan tentang Joya. Baginya, Joya hanya seorang anak konglomerat yang manja, menghambur-hamburkan uang dan sok-sok' an kerja padahal bisanya cuma menghabiskan uang dari orang tuanya.

Namun ternyata, Darren salah besar. Joya gadis yang mandiri dan juga pekerja keras. Hal itu bisa ia lihat dari bagaimana ia menghadapi kliennya tadi di butik.

Ia memang bukan seorang designer, ia juga tidak bisa membuat rancangan pakaian, tetapi ia memahami konsep yang diinginkan klien dan memberikan designernya gambaran yang diinginkan kliennya.

Ia juga terlihat professional dalam menghadapi para karyawannya. Namun, setelah klien pergi, ia tampak tidak seperti atasan, melainkan seperti sahabat para karyawannya. Tidak mudah seorang pemimpin akrab dengan para karyawannya. Atau mungkin mereka memang berteman, entahlah... yang pasti, Joya di luar dugaan.

Keoooggg...(Tiba-tiba terdengar suara perut Joya).

Astaga... ini cacing gue bunyi di waktu yang nggak tepat amat sih... harus gitu pas gue di sebelah Darren elo

My Man by Opohcool

pada demo kelaparan, Ging? Protes
Joya dalam hatinya.

Darren berpura-pura tak mendengar. Tetapi usahanya gagal. Saat bunyi Keeoooggg... kembali terdengar ia akhirnya tertawa.

“Ih..., kamu ngetawain aku ya...”
rengeknya manja dan malu bukan main.

“Kamu belum makan?” Tanya
Darren.

Joya menggelengkan kepalanya. “
Kayaknya cacingku demo karena dari
siang belum di kasih makan. Aku sibuk
banget seharian ini.”

Darren mengalihkan perhatiannya
dari jalanan di hadapan kemudi dan
menoleh pada Joya yang tampak
canggung karena malu. Entah apa yang
terjadi di hatinya, terasa kacau balau
saat ini. Yang pasti, ia tidak senang
mendengar Joya belum makan.

My Man by Opohcool

“Kita makan dulu sebelum beli handphone.” Ucapnya singkat lalu kembali konsentrasi di kemudi.

Joya berjalan bersisian di sebelah Darren. Entah Darren yang tidak peka atau memang ia tidak mau, yang pasti Joya sedang *baper* sekarang ini. Ibarat ngelunjak ya, istilahnya *dikasih hati minta jantung*, udah di ajak makan, sekarang ia berharap mereka berjalan sambil bergandengan.

Sayangnya, Darren tidak akan mungkin melakukannya lebih dulu. Akhirnya Joya kembali memulai lebih dulu. Ia menggandeng lengan Darren dan saat Darren menoleh ia berpura-pura acuh sehingga Darren membiarkan Joya bergelayut manja memeluk lengannya. Ia malas bertengkar.

My Man by Opohcool

Lagipula, sejak tadi entah berapa pasang mata pria yang menatap ke gadis di sebelahnya ini, hal itu membuatnya tidak nyaman.

Yah, Darren sadar, gadis yang berjalan di sebelahnya ini adalah gadis yang sangat cantik, menawan, dan anggun mempesona. Wajar kaum adam menatapnya terpesona. Jangankan kaum adam, kaum hawa saja banyak yang *insecure* melirik padanya.

Padahal Joya tak memakai pakaian seksi sama sekali. Ia memakai dress bunga-bunga selutut dengan model tangan 7/8. Tapi tak di pungkiri kulit kuning langsungnya dan wajah cantiknya serta tubuh langsing dengan postur tinggi semampai aduhai pasti akan sangat menarik perhatian.

Joya tersenyum puas penuh kemenangan. Seolah ia sedang berada

My Man by Opohcool

di puncak kebahagiaannya karena Darren tak bersikap kasar. ‘Magic of kissing!!!’ Itulah yang Joya pikirkan.

Darren dan Joya berhenti di sebuah toko elektronik. Sales toko menawarkan ponsel tipe paling baru dan menjelaskan semua fitur-fiturnya.

Tetapi Darren kurang konsentrasi, kala pengunjung lain toko tersebut mendekat perlahan ke arah Joya. Refleks Darren yang berada di sebelah Joya bergeser ke belakang Joya lalu merentangkan kedua tangannya dan menempelkannya di etalase toko sehingga Joya seperti sedang di kurung.

“Kamu suka yang mana?” Tanya Joya tidak menyadari keintiman posisi mereka, sementara Darren merasa lega pengunjung pria yang berusaha

mendekati Joya bergeser menjauh bahkan meninggalkan toko tersebut.

“Kamu.” Jawab Darren singkat tetapi tidak focus membuat Joya terkejut dengan jawaban pria itu.

“Ha?!”

“Maksudnya kamu yang pilih saja.”
” Ucap Darren lalu kembali bergeser ke tempatnya semula.

Joya akhirnya memilih yang dia sukai. Perubahan Darren cukup banyak dan ia bahagia.

Darren menatap ke sekelilingnya saat Joya menentukan pilihan ponsel yang akan dipakai Darren nantinya.

Jlebbb---

Jantungnya berdebar kencang sekali seketika saat melihat seseorang. Meskipun jarak mereka cukup jauh, meskipun seseorang itu tampak berbeda dari yang pernah ia kenali,

My Man by Opohcool

tetapi satu yang ia yakini. Seseorang itu
adalah... dia.



“Darren, are you Okey?” Tanya Joya setelah berhasil mengejar pria itu yang tiba-tiba berlari keluar Toko elektronik. Joya tadi tidak bisa langsung mengejar Darren karena harus menunggu ponsel yang dibeli Darren dikemas.

Darren menatap Joya. Ia tampak cemas. Pandangannya kembali mencari sosok yang membuat ia tiba-tiba harus meninggalkan Joya di toko elektronik. Ia yakin jika yang ia lihat adalah Tatiana. Hanya saja, bagaimana bisa???

“Kamu kenapa? Ada apa Darren?”
Joya semakin cemas. Ia mencoba

mendekati Darren yang tampak aneh tetapi Darren menghalangi gerakannya.

“Aku antar pulang.”

Joya merasa sikap Darren yang sudah mulai hangat dan terbuka, kini kembali ke titik awal lagi. Darren jadi sangat dingin, kaku, dan menjaga jarak.

Joya hanya diam saja selama di perjalanan. Darren sangat aneh, ia tak berkata apapun, dan hanya focus menyetir meskipun Joya bolak-balik mengajaknya ngobrol.

Joya akhirnya memutuskan diam saja, namun saat tiba di tujuan dan akan turun dari mobil Darren ia putuskan mengecup pipi kiri Darren.

Darren akhirnya menatapnya setelah cukup lama mengabaikannya dan mendapati senyuman manis khas Joya di wajah cantiknya.

My Man by Opohcool

"I Love You, Darren." Ucapnya tulus. Entah kenapa ia ingin sekali menyatakan hal itu saat ini. Ia berharap ucapannya bisa menghentikan kecemasan Darren.

Dan benar saja, kali ini Darren terusik. Tepat saat Joya akan keluar dari mobil ia menahan tangan Joya, membuat Joya menatapnya dan mereka saling bertemu pandang.

"Besok jam berapa selesai bekerja?" tanyanya.

"Ah, tidak tahu. Bisa agak lama karena ada calon pasangan pengantin yang ingin berkonsultasi tentang konsep gaun pengantin dan seragam keluarga, juga." Joya menjelaskan.

"Baiklah. Selesai praktik aku ke butikmu. Kita makan malam bersama."

"Ha???"

"Kenapa? Ada janji lain?"

My Man by Opohcool

"Tidak! Tidak ada janji apapun. Aku hanya... --- senang." Kata Joya jujur. Pria di sebelahnya tersenyum kecil.

Melihat aura bahagia penuh semangat Joya, perasaan kacaunya perlahan membaik bahkan ia dengan mudahnya membentuk garis melengkung ke atas di wajahnya.

"Baiklah." -Hening sejenak- "Joya, kamu akan menunggu ku kan?" Tanya Darren bermakna ganda setelah diam bebrapa detik. Antara menunggu Darren di butik atau menunggu Darren membuka hati pada Joya.

"Ya... Akan ku tunggu. Pasti ku tunggu." Ucap Joya semangat penuh senyuman hangat.

Aryana dan Joe menatap Joya yang tersenyum sumringah. Bahkan khas gadis muda yang sedang jatuh cinta sekali putrinya ini.

Dia tersenyum lebar meskipun tidak menampakkan gigi menatap sarapan yang ada di depan matanya. Ia juga hanya mengaduk-aduk nasi gorengnya, padahal nasi goreng itu sudah sangat puas diaduk di wajan.

“Jo..” ucapan Joe yang hendak protes melihat ulah putrinya tersebut terhenti karena Aryana menahan tangan suaminya tersebut.

“Gimana hubungan kamu dengan Darren sayang?” Tanya Aryana.

Libra yang ikut sarapan terusik dengan pertanyaan Mama nya. Ia masih belum terima si Darren itu jadi abang iparnya kelak. Entah kenapa Joya susah sekali dibilangin. Pokoknya dia

tidak akan sebodoh Joya saat jatuh cinta.

“Baik. Ehm, kemarin Darren jemput Joya di butik, dia juga nungguin Joya kerja, setelah itu kita makan malam. Darren udah banyak berubah Ma. Sepertinya perjuangan Joya nggak sia-sia.”

“Bukan perjuangan itu kak tapi kebodo...” ucapan Libra terhenti saat sepasang suami-istri paling fenomenal menatapnya tajam. Seram banget rasanya melihat ekspresi Mama dan Papanya saat ini sehingga Darren memilih diam dan menenggak minuman di gelasnya.

“Kamu kenapa belum berangkat kerja?” Tanya Joe pada putra sulungnya. “Nanti kesiangan kena macet.” Ucap Joe.

Libra mendesah lalu memilih pergi. “Gue pamit kerja.” Ucapnya kemudian menghampiri Joe dan Aryana untuk mencium punggung tangannya berpamitan. Setelahnya Libra menghampiri Joya dan mencium puncak kepalanya.

Aryana tersenyum melihat kelakuan Libra. Kedua putranya memang memiliki karakter yang berbeda. Jika Libra hangat dan selalu menunjukkan perhatian dan kasih sayangnya secara terang-terangan, sebaliknya Virgo kesannya cuek dan tidak peduli, tetapi sebenarnya ia bukan tidak peduli, ia hanya susah menunjukkannya.

“Joya nebeng mobil Papa ya, mobil Joya di butik.” Ucap Joya.

Darren menatap bahan masakan di hadapannya. Mungkin semua masakan yang akan ia buat adalah mewakili niatnya untuk bergerak dari masa lalu menuju masa depan.

Dulu ia hanya memasak untuk Tatiana. Gadis itu sering melewatkan sarapan pagi dan merapelnya sekalian makan siang karena kesulitan ekonomi dan demi penghematan uang saku.

Tatiana juga sering makan malam terlambat, biasanya sehabis bekerja part time.

Dan karena hal itu, Darren dulu sering sekali memasak untuknya. Sebenarnya Darren bukan pria dengan hobi memasak, tetapi karena Tatiana ia belajar masak. Menyiapkan bekal makanan buat Tatiana merupakan salah satu bentuk cinta dan perhatian darinya.

My Man by Opohcool

Namun, sejak Tatiana pergi, ia tidak lagi memasak untuk siapapun. Dia hanya memasak untuk dirinya sendiri, itupun karena ia kurang suka makanan cepat saji sebagai menu sehari-harinya. Ia lebih suka makanan rumahan, lebih sehat menurutnya.

Dan, setelah sekian tahun, hatinya tergerak lagi untuk memasakkan seorang wanita makanan.

Darren melihat bagaimana Joya bekerja, gadis itu benar-benar jadi sosok berbeda saat ia sedang bekerja. Hari ini, ia akan mengirimkan Joya makan siang.

Hatinya sempat kacau tadi malam. Entah kenapa ia seperti melihat Tatiana. Tetapi, Tatiana tidak ada di Indonesia. Setahunya, Tatiana juga tidak akan kembali lagi, meskipun kemungkinan itu ada.

My Man by Opohcool

Darren membenci dirinya yang seperti ini. Dirinya yang selalu tersakiti saat mengingat Tatiana.

“Jangan diam bersama masa lalu Darren.” Ucapnya kala teringat wajah cantik Joya yang selalu memberikan senyum hangat.

Ia kemudian mulai memikirkan Joya dan memutuskan membuat masakan sehat yang pastinya akan membuat Joya jingkrak–jingkrak kegirangan.

Darren tersenyum sendiri kala membayangkan bahagianya Joya setiap ia merespon gadis itu. Ya, Darren memutuskan ia harus membuka hatinya pada Joya, atau sebenarnya selama ini hatinya sudah terbuka, hanya saja ia mengabaikannya.

Wajah Joya cerah. Senyum sumringah tak memudar dari wajahnya

My Man by Opohcool

sejak ia tiba di butik. Pegawainya sampai tersenyum melihat kelakuannya saat ia bersenandung sesekali. Pasalnya, Joya bisa dikategorikan sempurna, karena ia sangat cantik, body goals, anak orang kaya, punya usaha sendiri, tetapi nyatanya *she is not perfect*, apalagi soal bernyanyi dia Ratu-nya fals. Hehehehehehe...

"Mbak lagi *happy* banget kayaknya?" Tanya Febri sang desainer.

Joya mengangguk. "Sangat. Sangat. Amaaat sangat bahagia. Febri... *I'm falling in love...*" Katanya dengan wajah merona dan mata berkaca-kaca.

Febri tersenyum. Ia mengenal lelaki yang dimaksud bossnya tersebut karena Febri adalah desainer yang merancang pakaian Darren saat bertunangan beberapa bulan lalu.

My Man by Opohcool

Lagipula hubungan bossnya dan lelaki bernama Darren tersebut juga sepertinya semakin baik, buktinya kemarin, Darren menunggu Joya berjam-jam tanpa mengeluh sama sekali.

"Semoga kalian bisa segera meresmikan hubungan kalian di depan umum. Semoga dia benar-benar sadar bagaimana tulusnya mbak mencintai dia." Ucap Febri yang tahu jika Joya benar-benar jatuh cinta pada Darren.

Ini kali pertama dia dan seluruh pegawai butik melihat Joya peduli terhadap pria. Biasanya, para pria yang datang kepada nya, ia abaikan, ia acuhkan dan ia tolak. Jikalau ada pun pria berstatus pacar Joya, tetap saja pria itu yang bucin kepada Joya, tak seperti sekarang ini.

Joya mengganggukan kepalanya beberapa kali.

“Permisi mbak...” sapa Uli.

Joya dan Febri yang tadinya membahas tentang konsep gaun pengantin dan menyimpang ke pembahasan Darren ter’ interupsi oleh kehadiran Uli seorang resepsionis butik.

“Ya Uli?” Tanya Joya.

“Ini ada titipan makanan diantar oleh ojek online, katanya dari Mas Darren.”

“Ha?!!!” Joya terkejut bukan main. Ia bahkan refleks berdiri lalu menerima pemberian Uli. Ia segera mengambil ponselnya yang di *mode silent* setelah mengucapkan terimakasih kepada Uli.

*Aku buatkan kamu makan siang.
Harus dimakan meskipun kamu sibuk.*

Darren.

My Man by Opohcool

Joya membaca tulisan di pesan WA Darren. Pesan pertama yang diberikan pria itu sejak punya ponsel baru.

Sejak pagi ia mengirimkan berbagai *emoticon* bahkan foto dirinya tetapi tidak dibaca sama sekali. Joya jadi paham, Darren pasti sibuk masak sehingga tidak membaca WA nya.

“Oh My God... gimana gue nggak jatuh cinta sama dia... ini tuh manis banget dibandingkan ratusan tangkai bunga mawar dan ajakan makan malam di restoran paling mahal di Dubai...”
Ucap Joya lebay sambil berseru.

Febri geleng-geleng kepala sambil tersenyum bahagia juga. Siapapun yang tahu perjuangan Joya akan sangat maklum dengan kebahagiaan lebay Joya saat ini.

Ia segera menelepon Darren, sayangnya nomer ponsel pria itu sibuk.

My Man by Opohcool

Akhirnya ia cuma mengirim pesan wa berupa foto selfi dirinya dan kotak makanan kiriman Darren.

Libra geleng-geleng kepala melihat isi pesan video wa kiriman Joya.

“Nih ya..., loe lihat nih, kakak loe yang sering elo bilang nggak pantes ngejar cinta lelaki akhirnya perjuangannya nggak sia-sia. Gue dikirimin bekal makan siang... weekkk!!! Cowok tuh kalau udah mau masakin buat cewek, artinya cewek itu special, *You know...* bye playboy jomblo!!!” ucap Joya.

“Apaan sih.” Ucap Libra meletakkan ponselnya sembarangan di meja kerjanya. Namun beberapa saat kemudian, ia ambil kembali ponselnya dan membuka video kiriman Joya dan

memutarnya berkali-kali. Ia tersenyum melihat ekspresi bahagia Joya.

Mamanya benar, Joya punya hak untuk memilih sebagai pejuang cintanya.

“Jangan sekalipun gue tahu dia menyakiti elo kak. Gue nggak akan terima.” Ucap Libra bermonolog.

Lalu ia tiba-tiba teringat seseorang gara-gara ucapan Joya *Cowok tuh kalau udah mau masakin buat cewek, artinya cewek itu special.*

“Apa gue pakai cara itu juga ya?” ucapnya lagi sambil tersenyum.
(Nanti ada cerita tersendiri ya)

Tak jauh beda, namun di tempat yang berbeda. Joya juga mengirimkan Virgo pesan video WA.

“Gue dikirimin calon abang ipar Loe makan siang dong. Pokoknya elo sama Libra jangan cemas, kakak elo

My Man by Opohcool

otewe jadi pengantin. Hihihihhi...” seru Joya di video tersebut.

Virgo tersenyum simpul. Ia bahagia kakaknya sebahagia ini padahal cuma dikirim bekal makan siang. Setidaknya Darren tahu cara menghargai perjuangan Joya.

“Meskipun gue enggak menentang elo, tapi gue tetap mengawasi elo kok kak. Tetaplah berjuang hingga elo jadi Ratu di hatinya.” Ucap Virgo lalu menyimpan ponselnya.

Virgo menatap seorang wanita yang terlelap tanpa busana dan hanya tertutup oleh selimut di sampingnya. Ia ingin menjadikan wanita ini Ratu-nya, tetapi sayangnya wanita ini menolak. (Nanti ada cerita tersendiri ya)

Setelah menemani pasangan calon pengantin berkonsultasi tentang konsep gaun dan jas pernikahan juga menemani beberapa langganan *fitting*, aktifitas Joya pun melonggar. Karyawan butiknya juga sudah berbenah untuk tutup.

Jika biasanya ia hanya sebentar berkunjung ke butik, dua hari ini bisa dikatakan dia *full* berada di butiknya.

Joya melirik jam di dinding, sudah jam enam sore lewat lima belas menit. Darren berjanji akan menjemputnya ke butik tapi dia belum tiba padahal seharusnya pria itu sudah tiba.

"Ach mungkin macet." Joya bermonolog.

"Feb, gue ke ruangan gue dulu ya. Nanti kalau Darren datang suruh masuk aja." Kata Joya.

"Oke mbak." Jawab Febri sambil mengacungkan kedua jempolnya.

Joya tersenyum sambil memamerkan deretan giginya yang selalu dirawat dokter gigi secara teratur.

Joya bergegas ke tangga menuju lantai dua butik ruangan khususnya. Sebenarnya ada lift di butiknya tapi ia selalu memilih tangga dibanding lift.

Joya mengganti pakaiannya juga sedikit membenarkan riasan wajahnya. Dia bukan tipe perempuan yang tak bisa berdandan atau karena udah cantik hanya memilih tampil polos tanpa riasan. Tidak! Tapi dia bukan tipe pesolek menor yang kemanapun membutuhkan bulu mata palsu juga ya... Pokoknya menurut Joya wanita cantik tetap harus make up meskipun cuma sekedar *simple make up*.

My Man by Opohcool

Tok.tok.

Terdengar suara ketukan pintu.

"Masuk..." Katanya bersemangat.

Jantungnya bahkan mulai berdegup kencang. Tapi sayang, yang muncul di balik pintu bukanlah lelaki yang ia tunggu-tunggu melainkan Febri.

"Maaf tapi Pak Darren belum datang mbak, dan sekarang sudah jam tujuh. Kira-kira mbak mau ditemenin atau—"

"Loe pulang aja Feb. Ajak anak-anak juga. Gue enggak apa nungguin dia sendirian. Ada satpam juga kok. Sebentar lagi Darren datang." Katanya.

Febri tersenyum. "Kalau gitu kami permisi mbak." Katanya lalu kembali menutup pintu ruangan Joya.

Joya menarik nafas dalam lalu meregangkan ototnya yang kaku

karena kelelahan kerja. Mata Joya mulai berat, ia pun tertidur.

Joya tersentak kaget. Saat ia membuka mata ia tersadar sudah ketiduran. Sudah hampir jam 9 malam. Joya segera memeriksa ponselnya namun ternyata tidak ada pesan sms, wa, ataupun panggilan telepon dari Darren.

Joya menelepon posko security, menanyakan apakah Darren sudah datang atau belum dan ternyata belum datang.

Ia akhirnya menelepon Darren namun setelah beberapa kali, tetap tidak ada jawaban. Ia kemudian memeriksa lagi pesan kalau-kalau Darren membatalkan janji atau ada masalah lainnya tetapi hasilnya nihil.

Tidak bisa dipungkiri hatinya cemas. Ia mendadak memikirkan hal

My Man by Opohcool

yang tidak-tidak, tetapi ia berusaha untuk berpikir positif, bahwa Darren baik-baik saja.

Joya memutuskan menunggu di ruang tamu butiknya di lantai satu. Setengah jam berlalu, namun Darren belum datang.

Apa pria itu lupa ya? Tapi kok ponselnya enggak dia jawab? Puluhan sms gue juga dicuekin... Joya berdebat dalam hati sambil menatap ke arah jam tangannya. Jam 10 malam. Keningnya berkerut.

Sudah selama inilah gue menunggu? pikirnya. Perasaannya gelisah. Ia tidak tenang. Ia kembali cemas.

"Apa terjadi sesuatu padanya?" Joya bermonolog. Kemudian karena cemas Joya berinisiatif menelepon Paulo.

My Man by Opohcool

"Halo..." Sapa suara diseberang sana.

"Paul loe ada ketemu sama Darren nggak hari ini?"

"Wao... *Calm down baby...* Kalo nelpon itu disapa dulu buk—"

"Gue ngga ada waktu. Loe ada ketemu Darren nggak hari ini?" Joya memotong kalimat Paulo. Tetapi Pria di seberang sana malah terdiam.

"Nelpon loe nggak guna—"

"Ada apa?" Gantian Paulo yang memotong kalimat Joya.

"Darren. Semalam dia bilang mau jemput gue ke butik. Dia bahkan kirimin gue makan siang masakan dia. Tapi sampe sekarang dia belum dateng, dia juga nggak ngubungin gue sama sekali, dan parahnya lagi, gue yang ngubungin juga nggak dijawab. Tapi nomer dia aktif kok. Gue udah telpon dan sms

My Man by Opohcool

juga kirim wa berkali-kali tapi nggak dijawab dan sms juga nggak ada balasan sama sekali. Paulo, gue... Gue cemas..." Lirih Joya terdengar seperti hampir menangis.

Paulo tak berkata apapun. Joya jadi kesal karena Paulo kembali diam saja.

"Ih... Loe kok malah diem aj—"

"*Jangan menunggunya Joya.*" Kata Paulo akhirnya.

"Apa? Kenapa? Loe ketemu Darren hari ini?"

"*Sebaiknya loe tunggu gue di butik. Biar gue yang jemput loe, karena Darren mungkin tidak akan datang. Gue lihat dia tadi sore, bersama seseorang. Gue nggak tahu kalau kalian ada janji seperti sekarang ini. Kalau gue tahu, gue pasti akan melarangnya pergi dengan... Dia.*" Kata Paulo dengan nada

My Man by Opohcool

suara yang tak dimengerti Joya. Tapi perasaan Joya mendadak tidak enak.

"Dia siapa Paulo?" Tanya Joya penasaran. Hening sesaat.

"Tatiana..."

—plek—

Seketika ponsel yang dipegang Joya jatuh ke lantai, tak lama kemudian butir air mata menyusul jatuh di pipinya. Tenggorokannya kering. Hatinya sakit. Ulu hatinya terasa sangat perih.

Joya seketika luruh di lantai. Dia merasa sangat terpukul. Tadi hatinya di angkat melambung tinggi oleh perasaan bahagia, lalu seketika dibanting, hingga hatinya hancur berkeping—keping.

Masih terdengar suara di ponsel yang memanggil namanya tapi ia tak sanggup lagi meraih ponsel tersebut, atau sebenarnya dia sanggup tapi tak

My Man by Opohcool

ingin. Tangannya gemetar, jantungnya berdegub kencang sekali.

Kenapa... kenapa ia harus merasakan cinta sesakit ini?

-10-

Ponsel Darren terus menyala tanda panggilan yang tak henti-hentinya. Semua pesan Joya juga sudah ia baca tapi tak satupun sanggup ia balas, apalagi menjawab telepon gadis itu. Ia tidak tahu harus bicara apa. Ia juga tidak membuka pesan wa Joya.

Ah... Joya...

Darren menatap langit dari jendela apartemennya. Darren tahu jika dirinya saat ini sangat brengsek. Hanya saja, Darren butuh waktu. Waktu untuk hatinya, agar kelak ia tidak salah menentukan jawaban.

Darren tidak ingin ragu-ragu dalam menjalani sebuah hubungan.

My Man by Opohcool

Sama seperti saat ia yakin penuh menjalani hubungan dengan Tatiana dulu. Dia bukan tipe *playboy*, dia juga susah jatuh cinta.

Sialnya, saat ia mulai memantapkan hati untuk membuka lembaran baru dengan Joya, Tatiana muncul tanpa pernah ia duga.

Joya mungkin masih menunggu dirinya sekarang di butik tapi ia berharap gadis baik hati itu sudah pulang. Ia tidak bisa melangkah ke sana, dan sialnya ia pun tak mengabari gadis itu. Ia bukan tidak mau, tapi tidak tahu harus beralasan apa karena ia tak ingin berbohong. Tidak mungkin dia bilang 'aku batal datang karena mantan kekasihku menemui ku' bukan?

Sore itu...

Jam 6 sore, Darren selesai praktik dan bergegas merapikan ruangnya. Ia tidak suka meninggalkan ruangan yang berantakan.

Tok.tok.tok.

"Masuk." Katanya. Tapi saat melihat seseorang yang berdiri di ambang pintu ia terdiam.

"Darren..."

Darren merapatkan giginya, tangannya juga terkepal kuat hingga hampir memutih. Menyebutkan namanya pun Darren tak sanggup.

"Mau apa kamu?"

"Aku sudah bercerai dua bulan lalu." Ucap perempuan bernama Tatiana tersebut.

"Lalu setelah bercerai kamu mau apa?"

"Sesuai janjiku. Saat aku sudah pantas mendampingi kamu, aku akan

My Man by Opohcool

kembali. Aku sudah jadi dokter, aku menyelesaikan spesialis ku dan mendaftar bekerja di rumah sakit ini. Mereka menerimaku. Mama kamu, tidak punya alasan lagi menghinaku sekarang. Aku juga punya sedikit tabungan setelah bercerai dari suamiku."

"Apa maksudmu Tiana? Kamu anggap semua mudah seperti membalik telapak tangan?" Darren emosi.

"Kamu tahu dari awal kalau aku pergi tujuannya untuk kembali padamu. Aku menikah dengannya karena ia janji akan membiayai kuliahku sampai selesai spesialis."

"Dengan menjadi pelacurnya?" Kata Darren sinis.

"Iya. Meskipun harus menjadi pelacurnya dengan status istri kedua, setidaknya apa yang aku perjuangkan

sudah tercapai. Mama kamu tidak akan menghina perbedaan status sosial kita lagi." Kata Tatiana dengan mata berkaca-kaca.

"Aku berulang kali memintamu membatalkan pernikahan dengan pria itu. Aku berulang kali memohon agar kamu percaya padaku, jika kita bisa menyelesaikan kuliah kita dan sukses bersama. Aku berulang kali berjanji padamu, jika aku akan memperjuangkan hubungan kita dihadapan mamaku. Tapi kamu merusaknya dengan meninggalkanku Tatiana!" Kata Darren meninggikan nada suaranya. Luka masa lalu itu masih sangat menyakitkan.

Tatiana menoleh ke sekelilingnya.

"Sebaiknya kita cari tempat untuk bicara." Kata Tatiana.

Darren menyugar rambutnya ke belakang lalu membenarkan posisi kacamatanya. Ia meraih tas kerjanya lalu memutuskan keluar dari ruangnya diikuti Tatiana.

Ponsel Darren yang sudah redup selama hampir satu jam kembali bergetar tanda panggilan masuk. Darren melihatnya. Kali ini bukan Joya, melainkan Paulo.

Dengan malas Darren menjawab panggilan tersebut. "Halo..."

"Loe dimana sekarang?"

"Apartemen."

"Sama Tatiana?" Tanya Paulo.

Kening Darren berkerut. "Tidak. Aku sendirian. Kenapa kamu tiba-tiba bahas soal Tatiana? Apa dia menemui kamu tadi?"

My Man by Opohcool

"Sial! Dengar Darren, loe ada janji kan sama Joya malam ini?"

"Iya tapi aku tidak bisa menemuinya. Sudahlah nanti dibahas. Apa dia menghubungi mu?"

"Ya iyalah brengsek! Jadi tadi dia nelson gue, karena loe nggak dateng ke butiknya padahal dia udah nunggu hampir empat jam. Joya bilang dia sudah telpon loe berkali-kali dan mengirim pesan yang sama sekali nggak loe respon. Dia cemas takut loe kenapa-kenapa jadi dia nelson gue nanyain keberadaan loe. Jadi gue bilang ke dia, berhenti nunggu loe, karena... Karena gue lihat tadi loe pergi dengan Tatiana."

"Apa?!!" Darren shock. "Kamu bilang apa ke Joya?"

"Tiana... Gue bilang elo pergi sama dia."

My Man by Opohcool

"Astaga Paulo! Tatiana memang menemui ku dan dia mengajakku bicara. Tapi aku menolak pergi dengannya. Aku pulang ke apartemenku. Sendirian."

"Terus

kenapa loe nggak ngubungin Joya?

Kenapa loe gak batalin janji dengannya?"

"Aku... Apa dia menungguku?"

Darren terdiam tak tahu harus membela diri seperti apa. Haruskah ia bilang, ia ingin tahu, apakah Joya menunggunya atau memilih pulang karena ia tak memberi kabar. Ia ingin tahu, siapa perempuan yang paling mencintai dirinya, Tatiana perempuan masa lalunya yang tiba-tiba muncul lagi, atau Joya Nona kaya anak konglomerat yang selalu mendapatkan keinginannya?

My Man by Opohcool

"Astaga Darren! Loe memang dokter lulusan terbaik angkatan kita, tapi sumpah ya loe itu bego urusan cinta! Ya, dia terus menunggu elo bahkan panik nyariin elo kayak orang gila... Tegasslah sedikit. Jangan plin-plan. Gue tahu elo udah jatuh cinta sama Joya. Hanya dia yang mampu membuat loe bereaksi setelah kepergian Tatiana yang bikin elo trauma sama hubungan selama ini. Tatiana itu masa lalu jangan elo mau terjerat. Ya sudah, gue mau nyusul Joya ke butiknya sekarang. Joya tiba-tiba matiin sambungan telepon, pas gue telpon balik yang jawab Satpam, dia bilang Joya pergi tergesa-gesa dan ponselnya terletak begitu saja di lantai dan— halo? Halo Darren???"

My Man by Opohcool

Darren memutuskan sambungan telepon begitu saja. Ia segera ke kamar mengambil jaket dan kunci mobilnya lalu bergegas meninggalkan apartemennya mencari Joya.

Hal pertama yang ia lakukan adalah menelepon Aryana. Tapi, belum lagi ia menelepon, wanita itu sudah menghubungi lebih dulu. Darren diam sejenak sebelum menjawab panggilan tersebut.

"Malam Ma..." Sapanya.

"Malam Darren... Tadi Mama telepon Joya tapi ponselnya nggak dijawab. Terus mama tanya ke Febri dan dia bilang kamu dan Joya berencana makan malam. Ini sudah hampir jam sebelas, ehm... Mama bukannya protek--"

"Antar Joya pulang sekarang!" Suara Aya berganti jadi

My Man by Opohcool

suara Joe. Terdengar sedikit percek-cokan di seberang.

"Pa..."

"Lama Ma... Papa mau Joya pulang. Ini udah jam berapa..." Joe dan Aya terdengar berdebat.

"Darren, maaf kamu tahulah gimana Papa Joe. Ehm, sebaiknya kalian pulang ya nak." Ucap Aryana lembut setelah berhasil memenangkan perdebatan.

"Maaf Ma tapi... Saya tidak bersama Joya sekarang. Ada sedikit kesalahpahaman dan saya tidak jadi datang ke butik."

"Apa?!" Aya dan Joe serentak menjawab.

"Jadi dimana putriku sekarang?!" Joe berteriak panik. Joya tak biasanya hilang kabar.

"Saya sedang mencarinya bersama Paulo."

"Dengar Darren... Jika terjadi sesuatu pada Joya, tamat riwayatmu!" Ancam Joe memutuskan sambungan telepon.

Darren bersandar di kursi kemudi. Bukan ancaman Joe Hansen yang ia takutkan saat ini. Ia lebih takut terjadi sesuatu yang buruk pada Joya.

"Papa nggak mau tahu, gunakan semua *channel* kamu, cari kakak kamu sekarang. Temukan dia utuh, bahkan sehelai rambutnya pun tak boleh kurang." Titah Joe menelepon putra bungsunya.

"Dia pakai mobil yang mana Pa?" Tanya Virgo.

"BMW seri 7 nya Virgo... Cepatlah..." Kata Joe lagi tak sabar.

My Man by Opohcool

"Akan ku tutup telepon ini sekarang. Suruh Libra menenangkan Mama saja, urusan Joya aku yang tangani." Kata Virgo.

Joe segera menelepon Satpam butik Joya saat Darren bilang jika ia mencari Joya karena ada kesalahpahaman. Satpam butik berkata jika Joya meninggalkan butik dengan terburu-buru dan sambil menangis. Joe berjanji akan membunuh Darren jika sampai putri kesayangannya terluka.

Libra memeluk Aya menenangkan Mamanya. Sementara Joe mondar-mandir berharap bisa mengurangi kecemasannya.

"Sebaiknya Papa ikut mencari Joya." Kata Joe.

"Kita sudah suruh Virgo menanganinya Pa. Tenanglah." Kata Libra.

My Man by Opohcool

Sementara itu Darren juga tengah menyusuri jalanan ibukota. Sudah satu jam ia berkeliling tapi ia tidak bisa menebak kemana perginya Joya. Darren merasa putus asa. Dia seolah terseret pada satu garis lurus yang menyadarkan dirinya jika ia tidak tahu apapun soal Joya. Kebiasaan gadis itu nongkrong dimana, dan siapa sahabat dekatnya yang mungkin ia datangi. Mencari jarum di tumpukan jerami saja lebih jelas kepastiannya daripada mencari Joya saat ini.

Jantung Darren tak bisa berhenti berdebar kencang. Entah rasa takut apa yang ia rasakan saat ini. Ia tidak bisa mengungkapkannya. Perasaan takut yang tidak tahu bagaimana terasa sangat menyakitkan, penuh penyesalan.

Darren beberapa kali menepi sambil memukul-mukul setir mobilnya penuh emosi.

"Harusnya aku menyuruh kamu pulang. Harusnya aku menjawab telepon mu. Katakan kamu baik-baik saja agar aku tidak cemas." Kata Darren bermonolog.

Virgo segera ke *night club* yang disebut oleh salah satu orang suruhannya. Dalam waktu kurang dari setengah jam ia bisa melacak keberadaan sang kakak.

Tapi sialnya ia terlambat beberapa menit.

"Kenapa nggak loe tahan BEGO!" Umpatnya.

"Maaf Mas Virgo. Kami ingin menahan kakak anda tapi dia malah teriak minta tolong dan kami..."

My Man by Opohcool

"Sial!" Kata Virgo kembali mengumpat.

"Segera lacak keberadaannya sekarang." Kata Virgo lagi.

"Mas Virgo, kami sudah melacakunya. Mobil kakak anda menuju tol Jagorawi." Kata orang suruhan Virgo beberapa menit kemudian.

"Lacak dia dan kabari gue terus dimana keberadaannya. Gue susul dia sekarang." Virgo akhirnya memutuskan pergi menuju ke tempat itu. Ia memasuki mobilnya namun orang suruhannya menahannya.

"Maaf mas..."

"Ada apa lagi?!" Bentak Virgo tidak sabar.

"Signalnya hilang."

"Gk. Apa maksud kamu dengan hilang?" Kesabaran Virgo mulai habis. Tapi sesaat kemudian ia tersadar.

My Man by Opohcool

"Biasanya mobil mengalami--"

"Joya?!" Katanya memotong ucapan orang suruhannya. Lalu ia segera memasuki mobil dan bergegas mengemudi.

Virgo melajukan mobil dengan kecepatan sangat kencang. Untungnya saat ini tengah malam dan jalanan sudah lengang jika tidak ia mungkin bisa menabrak saat ini.

Virgo memasuki tol Jagorawi. Masih beberapa menit dan ia sudah melihat kerumunan di depannya. Jantungnya berdetak kencang sekali. Dan ia semakin tidak sabar saat mengetahui kecelakaan lalu lintas di depan matanya. BMW merah milik, Joya.

Virgo bergegas keluar dari mobilnya berlari ke arah mobil Joya.

My Man by Opohcool

"Joya...! Joya...!" Katanya mengetuk jendela pengemudi yang terkunci dari dalam penuh emosi. Ia panik sekali.

"Tolong... Tolong telepon ambulans. Tolong... Tolong kakak saya..." Katanya hampir menangis.

Dengan dibantu beberapa orang Virgo berhasil membuka pintu pengemudi.

"Joya... Joya..." Kata Virgo panik melihat keadaan sang kakak yang berlumuran darah.

"Apa!?" Joe membeku saat menerima telepon putra bungsunya.

Setelah sambungan telepon mati, pria itu lalu membanting ponsel seharga belasan juta miliknya ke lantai penuh emosi.

"Kenapa Pa?" Tanya Libra.

My Man by Opohcool

"Joya kecelakaan..." Hanya itu kalimat yang mampu ia keluarkan dari mulutnya. Aryana lemas seketika dan pingsan dalam pelukan Libra.

-11-

Darren berlari kencang begitu mendapat telepon dari Paulo. Jantungnya berkerja benar-benar extra. Selain karena berlari, ia juga berdebar karena sebab lainnya. Joya.

Darren tiba di depan ruang operasi. Di sana sudah ada Aryana dan Joe Hansen. Ada kedua adik Joya. Ada Mamanya juga Paulo.

Masih terengah-engah dengan nafas memburu, Darren berjalan perlahan mendekati mereka.

Virgo berjalan dari arah berlawanan darinya. Tidak mungkin rasanya pria itu menyambutnya terlebih

ia adalah orang terakhir yang tahu kabar Joya. Dan benar saja...

Gedebruk!!!

Virgo melepas tinjauan kuat di pipi kiri Darren.

"Virgo!" Kata Aya ingin mencegah baku hantam, tetapi Joe menahan istrinya.

Diana tampak cemas dengan putranya tapi ia tidak bisa berbuat apapun. Diana kecewa karena secara tidak langsung putranya penyebab Joya kecelakaan.

Bugh...

Gedebugh...

Virgo kembali meninju Darren bahkan lelaki itu sampai mengeluarkan sedikit darah di ujung bibirnya. Beberapa orang berkerumun histeris menyaksikan hal tersebut dan ada juga beberapa perawat yang dinas malam.

My Man by Opohcool

Mereka bergegas memanggil security karena tidak sanggup melerai keributan.

"Virgo... Cukup!" Titah Libra barulah adiknya itu berhenti. Nafas Virgo masih memburu, siap memakan mangsanya, tapi abangnya sudah bilang berhenti.

Darren sudah jatuh tersungkur memegang perutnya yang ditendang Virgo. Ia meringis. Darah segar juga keluar dari sudut bibirnya.

"Pergilah sebelum loe mati terbunuh di sini. Gue nggak mau adik gue masuk penjara karena jadi tersangka pembunuhan." Kata Libra mengusir Darren. Namun Darren menggelengkan kepalanya. Dengan sisa kekuatan ia berusaha bangkit berdiri.

"Joya... Bagaimana Joya? Appa yang terjaddi padanya?" Tanya Darren menahan kesakitannya.

"Anjing! Masih berani loe nanya keadaan kakak gue!!!" umpat Virgo hendak memberikan Darren tinjuan lagi tetapi Libra kembali mencegahnya.

"Dia kecelakaan di tol Jagorawi. Mobil BMW nya hancur. Bisa bayangkan apa yang terjadi jika mobil itu bukan BMW? Kakak gue, Joya gue pasti sudah mati sekarang." Kata Libra menunjuk dada Daren kasar.

Yah... Mobil mahal seharga hampir 2M itu memang hancur, tapi safety untuk pengemudinya membuat Joya tidak mati di tempat. Jika mobil lain dengan kualitas standar mungkin saat ini putri tunggal Joe dan Aya tersebut pasti tinggal nama.

"Jauhi kakak gue. Pergi dari sini!"

Katanya lagi. Darren kembali tidak menurut. Ia memilih pindah ke pojok agar tidak terlalu dekat dengan keluarga Hansen.

"Mau ke IGD Dok? Kita obati lukanya." Ucap seorang perawat yang turut menyaksikan salah satu dokter tertampar dan paling dingin tersebut dipukuli tanpa melawan sama sekali. Mereka pasti menyimpan rasa ingin tahu yang besar sekali saat ini.

"Nggak. Saya baik-baik saja."

Ucap Darren menolak.

Lampu merah ruang operasi akhirnya padam setelah menghabiskan waktu berjam-jam. Tak lama dokter pun keluar dan menemui keluarga Hansen.

"Richard, gimana putriku...?" Tanya Aya cemas.

My Man by Opohcool

"Syukurlah operasi berjalan lancar mbak Aya, tapi dia masih kritis. Kita awasi dulu 24 jam pertama ini, jika besok sadarkan diri, artinya dia berhasil melewati masa kritisnya. Tapi..."

"Tapi apa?" Joe menyela cepat.

"Saya khawatir dengan kondisi kakinya. Posisi kecelakaan tersebut membuat kedua kakinya cedera. Dan..." Richard menggantung kalimatnya. Ragu harus menyampaikan diagnosisnya atau tidak.

"Katakan apa lagi?" Kata Aya memohon. Richard adik kelas Aya saat kuliah dulu menatap Aya sedih.

"Begini mbak, ini hanya diagnosis awal saya. Joya mungkin akan bermasalah dengan kakinya. Saya harap tidak permanen dan bisa disembuhkan dengan terapi, tapi saya tidak bisa memastikannya. Kita tunggu

Joya sadar baru kita lakukan pemeriksaan selanjutnya." Kata Richard lagi.

"Lakukan yang terbaik. Kalau perlu aku akan membawanya berobat ke Jerman, atau kemanapun asal Joya—ku sembuh." Kata Joe sambil menitikkan air mata.

Aya menangis di pelukan Virgo.

"Terimakasih Om Richard." Libra mewakili keluarganya berterimakasih.

Darren jatuh berlutut. Semua salahnya. Semua karena dia. Sekarang gadis itu mungkin akan berada di kursi roda seumur hidupnya. Air mata Darren menetes mengingat bagaimana Joya berusaha berada di sisinya. Senyuman gadis itu, kepolosannya, manja dan keras kepalanya dia juga betapa gigih dia bertahan di sisi Darren.

Jika saja ia, tidak butuh waktu terlalu lama, jika saja ia tidak menguji Joya lagi, jika saja ia dengan cepat meyakinkan hatinya agar melangkah ke masa depan dengan Joya, pasti Joya tidak akan terluka hati dan fisik karenanya.

"Maafkan aku Joya... Maafkan aku. Akan ku tebus dengan selalu berada di sisimu. Tapi tolong, tetap baik-baik saja." Darren bermonolog.

Setelah seharian koma, Joya bisa melewati masa kritisnya. Matanya perlahan terbuka dan ia mendapati Aya dan Joe di sisi ranjang.

Joya tidak sanggup membuka mata terlalu lama, ia pusing, pandangannya berputar.

"Ma..." Panggilnya.

Joe dan Aya yang tak memperhatikan Joya sudah bangun terkejut sekaligus senang.

"Joya..." Keduanya memeluk Joya bergantian. Mereka lega. Sangat bahagia karena Joya sudah melewati masa kritisnya. Joe mencium kening Joya lalu mencium Aya. Setelahnya mereka menekan tombol darurat untuk memanggil perawat.

Aya sendiri langsung menelepon Richard. "Joya sudah sadar, Chard..." Katanya.

"Ma... Pa..." Kata Joya lagi. Joe dan Aya menatap Joya.

"Kok kaki Joya nggak bisa digerakkan ya?"

Joe dan Aya saling menatap. "Sayang, nak tenanglah..." Kata Joe padahal ia sendiri panik.

"Ma... Ma ini kenapa kaki Joya Ma? Mama? Pa... Kaki Joya Pa, nggak bisa ngerasain apa-apa..." Tangisnya histeris sambil berusaha mengangkat kedua kakinya dan memukul-mukul kuat kakinya namun baik Aya maupun Joe tidak ada yang bisa menenangkan gadis itu.

Sejam kemudian Richard melakukan pemeriksaan pada Joya. Gadis itu menangis histeris karena kedua kakinya tidak bisa digerakkan.

"Seperti yang saya bilang kemarin mbak. Joya bisa mengalami kelumpuhan sementara, atau juga permanen. Kita harus melakukan beberapa test."

"Apa Joya akan lumpuh Om? Om Joya nggak mau lumpuh... Joya mau jalan lagi... Mama... Papa... Sempurna saja Darren tidak mencintai Joya,

apalagi kalau Joya cacat..." Tangis Joya.

"Tenanglah Joya... Papa akan bawa kamu ke Jerman, atau kemanapun kamu mau... Kamu tidak akan cacat. Kamu pasti sembuh." Kata Joe meyakinkan. Sedih sekali rasanya melihat putri kesayangannya menderita seperti saat ini.

Dulu saat kecil Joya juga sering sakit, akhirnya karena saran Oma buyutnya Angelica, Joe dan Aya mengganti nama kepanjangan Joya menjadi Joya Aries Hansen sesuai zodiaknya, dilanjutkan dengan kedua adiknya yang namanya pun sesuai zodiak mereka. Namun ini berbeda, seandainya sakitnya Joya bisa hilang dengan mengganti namanya... Sayang tidak.

Joya menatap Joe lalu memeluknya erat. Aya sendiri hanya mampu menangis. Benar-benar menyakitkan melihat putri kita tak berdaya seperti saat ini. Hati seorang ibu ingin menggantikan tetapi tidak bisa.

"Ehm... Maaf tapi, ada Darren di luar mbak. Katanya dia tunangan Joya dan dia ingin masuk melihat kondisi Joya." Richard berbicara ragu. Pasalnya ia tidak tahu-menahu soal pertunangan Joya dan Darren.

"Jangan biarkan dia masuk. Aku tidak ingin dia di dekat Joya. Gara-gara dia Joya seperti ini." Kata Joe tegas.

"Pa... Jangan salahkan anak orang begitu." Kata Aya.

"Aku tahu tidak adil menyalahkan dia atas keadaan Joya, *mine*... Tapi jika bukan karena dia, aku yakin Joya tidak akan mungkin mabuk saat mengemudi

lalu mengalami kecelakaan seperti ini.”
Kata Joe marah.

Joya terdiam. Teringat malam itu, dengan putus asa dia pergi *clubbing* dan minum alcohol tanpa pengawasan. Tetapi, beberapa pria malah berniat tak baik dengannya, bahkan berusaha mencuri kesempatan menggodanya. Akhirnya ia memutuskan pergi, namun di parkirannya kembali ada beberapa pria yang berusaha menahannya. Joya memutuskan berteriak minta tolong hingga ia berhasil masuk ke mobilnya dan mengendarai mobil.

Ya... Bukan salah Darren dia jadi seperti sekarang. Harusnya Joya tidak minum alcohol jika mengemudi, tapi sayangnya, dia hanya perempuan biasa yang juga bisa putus asa.

"Darren... Apa malam itu dia mencari Joya, Ma?" Tanya gadis itu tiba-tiba.

"Iya. Dia bilang ada kesalahpahaman jadi dia tidak datang ke butik. Darren juga cemas dan mencari kamu sayang. Kamu kenapa sih sampai seperti itu? Kalau kalian ada masalah bicarakan baik-baik Joya." Kata Aya.

"Lihat akibatnya sekarang..." Kata Aya lagi menangis sesenggukan. Joya merasa bersalah pada Mamanya.

"Maafkan Joya Ma..." katanya ikut menangis lagi.

"Tidak ada lagi yang perlu dibicarakan antara Joya dan Darren. Semua sudah selesai. Dia sudah menyalahkan putriku, jadi jangan harap dia punya kesempatan kedua." kata Joe.

My Man by Opohcool

Joya tak membantah.

Kesempatan kedua? Darren mungkin tidak butuh kesempatan apapun dari Papa. Dia justru ingin kesempatan yang lainnya, perpisahan. Dia pasti sangat ingin berpisah dengan Joya Pa... Perempuan yang dia tunggu akhirnya kembali, dan Joya... Joya tidak punya apapun untuk dipertahankan. Apalagi dengan kaki lumpuh ini... Joya berkata dalam hati sambil menangis.

"Joya..." Aya memeluk putrinya yang menangis tanpa suara.

"Berhenti menangis sayang..." Joe ikut memeluk putrinya tersebut.

Richard menatap Darren dengan iba. Penampilannya kacau. Tidak ada Darren si dokter muda sok *cool* yang penuh pesona itu dihadapannya. Dia

My Man by Opohcool

hanya tampak seperti pria patah hati saat ini, ditambah luka lebam yang mulai berwarna keunguan di wajah dan tangannya.

Ya, Darren tidak pulang sejak kemarin, ia bahkan tidak makan apapun, hanya minum sedikit air mineral. Beberapa memar tampak di wajahnya. Dia memutuskan ijin dan tidak bekerja karena selain penampilannya yang bisa mengundang tanya pasien, hatinya tak bisa kemanapun selain... Joya.

"Maaf dokter Darren, tapi Joe Hansen menolak tegas niat kamu untuk menemui putrinya."

Darren mengangguk mengerti.

"Bagaimana keadaannya, dokter?"
Tanya Darren yang terdengar sangat putus asa.

"Kamu sudah baca laporan medisnya?"

Darren mengangguk.

Richard menepuk bahu Darren. "Ini masa sulit baginya juga bagi keluarganya. Berobat ke Jerman mungkin perlu dicoba tapi, saya tidak yakin bisa berhasil. Tetapi itu baru hasil sementara. Kita akan lihat perkembangannya dalam beberapa hari ini." Kata Richard.

"Dia pasti sangat terpukul Dokter. Dia gadis yang sangat manja dan juga selalu memiliki segalanya. Jika hal buruk terjadi padanya, semua karena salah ku. Aku tidak bisa menjaga perempuan yang ku cintai."

Air mata Darren menetes lagi. Ia bahkan tidak menyangka jika suatu hari bisa menangis karena seorang perempuan. Dan sialnya, dia baru sadar,

My Man by Opohcool

jika dia sudah jatuh cinta pada Joya setelah semua hal buruk menimpa gadis itu.

"Tolong saya dokter. Saya harus bertemu dengan Joya. Ada kesalahpahaman dan saya harus menjelaskan apa yang terjadi." Darren memegang tangan dokter Richard memohon.

"Maaf Darren. Sebaiknya kamu minta tolong ke Dokter Aryana mamanya. Mungkin dia bisa membantu. Joe Hansen tampak sangat marah padamu, tetapi dokter Aryana masih memiliki pengertian."

Tangan Darren jatuh lunglai melepas tangan dokter Richard. Ia bahkan duduk merosot di dinding hingga lantai.

Darren menyugar rambutnya, dan sialnya itu membuatnya teringat saat

My Man by Opohcool

Joya menyugar rambutnya dan ia mencium gadis itu.

Bagaimanapun caranya aku harus bisa menemui Joya dan menjelaskan semuanya. Aku juga tidak akan pergi sedikitpun dari sisinya. Dia harus tahu, aku siap menanggung kebenciannya padaku juga amarah keluarganya. tekad Darren dalam hati.

-12-

Darren menatap Joya yang tengah berbaring. Gadis itu tampak pulas, namun area matanya tampak bengkak.

Setelah memohon dengan sangat, akhirnya Aryana mengizinkan dirinya menemui Joya. Aryana akan membawa Joe keluar sebentar, dan kedua saudara lelakinya juga sedang diberi tugas.

Darren duduk di kursi sebelah kanan ranjang menatap Joya tanpa suara. Jantungnya berdegup kencang, ingin rasanya menyentuh gadis ini, tapi ia tidak berani.

Joya yang ceria, Joya yang manja, Joya yang gigih, Joya yang keras kepala... Pada akhirnya semua yang ia butuhkan adalah Joya. Dan melihat Joya tampak lemah dan kesakitan ia merasa terluka dan bersalah.

Dia butuh keceriaan Joya yang selalu meributinya setiap hari dan membuat harinya berbeda dari sebelumnya.

Dia butuh Joya yang manja, karena itu membuatnya merasa jadi lelaki yang dibutuhkan.

Dia butuh Joya yang gigih, yang meskipun ditolak selalu datang kembali padanya, tidak pernah menyerah, karena itu membuat ia merasa diinginkan.

Dia butuh Joya yang keras kepala, yang selalu yakin jika suatu saat dirinya akan jatuh cinta kembali. Dan benar....

My Man by Opohcool

Darren akhirnya bisa merasakan jatuh cinta lagi.

Rasa bersalah menumpuk di dadanya kini. Harusnya kehadiran Tatiana tidak membuatnya ragu. Bukankah Joya sudah membuktikan bagaimana dia mencintai Darren selama ini, tanpa keraguan sedikitpun? Ah..., Harusnya Darren tidak mengabaikan Joya.

Darren memberanikan diri menggenggam tangan kanan Joya.

"Maafkan aku." Kata Darren serak sarat akan kesedihan dan penyesalan terdalam.

Joya terjaga. Ia melihat Darren dan membelalakkan matanya, terkejut. Namun, pada detik yang sama ia memalingkan wajahnya ke kiri dan menarik tangan kanannya yang digenggam pria itu.

My Man by Opohcool

"Mau apa kamu di sini? Pergilah."

Ucapan Joya terasa menyayat ulu hatinya, perih. Seperti ini ternyata ditolak. Selama ini entah berapa kali ia sudah menolak Joya. Tapi haruskah ia menyerah lalu akhirnya menderita lebih sakit?

"Maafkan aku. Kalau saja aku —"

"Kamu tidak bersalah. Ini semua akibat kebodohanku. Lagipula, dia yang kamu tunggu selama ini sudah kembali, bukan? Pergilah..." Kata Joya tanpa menoleh pada Darren.

"Joya, Aku tidak tahu apa yang kamu dengar dari Paulo, yang pasti ada kesalahpahaman disini. Dan aku bersalah atas kesalahpahaman tersebut. Harusnya aku menghubungi kamu, harusnya aku balas semua pesan SMS dan wa kamu, harusnya aku datang agar tidak terjadi hal—"

My Man by Opohcool

"Harusnya! Harusnya! Harusnya!"

Bentak Joya histeris menatap Darren penuh rasa sakit.

"Pergilah." Ucap Joya pilu dengan mata berkaca-kaca menahan tangis di pelupuk matanya.

"Ini salahku. Harusnya dari awal aku berhenti saat kamu sudah memintaku pergi." Ucap Joya lalu memalingkan wajah membelakangi Darren.

"Aku mencintai kamu." Kata Darren dengan nada suara begitu lirih membuat jantung Joya hampir berhenti berdetak, namun selanjutnya malah berdebar cepat sekali.

Ia begitu merindukan ucapan pengakuan Darren selama ini, tetapi entah kenapa, bukannya membuat ia bahagia, malah membuatnya... Sakit.

"Maaf karena aku terlambat menyadarinya." Lanjutnya. Seandainya ia mengatakan perasaannya lebih cepat pasti Joya tidak akan mengalami hal buruk seperti ini.

"Kamu pikir aku bodoh Darren?" Tanya Joya kembali menoleh ke arah Darren. "Hmmm, aku memang bodoh selama ini memaksakan diriku. Tapi sekarang aku bisa membedakan, mana cinta, mana kasihan. Aku tahu kamu merasa bersalah padaku saat ini. Sekali lagi aku tegaskan, ini salahku. Tidak ada hubungannya denganmu. Jadi pergilah." Joya menatap mata Darren tajam kali ini. Darren melihat tatapan kekecewaan di mata indah Joya.

"Joya aku memang merasa bersalah, tapi perasaan bersalah ini bukan ku salah artikan sebagai cinta. Aku mencintaimu. Aku hanya butuh

waktu menyadarinya dan saat aku sadar situasi buruk terjadi." Ucap Darren sambil menggenggam jemari Joya tapi segera ditepis gadis itu.

Joya lalu mengambil sesuatu dibawah bantal nya kemudian memberikannya pada Darren. "Sebaiknya, kita hentikan drama ini. Mulai sekarang, kita tidak akan pernah menjadi kita lagi, aku dan kamu adalah dua orang asing." Kata Joya.

Mata Darren memanas melihat cincin yang selama ini berada di jari manis Joya diserahkan kembali pada dirinya. Ia tidak suka Joya mengembalikan cincin itu. Ia suka melihat cincin itu di jari manis Joya. Ingin marah tapi ia tahu ia tak berhak marah saat ini.

"Jangan begini, aku mohon. Tatap aku... Kamu harus percaya padaku." Pinta Darren memelas.

Joya menuruti lelaki itu dan menatapnya dengan tatapan yang mampu menyayat hati Darren. Mata Joya sarat akan keputusasaan. Darren menunduk lalu mencium bibir Joya, melumatnya pelan penuh perasaan. Joya harus tahu perasaannya bukan sekedar rasa bersalah.

Joya menutup matanya membiarkan Darren menciumnya, tetapi tak membalas ciuman itu sama sekali, ia merasakan sakit yang teramat dalam di hatinya, dan tanpa disadari Darren tangan Joya yang dekat dengan bell darurat memencetnya.

Seorang perawat dan dokter jaga masuk tanpa mengetuk pintu karena mereka kira terjadi sesuatu pada Joya.

My Man by Opohcool

Hal itu membuat Darren terkejut bukan main dan refleks melepas ciumannya pada Joya.

"Maaf." Kata Dokter dan Perawat serentak menundukkan kepala.

Darren tersenyum kikuk.

"Kami mendengar bell alarm darurat di ruang perawat kami kira mbak Joya mengalami masalah." Kata dokter jaga.

Dia tidak menyangka jika Darren, dokter paling apatis selain ke pasiennya malah ditemukan dalam keadaan mencium bibir seorang pasien yang adalah anak dokter Aryana.

Beberapa orang memang sudah menyebar gosip soal hubungan Darren akan jadi menantu dokter Aryana tetapi tidak seratus persen mereka percaya, mengingat sebelumnya ada artis yang mengejar Darren juga

My Man by Opohcool

ditolak, dan anak pejabat yang mendekati juga ia abaikan.

"Tidak apa-apa dokter. Dia sudah mau pergi dari sini." Kata Joya pada dokter jaga yang masih tampak syok.

Darren menatap Joya dengan kening berkerut. Ia kira Joya tak menolak ciumannya karena ia telah diterima, tapi kenapa...?

"Joya..." Dia menyebut nama gadis itu sekali lagi agar Joya membatalkan niat mengusir dirinya dari ruangnya tapi Joya keras kepala. Ya... Gadis itu memang sangat keras kepala.

"Maaf sebaiknya anda--"

"Aku tahu." Kata Darren memotong ucapan dokter jaga sambil menatapnya tajam.

Darren menarik tangan kanan Joya lalu kembali menyematkan cincin yang ia

berikan sebagai pengikat pertunangan mereka.

"Sekali cincin ini milikmu, dia akan tetap jadi milikmu. Demikian juga hatiku. Sekali ku katakan aku mencintai kamu, maka kamu adalah pemilik hati ini. Istirahatlah, aku akan kembali lagi nanti." Darren mengecup kening Joya seolah tak perduli ada dokter jaga dan perawat di ruangan itu.

Joya terdiam. Entah harus percaya atau tidak dengan perkataan Darren. Tapi tak mungkin rasanya semua berubah seratus delapan puluh derajat dalam waktu semalam jika bukan karena kasihan dan rasa bersalah. Kemarin ia diabaikan, dan sekarang ia diinginkan???

Perempuan itu sudah kembali. Darren pasti hanya merasa bersalah dan tak ingin disalahkan. Mana mungkin

My Man by Opohcool

Darren memilihnya dibanding cinta pertama nya, terlebih ia kini sudah cacat.

Gossip semakin mengalir dengan cepat, bahkan kecepatannya melebihi kecepatan air terjun yang jatuh. Dalam sekejap, semua pegawai rumah sakit sudah mengetahui jika Darren, dokter yang tampan namun terkenal sombong karena terlalu cuek pada sekitar ternyata calon menantu dokter Aryana dan pengusaha sukses Joe Hansen.

Selesai praktik, Tatiana yang sudah bergabung di rumah sakit tersebut menemui Darren di ruangannya. Ia mendengar gossip yang beredar dan ingin memastikannya.

"Kita harus bicara."

"Tidak ada lagi yang harus kita bicarakan Tiana." Kata Darren yang memungginginya.

"Ada. Tentang kamu dan gosip yang beredar, tentang kita Darren. Astaga kenapa wajahmu?" Kata Tatiana cemas saat Darren menoleh menghadap nya.

"Kita sudah tidak ada antara kamu dan aku sejak kamu putuskan menikah dengan lelaki lain dan meninggalkanku."

"Aku menikah dan rela jadi istri kedua demi menyelesaikan kuliah dan mengambil spesialis Darren. Kamu nggak ngerti gimana sakitnya jadi orang yang dihina karena tidak punya apa-apa." Tatiana menatap Darren dengan mata berkaca-kaca.

Darren diam sejenak. "Harusnya kamu percaya padaku. Jika saja kamu percaya padaku, semua pasti baik-baik

My Man by Opohcool

saja. Aku sudah mengatakannya berulang kali dan aku rasa cukup. Kita sudah berakhir saat kamu memilih tak percaya padaku." Ucap Darren meninggalkan Tatiana.

Air mata Tatiana jatuh menetes. "Munafik!" Katanya membuat langkah Darren terhenti.

"Kamu masih mencintaiku, Darren. Aku tahu itu. Kamu hanya marah dan mau membalasku dengan bertunangan dengan nona kaya itu bukan?"

Waktunya tepat sekali memang, saat gossip mantan kekasih Darren diterima bekerja di rumah sakit tersebut, saat itu pula gossip lainnya beredar. Darren bertunangan dengan Joya dan sang kekasih mengalami kecelakaan karena hal tersebut.

Netijen sangat pintar membuat kesimpulan. Dan meskipun tidak

My Man by Opohcool

seratus persen benar, tetapi kenyataannya seperti itulah kondisi yang terjadi.

"Aku tidak membalasmu dengan bertunangan dengannya. Aku... Mencintai tunanganku. Dan tidak ada yang perlu ku jelaskan padamu soal perasaanku untuknya." Kata Darren.

"Kamu bohong. Kamu sendirian sejak kita berpisah. Kamu ingin membalasku dengan menikahi gadis itu. Hah... Atau karena dia kaya kamu mau menikahinya? Apalagi aku dengar sekarang dia cacat."

Darren geram. Tapi dia memilih mengabaikan Tatiana. Dengan segera ia meninggalkan ruangnya namun Tatiana mengikutinya.

"Jujurlah pada hatimu Darren. Kamu mencintai aku. Kamu masih mencintai Tatiana..." Kata Tatiana

setengah berteriak saat Darren memilih keluar ruangnya.

Tubuh Tatiana merosot ke lantai. Ia menangis di ruangan kerja Darren.

"Aku kembali untukmu Darren. Aku kembali karena aku tahu kamu adalah tempatku untuk pulang. Tidak ada yang ku inginkan selain kembali denganmu... Kalau kamu mau aku berjuang maka aku akan berjuang. Akan ku buktikan cintaku sejak awal hanya milikmu." Tatiana bermonolog di ruang praktek Darren.

Darren melangkah cepat meninggalkan Tatiana. Ia segera menuju ruang rawat inap Joya, karena gadis itu sudah dipindah ke ruang perawatan setelah dipantau di ICU beberapa saat lalu.

Langkah kaki Darren terhenti di depan pintu ruangan rawat inap Joya. Ia menelan salivanya yang terkumpul saat melihat Virgo di depan pintu. Baru keluar dari kamar yang ia tuju.

Mereka bertatapan mata. Dua pria dingin itu saling menatap membuat suasana seketika suram.

"Gue berhenti karena Joya. Jadi kalau loe berani menyakiti kakak gue sekali lagi saja, gue pastiin bakal ngubur loe hidup-hidup." Ancam Virgo sebelum pergi.

Kening Darren berkerut. *Apa arti kalimat itu? Apa aku sudah diijinkan menemui Joya?* pikirnya. Tanpa sadar seulas senyum muncul di wajahnya. Segera ia memutar tubuh 180 derajat menatap punggung Virgo.

"Tidak akan. Aku tidak akan membiarkan kakakmu terluka lagi

My Man by Opohcool

karena ku." Kata Darren semangat. Virgo tak berhenti, tak juga berbalik badan tapi Darren yakin jika adik bungsu Joya tersebut mendengar ucapannya.

Darren bergegas masuk ke ruangan rawat inap Joya.

Tok.Tok.Tok.

-13-

Joya berbaring di ranjang rawat inap ruang perawatan. Kondisinya membaik dan dia dipindahkan dari ruangan ICU.

"Papa senang keadaan kamu sudah membaik. Sekarang kita tinggal fokus untuk therapy. Kamu harus mengikuti therapy dan latihan fisik yang dokter anjurkan." Ucap Joe sambil mengusap kepala Joya lembut.

"Joya nggak butuh therapy atau latihan fisik apapun Pa. Papa sama Mama juga adik-adik nggak usah nutupin kondisi Joya saat ini. Joya tahu kalau Joya sekarang cacat dan akan terus cacat sampai mati." Ucapan Joya

My Man by Opohcool

menyayat hati Joe dan Aya. Keduanya saling bertatapan sejenak.

Aya berusaha menahan air matanya dan berrsipap tenang, berbeda dengan Joe yang tak mampu menutupi ekspresi nya.

Aya menghampiri putrinya dan tersenyum.

"Kata siapa? Kamu masih bisa sembuh kok. Mama akan daftarkan kamu untuk mengikuti therapy di rumah sakit ini, Mama dan Papa juga Libra dan Virgo akan nemenin kamu sayang." Ucap Aya menjaga senyum hangatnya sambil mengusap kepala Joya sayang.

"Ma... *Please...* Jangan PHP—in Joya. Kalau memang Joya masih ada harapan bisa berjalan, kita sekarang pasti sudah ada di pesawat menuju Jerman atau bahkan menuju belahan dunia terujung sekalipun, karena Mama

My Man by Opohcool

dan Papa tidak akan mungkin mengabaikan peluang 1 persen saja untuk kesembuhan Joya. Pasti, kalian sudah mengirim hasil pemeriksaan Joya ke seluruh rumah sakit terbaik di dunia kan dan hasilnya Joya LUMPUH! Joya CACAT!" Tangis gadis itu memukul kedua kakinya.

"Joya..." Tangis Aryana pecah lalu dipeluknya erat putrinya.

"Papa minta maaf sayang... Papa minta maaf... Kalau saja seluruh perusahaan Papa bisa membuat kamu berjalan lagi, pasti akan Papa berikan." Tangis Joe memeluk Joya dan Aya.

Libra dan Virgo tak mampu berkata apapun. Melihat Joya yang rapuh seperti ini bagaikan mimpi buruk bagi keduanya.

"Sebaiknya pernikahan kak Joya dan Darren disegerakan Pa." Kata Virgo.

Tangis Joya berhenti seketika.
"Apa maksud loe Virgo?" Tanyanya.

Joe dan Aya melepas dekapan mereka dari Joya.

"Papa, Mama dan adik-adik kamu berunding. Kami pikir, Darren harus bertanggung jawab atas masa depan kamu. Lagipula, kamu mencintai dia jadi—"

"Joya tidak mau melibatkan Darren dalam hidup Joya lagi Pa... Please... Joya mungkin sempurna Pa, penuh percaya diri untuk mendapatkan cinta Darren, tapi— itu dulu Pa... Joya mendapat cinta yang sempurna dari Mama dan Papa, dari Libra juga Virgo, dan dari keluarga besar kita. Joya mau apapun Joya bisa miliki. Semua

My Man by Opohcool

perempuan iri melihat Joya. Tapi Papa lihat Joya sekarang. Joya cacat Pa! Dengan Joya yang seperti ini, Joya tidak akan pernah bisa berharap apapun lagi selain belas kasihan orang. Joya nggak mau menikah dengan Darren." Joya tampak sangat histeris bahkan ia nyaris pingsan

Libra segera memencet bel darurat.

Joya tidur lelap setelah diberikan suntikan penenang. Atas anjuran dokter spesialis nya, dokter jaga memberikannya agar Joya bisa istirahat.

"Mungkin sebaiknya kita biarkan dia tenang baru kita bahas soal rencana pernikahannya." Kata Aya.

"Tapi dia harus menikah dengan Darren *Mine*. Lelaki itu harus

My Man by Opohcool

bertanggung jawab pada Joya kita. Joya sudah kehilangan kakinya, setidaknya Joya berhak mendapat kebahagiaan lain, menikah dengan pria yang dia cintai." Kata Joe.

"Tapi si brengsek itu selalu menolak kak Joya selama ini... Apa kita siap menanggung resiko melihatnya disakiti lagi?" Libra bertanya pada orang tuanya.

"Kita bisa memanfaatkan perasaan bersalahnya agar dia mau menikah dengan kak Joya." Kata Virgo.

"Gue nggak setuju. Loe gila apa? Gimana perasaan Joya kelak kalo tahu kita manfaatin perasaan bersalah Darren... Kita butuh lelaki yang mencintai kakak kita Virgo!"

"Loe mau cari dimana Libra? Selama ini loe tahu kan kalo kak Joya

enggak pernah bisa benar-benar dekat dengan lelaki manapun kecuali Darren."

"Ah, Paulo... Ada Paulo." Libra tiba-tiba mengingat pria itu.

"Loe yakin dengan kondisi Kak Joya seperti sekarang Paulo itu bakal tulus sama kakak kita?" Virgo menyela.

"Sudah-sudah-sudah. Keputusan Papa sudah bulat. Joya akan Papa nikahkan dengan Darren." Kata Joe.

Virgo menarik nafas dalam.

"Virgo pamit keluar sebentar mau cari minuman dingin Ma.. Pa." Ucap Virgo pamit.

Virgo keluar kamar rawat inap Joya.

Langkahnya terhenti sesaat ketika melihat Darren menuju ke kamar rawat inap Joya. Rahangnya mengetat, ia masih marah tapi otaknya harus berpikir jernih. Pria dihadapannya saat

ini adalah pria yang sangat diharapkan kakaknya. Joya harus mendapatkan Darren meskipun kondisi Joya sekarang sudah tak sempurna.

Lagipula Darren tampak sangat merasa bersalah. Entah karena cinta atau apa, yang pasti akan ia manfaatkan agar Joya bahagia.

"Gue berhenti karena Joya. Jadi kalau loe berani menyakiti kakak gue sekali lagi saja, gue pastiin bakal ngubur loe hidup-hidup." Ancam Virgo sebelum pergi.

Tok.Tok.Tok.

Darren memberanikan diri masuk ke ruang rawat inap Joya. Ada Joe, Aryana dan Libra yang menunggu gadis yang hendak ia temui.

Darren menatap Joya yang lelap. Sedikit senyum tersungging di

My Man by Opohcool

wajahnya. Ia bahagia Joya tampak baik-baik saja meskipun ia sebenarnya tahu jika gadis itu pasti sangat terpukul sekarang.

Darren sudah membaca laporan medis Joya sialnya saraf motorik bagian bawah gadis itu rusak dan tidak bisa disembuhkan, jadi meskipun kakinya tampak utuh dan baik-baik saja tetapi secara fungsional ia sudah tak bekerja lagi.

"Saya mau kamu bertanggung jawab pada Joya. Sebentar lagi masa enam bulan pertunangan kalian berakhir. Kalian harus segera menikah." Kata Joe. Darren menoleh pada Joe terkejut.

"Saya... Boleh menikahi Joya?" Tanya Darren tak menduga. Ia kira ia mungkin harus melakukan usaha yang sulit dan penuh perjuangan untuk

mendapat izin menikahi gadis itu tapi ternyata Joe Hansen sendiri yang memberinya peluang.

"Tentu. Kamu harus menikahi Joya." Ulang Joe.

"Joya nggak mau Pa!" Tiba-tiba gadis yang jadi topik pembicaraan terbangun.

"Joya..." Kata Aya lirik menghampiri putrinya.

"Ma Joya udah bilang kalau Joya enggak mau menikah dengan Darren."

"Tapi dia harus bertanggung jawab dengan kondisimu. Kamu lihat dirimu nak... Kamu sudah tidak seperti dulu. Kamu sudah tidak bisa lagi memilih pria sesukamu. Dan dia harus menikahi kamu." Kata Joe emosi.

"PA!!!" bentak Aya menyadarkan suaminya. Seketika Joe menyadari apa yang ia ucapkan.

My Man by Opohcool

Air mata Joya menetes. Orang lain mungkin boleh merendahkannya tapi jangan Orang tuanya. Terlalu menyakitkan, meskipun tahu Papanya tak bermaksud seperti itu tetap saja rasanya sakit.

"Joya... Sayang... Mmm Papa... Maaf sayang Papa nggak bermaksud..."

"Stop Pa...! Stop!!! Berhenti membahas hal ini. Joya tidak akan menikah dengan Darren, atau pria manapun juga. Kalau Papa anggap sekarang Joya adalah beban dan Papa malu punya anak cacat seperti Joya maka Joya minta maaf Pa..." Tangis Joya.

"Joya bukan begitu maksud Papa. Dengar kamu tidak beban dan Papa sama sekali tidak malu dengan kondisimu. Papa hanya mau kamu bahagia, dengan lelaki pertama yang

mampu membuatmu jatuh cinta. Setidaknya meskipun kamu menderita, dia akan membuatmu bahagia." Kata Joe.

"Dia tidak akan bisa membuat Joya bahagia! Joya cacat Papa... Joya cacat. Apa yang bisa diharapkan dari perempuan cacat seperti Joya?! Sempurna saja tak bisa membuat dia mencintai Joya... Lalu apa yang Joya harapkan dari menikah dengannya? Rasa iba? Rasa kasihan?" Joya kembali histeris.

Joe dan Aya tak tahu bagaimana cara menenangkan Joya demikian juga Libra.

Darren berjalan cepat ke arah ranjang Joya lalu membantunya duduk kemudian ia menangkup wajah gadis itu sedikit kasar karena Joya membuat perlawanan.

My Man by Opohcool

"Tatap mataku Joya! Lihat aku!"

Bentak Darren.

"Aku mencintai kamu. Aku ingin bertanggung jawab padamu. Aku memang merasa bersalah atas apa yang terjadi dengan kamu. Tapi bukan itu alasan aku ingin menikahi kamu. Aku ingin bertanggung jawab atas kebahagiaan kamu. Aku mencintai kamu. Akan ku buktikan jika aku mencintai kamu bukan sekedar perasaan bersalah."

"Kamu pikir aku tolol hah?" Joya masih menolak Darren. Menatapnya penuh amarah. Tapi Darren tidak tersinggung ia justru sedih dan merindukan tatapan hangat penuh cinta Joya selama ini.

Darren kehabisan kata-kata, tak perduli akan dibunuh Joe atau Libra setelah ini, ia nekat mencium bibir gadis

My Man by Opohcool

itu dihadapan orang tua dan adiknya. Darren menciumnya sangat lembut, mesra dan penuh perasaan membuat Joya tak mampu bergerak.

Setelah beberapa saat ia melepas ciumannya dan menatap Joya tepat di manik matanya.

"Menikahlah denganku..."

-14-

Darren ke kamar rawatnya pagi ini. Masih seperti kemarin pria itu bersikap lembut padanya, berubah seratus delapan puluh derajat, tidak lagi dingin apalagi sinis. Joya senang hanya ia tidak nyaman. Sulit rasanya membedakan pria itu memang tulus telah jatuh cinta padanya atau karena ada embel-embel lain.

Darren meyakinkannya agar mau keluar kamar dan jalan-jalan menghirup udara segar di taman rumah sakit dengan bantuan kursi roda. Sekaligus belajar membiasakan diri dengan alat bantu berjalan tersebut.

Joya benar-benar tidak mau. Ia lebih suka menutup diri sendirian di kamar dibanding dilihat orang dengan kursi roda. Rasanya ia belum siap ditatap orang-orang dengan tatapan iba.

"Ayolah Joya... Kamu jangan ragu, aku akan menemanimu." Ajak Darren.

"Kamu nggak ngerti. Aku cacat."

"Kehilangan fungsi ekstremitas bagian bawah tidak akan membuatmu kehilangan segalanya Joya. Itu bukan kutukan. Kamu gadis paling percaya diri yang pernah ku kenal, gadis paling tak mudah putus asa. Jangan berubah Joya. Itu yang membuatku jatuh cinta padamu... Semangat itu jangan pudar." Darren membagi senyum manisnya.

Joya menyukai senyum pria itu namun ia tidak percaya diri bahwa Darren tersenyum ikhlas padanya atau

dibuat-buat. Joya tak bisa berkata-kata.

Joya membuang tatapannya dari Darren. Bicara memang mudah tapi sangat sulit saat melakukannya. Dia terbiasa sempurna, berjalan anggun dengan heels.

Darren menggendongnya secara tiba-tiba ala bridal ke kursi roda. Ingin protes tapi tahu ia tak punya daya, sehingga ia pun pasrah.

Ini pertama kalinya Joya menduduki kursi itu pasca operasi dan keluar dari ICU. Ia menelan saliva yang nyangkut di tenggorokannya. Kursi itu nyaman tidak ada benda tajam sama sekali, tapi entah kenapa terasa sakit saat mendudukinya.

Darren berlutut di hadapan Joya lalu memangku tangan di lutut gadis itu

sambil menatapnya lembut dan sedikit memiringkan kepalanya.

Astaga kenapa Darren bersikap manis ini sekarang? Apakah dia memang aslinya seperti ini, lelaki yang hangat dan perhatian? Atau dia hanya berpura-pura karena merasa bersalah atas kelumpuhanku? Joya bertanya-tanya dalam hati.

Joya memilih memalingkan wajahnya ke kiri menghindari tatapan mata dengan Darren. Senyum Darren manis sekali, dan sikapnya membuat Joya berdebar kencang, tapi saat ini semuanya terasa menyakitkan. Terlalu sulit menempatkan diri, apakah ia harus berbahagia atau menderita.

"Kenapa berpaling? Apa senyumku tak membuat hatimu berdebar? Padahal selama ini, setiap kamu tersenyum apalagi memeluk atau

My Man by Opohcool

menciumku tiba-tiba, hatiku selalu berdebar kencang..." Ucap Darren.

Joya merasakan wajahnya memanas, ia sampai menggigit bibir bawahnya saat ingat kekonyolannya selama mengejar cinta Darren. Joya putuskan menatap mata pria itu.

"Kamu mau menggodaku atau mengajakku jalan-jalan? Jangan salahkan aku jika kamu harus menanggung malu karena membawa gadis cacat bersamamu." Ucap Joya sinis.

Hati Darren tersakiti dengan ucapan gadis itu. Joya sekarang begitu berbeda dari sebelumnya. Tapi ia tidak akan menyalahkan gadis itu.

Dirinya saja yang terlambat mengaku cinta. Sekarang saat Joya harus mengalami fase terberat dalam hidupnya, gilirannya meyakinkan gadis

My Man by Opohcool

itu jika cintanya bukan sekedar iba atau rasa bersalah. Bahkan ia harus berjuang agar Joya kembali semangat dan menerima kondisi nya saat ini.

Orang tua Joya, yaitu Joe dan Aryana memang dengan mudah memberi izin padanya menikahi putri mereka, Joya juga kemarin tidak menolak menikah dengannya, tapi perjuangannya bukan sampai berhasil menikahi Joya. Perjuangannya adalah agar ia dan Joya bisa bahagia, dan ia harus meyakinkan Joya untuk mencapai hal tersebut.

Seluruh staf rumah sakit gempar. Mereka mulai membahas soal Darren dan Joya secara terang-terangan. Jika sebelumnya hanya ada desas-desus soal hubungan Darren dan Joya, putri dari pengusaha Joe Hansen dan Dokter

My Man by Opohcool

spesialis Aryana, tapi sekarang mereka seperti *go public*.

Berbagai statement bermunculan tetapi yang negatif mendominasi.

"Pasti dokter Darren tidak akan menolak gadis kaya raya seperti Joya itu. Bentar lagi, dokter Darren bakal punya rumah sakit khusus mata sendiri sebagai mas kawin karena mau menikahi anak mereka yang cacat." – Tim A–

"Gak mungkin dokter Darren begitu. Lebih masuk akal nya kalo dia menikahi mbak Joya buat balas dendam sama dokter Tatiana. Dengar–dengar sih dulu dokter Darren frustrasi banget pas ditinggal nikah wajar kan dia balas dendam meskipun dengan menikahi perempuan yang cacat." –Tim B–

"Oh gitu... jadi nikahin si anak dokter Aryana cuma buat balas dendam?" –Tim C–

"Ya elah jangan kepolosan amat deh kalian. Tau istilah sambil menyelam minum air kan...? Sekalian balas dendam sekalian juga dapat istri konglomerat." –Tim A–

"Tapi anak dokter Aryana itu kan cantik juga punya butik sendiri loh..." –Tim C"

"Cantik juga kalau lumpuh buat apa?" –Tim B"

Astaga... Joya bisa gila dengan semua komen yang beredar. Mereka bukan bergosip tetapi bicara secara lantang yang kedengaran di telinga dan menusuk jantung.

Ia setuju dengan terpaksa untuk dibawa jalan–jalan keluar, tapi saat Darren harus menerima panggilan

telepon sebentar, ia mendengar para perawat dan beberapa staf berdesas-desus tapi terdengar seperti sedang pake speaker di nurse station. Niatnya sih desas-desus tapi kok volume suaranya dikencengin.

Semalam saat Darren resmi melamarnya bahkan mencium nya dihadapan orang tua dan adiknya, ia hanya bisa diam yang diartikan setuju dan ia membiarkannya tanpa berpikiran panjang jika orang-orang akan membuat opini yang malah menyakiti hatinya.

Air mata Joya menetes. Ia memilih mendorong kursi rodanya ke arah kamar kembali tanpa menunggu Darren.

"Hai..." Sapa Paulo saat Joya hampir tiba di ruangan kamarnya.

My Man by Opohcool

Paulo bersidekap sambil mendengarkan Joya yang berkeluh-kesah. Pria itu membawa Joya ke ruangnya saat tadi ia melihat Joya menangis di kursi rodanya.

Tak sedikitpun kecantikan Joya berkurang di matanya meskipun wajah Joya polos tanpa make up seperti biasanya.

Sejak pertama bertemu dan mulai mendekati gadis itu, dirinya selalu diabaikan. Namun beberapa bulan lalu, sahabatnya Darren membawanya lebih dekat dengan Joya. Joya tampak rapuh saat ini, jauh berbeda dengan dirinya sebelum kecelakaan menimpa.

Paulo mencoba menjadi pendengar yang baik saat mendengar Joya meluapkan isi hati padanya, ia sedikit bangga, artinya Joya percaya padanya. Rasa berdesir muncul begitu saja di

hatinya, jauh berbeda seperti yang pernah ia rasakan pada wanita yang pernah sangat dekat dengannya sebelum-sebelumnya.

"Joya..." Paulo berlutut di hadapan Joya. Joya menatapnya. Kemudian kedua tangan Paulo terangkat ke telinga Joya dan menutup masing-masing telinganya.

"Apa kamu bisa mendengarku?" Tanya Paulo.

Kening Joya berkerut bingung.

"Kamu tidak bisa mendegar bukan?" Paulo kembali bertanya dan Joya semakin mengerutkan keningnya sambil berekspresi 'apa'?

Paulo melepas kedua tangannya.

"Setiap ada orang yang berkata kasar atau menyakiti hatimu, tutuplah kedua telingamu. Jangan biarkan kata-kata orang lain menyakiti kamu."

My Man by Opohcool

Ucapnya lalu kembali menutup telinga Joya.

Seulas senyum muncul di wajah Joya. Dia mengerti maksud Paulo. Pria itu ingin ia mengabaikan semua omongan orang-orang tadi atau mungkin lebih banyak omongan negatif lainnya setelah ini.

Ah, mungkin mudah diucapkan tapi sangat sulit dilakukan. Namun, demi menghargai Paulo yang berusaha menghibur dan memberikan dia semangat, Joya tersenyum dan mengangguk sambil kedua tangannya terangkat ke arah telinga nya dan menempel di tangan Paulo.

Tepat di saat itu Darren masuk ke ruangan Paulo tanpa mengetuk pintu terlebih dahulu.

Paulo dan Joya menoleh ke pintu dengan tangan mereka yang masih

My Man by Opohcool

saling menempel di telinga Joya dan posisi tubuh yang sedikit rapat.

"Sedang apa kalian berdua?!"

Tanya Darren terkejut dan seketika Joya dan Paulo saling melepas, Paulo bahkan bangkit berdiri dan mundur beberapa langkah menjauhi Joya.

Darren menyelesaikan teleponannya lalu kembali ke nurse station tempat ia meninggalkan Joya sebentar. Keningnya berkerut. Dia bertanya pada para perawat juga beberapa staff dan mereka menjawab tidak tahu.

Tentu saja, mereka tidak mungkin bilang kalau tunangan dokter tersebut mendengar mereka bergossip lalu kabur kan?

Darren cemas lalu mencari Joya di sekitar tempat tersebut namun tidak

My Man by Opohcool

ada, kemudian ia putuskan ke kamar rawat inap gadis itu tetapi kamar Joya kosong.

Darren kembali mencari lalu akhirnya ia mendapat jawaban dari seorang perawat yang ia tanyai tentang keberadaan Joya.

"Sepertinya tadi pergi dengan dokter Paulo ke ruangnya dokter." Kata Perawat tersebut.

"Oke. Thanks." Jawab Darren lalu tergesa ke ruang kerja Paulo.

Ia masih kesal pada Paulo, secara tidak langsung Paulo adalah penyebab kekacauan ini. Jika saja Paulo tak membahas soal Tatiana ke Joya mungkin Joya tidak perlu mabuk dan mengalami kecelakaan.

Darren membuka pintu ruang kerja Paulo tanpa mengetuk terlebih dahulu.

la tak ingin membuang-buang waktu menunggu dipersilahkan masuk.

Jleb. Jantungnya seketika tertusuk panah.

Darren mendapati posisi Paulo begitu dekat dengan Joya dengan kedua tangan mereka yang seperti saling menggenggam di telinga Joya.

"Sedang apa kalian berdua?!" Tanya Darren. Ia terkejut bukan main dan tidak bisa menyembunyikan ekspresinya seperti sebelum-sebelumnya.

Seketika Joya dan Paulo saling melepas, Paulo bahkan bangkit berdiri dan mundur beberapa langkah menjauhi Joya.

Nafas Darren memburu karena ia mencemaskan keberadaan Joya sehingga terburu-buru ke ruangan Paulo, dan ia malah melihat kedekatan

My Man by Opohcool

calon istrinya dengan sahabatnya.
Kepala Darren serasa mengeluarkan
asap panas.

-15-

"Sedang apa kalian berdua?" Tanya Darren dan seketika Joya dan Paulo saling melepas, Paulo bahkan bangkit berdiri dan mundur beberapa langkah menjauhi Joya.

"Astaga *man...* Loe bikin jantung gue hampir meledak karena terkejut. Ya ngapain lagi, sesi curhat lah." Ucap Paulo berusaha menjawab Darren setenang mungkin. Kejadian tadi bisa saja menimbulkan kesalahpahaman.

Darren masih menatap penuh kemarahan pada Paulo, ekspresi yang hampir tak pernah muncul di wajah Darren selama ini, selama mereka

bersahabat kecuali saat Tatiana pergi meninggalkannya dulu.

"Joya tadi denger gosip enggak enak terus gue bilang tutup telinga loe setiap ada omongan yang nyakitin hati. Kenapa? Loe kira gue mau ngapain?" Tanya Paulo dengan senyum mengejek. Padahal ia sendiri tahu ada perasaan aneh yang mulai mengusik di hatinya. Perasaan yang tidak seharusnya hadir tanpa seijinnya, namun sayangnya tak mampu ia kendalikan.

Darren mengatur emosinya, lalu menatap Joya. Di kecupnya singkat kening Joya tanpa izin.

"Aku nyariin kamu kemana-mana." Ucapnya lembut. Joya menghindari tatapan Darren.

Darren mendorong kursi roda Joya keluar dari ruangan Paulo.

"Thanks ya bro udah nemenin tunangan gue..." Sindir Paulo karena Darren tak mengucapkan apapun tapi Darren cuek tak menggubris. Ia masih tidak terima dengan kejadian beberapa saat lalu. Darren tak lagi suka jika Joya dekat dengan pria manapun lagi selain dirinya.

"Aku mau kembali ke kamar." Kata Joya singkat.

"Tapi Joya..."

"*Please* Darren. Aku mau sendiri, untuk saat ini." Kata Joya tegas.

Darren tahu ia tidak akan bisa melawan Joya. Gadis itu adalah gadis paling keras kepala yang pernah ia kenal. Tapi, itu juga yang membuatnya saat ini tidak bisa melepas Joya. *He can't let her go from his life.*

"Baiklah." Kata Darren. Darren mendorong kursi roda Joya ke kamar rawat inapnya.

Saat Tatiana pergi dulu, ia terluka, ia hancur, merasa tidak dipercayai sebagai lelaki, merasa disepelekan. Tapi meskipun hancur dan sulit menerima perempuan lain karena takut mengalami hal sama, satu sisi hatinya yakin jika Tatiana suatu hari akan kembali. Dan dia menunggu.

Tapi semua berubah karena seorang Joya.

Gadis angkuh, penuh percaya diri, dan keras kepala, putri konglomerat yang tidak pernah mendapatkan penolakan, yang manja namun membuatnya merasa dibutuhkan, yang keras kepala namun tampak manis. Gadis itu membuatnya takut. Takut jika ia mungkin akan berhenti

My Man by Opohcool

menunggu Tatiana. Dan sialnya saat ia memutuskan berhenti, Tatiana yang sudah tidak ditunggu malah muncul.

Darren memang labil, tapi kecelakaan yang dialami Joya membuatnya sadar, jika ia tidak akan pernah sanggup melepas Joya. Ia tidak akan pernah bisa melepas Joya. Sebab Darren tahu, jika ia melepaskan Joya, gadis itu tidak akan pernah kembali. Joya tidak akan datang lagi, karena dia adalah Joya yang berprinsip. Jadi, sebelum hal itu terjadi, ia akan bertahan dan membuat Joya yakin tetap di sisinya, menikah dengannya.

Darren menggendong Joya dan membaringkannya di ranjang. Ia membenarkan selimut gadis itu menutupi bagian bawah tubuhnya lalu duduk di sisi kanan ranjang Joya dan menatapnya.

My Man by Opohcool

"Katakan padaku, jangan katakan pada orang lain, apalagi pria lain semua hal yang menjadi beban pikiran dan hatimu, apapun yang jadi keluh-kesah mu adalah milikku juga." Kata Darren sambil menggenggam tangan kanan Joya.

Joya diam saja namun ia menarik tangannya perlahan membuat hati Darren mencelos mengingat beberapa saat lalu, Joya dan Paulo saling bersentuhan tangan tapi Joya tak keberatan.

"Apa aku harus menciummu lagi agar kamu mau bicara denganku?" Darren mendekati Joya membuat keduanya semakin intim.

"Joya... Aku cemburu." Kata Darren membuat ulu hati Joya seperti digelitik dan jantungnya berdebar kencang.

My Man by Opohcool

"Ah, kamu merona..." Goda Darren lagi membuat Joya akhirnya luluh dan menatap pria itu.

Alis Darren terangkat, membuat ekspresi bingung saat menatap Joya. "Sepertinya ada yang kurang di wajah cantik ini." Kata Darren serius.

"Apa?" Tanya Joya.

"Ah... Ya, aku tidak bermake up." Kata Joya kembali memalingkan wajah dari Darren.

"Hmm... Nggak. Bukan itu. Make up nggak ngaruh sih di hati aku. Yah, jujur make up membuat kecantikanmu semakin bertambah, tapi bukan itu yang kurang menurutku." Darren kembali menatap wajah Joya serius membuat Joya jadi penasaran dan menoleh menatap matanya.

"Apa Darren...?" Tanya Joya sedikit merengek dan senyum Darren langsung

kembang. Sudah lama ia tak mendengar regekan manja gadis ini.

"Kamu kurang senyum. Wajah cantikmu akan sempurna karena sebuah senyuman bukan make up." Kata Darren berbicara setengah berbisik sambil jari telunjuknya menelusuri pangkal hidung Joya hingga puncaknya lalu jari telunjuk itu pindah mengusap lembut sudut bibir kanan bawah Joya.

Astaga... Joya tak tahan lagi. Pria ini sungguhkah Darren si manusia dingin tak berperasaan yang selalu menolaknya selama ini? Dan kenapa ia harus merasa senang sekaligus sedih secara bersamaan?

Ia senang dengan sikap Darren tetapi sedih karena takut itu hanya palsu. Darren terlalu banyak berubah.

Air mata menetes di ujung mata Joya.

"Hei... Joya... Aku meminta kamu tersenyum bukan menangis." Kata Darren panik.

"Berhenti Darren. Sikapmu bisa membuat jantungku meledak. Kamu bersikap seperti ini, bukan menyenangkan hatiku, justru semakin membuatku terluka." Tangis Joya.

"Astaga Joya... Kamu jadi sangat sensitif sekarang." Kata Darren mengusap air mata Joya lalu membawa tangan kanan Joya ke dadanya dengan posisi telapak tangan tepat di dada. Darren menunduk lalu mencium bibir Joya intens. Melumatnya dan sedikit menghisap bibir Joya.

"Kamu merasakannya bukan? Aku gugup, aku berdebar hebat saat ini. Bukan cuma jantungmu yang ingin

My Man by Opohcool

meledak, aku juga merasakan yang kamu rasakan. *I love you Joya...* Maaf baru bisa menyatakannya." Ucapnya serak.

Joya bisa merasakan semua yang dikatakan Darren benar adanya, tapi logikanya masih sulit menerima. Ia bingung diantara perasaan dan logika.

"Jangan pikirkan apapun yang membuatmu tersakiti, aku tahu semua sulit dipercaya mengingat sikap dingin dan aroganku selama ini, tapi aku janji akan mencintai kamu lebih besar dari kamu mencintaiku. Cukup terima cintaku, dan hiarkan aku mencintaimu dengan caraku."

Kemudian Darren kembali mencium bibir Joya, sejenak Joya masih terpaku, namun akhirnya Joya mulai membalas ciuman Darren. Gadis itu mengalungkan

tangannya di pundak Darren dan kedua saling berciuman mesra.

Sementara itu sepasang suami istri jadi salah tingkah di depan pintu kamar rawat inap Joya.

"Mine, seenaknya saja dia mencium bibir putriku. Mereka bahkan belum menikah resmi. Sialan si Darren itu! Aku mau masuk akan ku hajar dia!" Umpat Joe emosi.

"Udah deh Pa nggak usah lebay kamu. Darren masih mencium bibir putrimu. Lah kamu dulu sebelum menikahiku cium apa aja, hmm?" Kata Joya menahan tangan suaminya.

Glek. Joe menelan salivanya sendiri. "Ya... Itu kan.. ehm itu..." Joe menggaruk kepalanya yang tidak gatal, selalu seperti ini, dia selalu kalah debat dengan sang istri.

"Ayo... Keinginan kita membuat Joya bahagia sudah berhasil. Setidaknya sekarang ada Darren pria yang ia cintai disisinya." Ajak Aryana pada suaminya. Ia tak mau mengganggu Joya dan Darren yang sepertinya sudah sepakat saling menerima.

"Tapi Mine, nanti kalau Darren minta lebih gimana? Kalau pria dan wanita hanya berduaan, yang ketiganya setan loh... Nanti kalo Darren mulai---"

"Joe!" Kata Aryana memotong ucapan suaminya.

"Kalau kamu masuk, kamu jadi yang ketiga diantara mereka berdua, mau kamu jadi setannya hmm?" Ancam sang istri.

Astaga... Bagaimana bisa seorang playboy kelas kakap sekaligus boss galak di kantor ini malah ciut jika

My Man by Opohcool

berhubungan dengan sang istri. Jangan sampai karyawan nya melihat cara Aya menaklukkannya ini.

"Ayo ke apartemen mu." Kata Aya. Seketika wajah Joe cerah. Dengan semangat 45 bak pemuda kepala dua ia mengejar langkah sang istri di depan lalu merangkul pundaknya mensejajarkan langkah. Joe tersenyum cerah.

Yah, mereka biasanya melakukan sesuatu yang nakal dan panas di apartemen Joe saat masih muda dulu hingga sekarang. Tempat yang hanya dimiliki mereka berdua, bahkan anak-anak mereka tak pernah ke sana, kecuali Adriana dulu. Itu tempat private mereka berdua.

Joya terlelap setelah ditinggalkan Darren. Perasaannya membaik. Ciuman

My Man by Opohcool

panjang dan panas mereka berdua membuatnya yakin jika Darren tulus mencintai dirinya. Akhirnya dia menang dan Darren yang kalah. Joya berhasil membuat Darren jatuh cinta.

Joya terjaga saat ia merasa jika sedang ada orang lain di ruangan kamar rawat inapnya sekarang.

Dan benar. Saat ia terbangun dan membuka matanya, Ada seorang perempuan cantik, tampak dewasa dan mengenakan jas dokter di kamar nya.

"Kamu yang bernama Joya?" Tanya perempuan itu.

"Ah... Iya dokter." Jawab Joya mengicek matanya lalu berusaha duduk. "Maaf dokter ini mau jemput saya therapy ya?" Tanya Joya karena ada jadwal terapi sore ini.

"Nama saya Tatiana. Saya kekasih dokter Darren."

My Man by Opohcool

-16-

Joya berusaha duduk di ranjangnya. Ia tahu, jika mantan sang tunangan juga bekerja di rumah sakit tempatnya dirawat sekarang, dia juga tahu jika cepat atau lambat ia akan berhadapan dengannya. Hanya saja ia tetap tidak menduga kehadirannya saat ini.

Ah, bisa-bisanya ia kira kalau yang datang adalah dokter yang akan men'terapi kakinya. Tapi tak apalah, meskipun ia terkejut, meskipun ia belum siap secara kondisinya sekarang tak bisa berdiri tegak menghadapi musuh, setidaknya ia terbiasa

menghadapi siapapun tanpa rendah diri.

"Maaf... Mantan kekasih mungkin maksud anda?" Ucap Joya tenang mengoreksi ucapan wanita tersebut.

"Huh..." Tatiana membuat ekspresi menyengekan sambil menatap Joya hina tepat di kakinya.

Joya meremas bedcover yang menutupi setengah tubuhnya erat. Ia tak boleh lemah. Ia harus tenang. Ia adalah masa depan Darren, dan wanita ini cuma masa lalu.

"Baiklah. Aku mantan kekasih Darren. Aku datang untuk kembali pada kekasihku. Aku sudah membuat janji padanya jika aku akan kembali. Aku yakin selama ini dia menungguku, tapi sayangnya ada pengacau diantara kami saat ini." Kata Tatiana.

"Kamu tidak bisa seenaknya datang dalam kehidupan seseorang lalu pergi semaumu kemudian datang lagi. Seseorang itu mungkin sudah punya kehidupan yang lain saat kamu meninggalkannya dengan luka penuh darah." Kata Joya.

Tatiana menatap Joya tajam. Tak mau kalah, Joya membalas tatapan itu, dia sudah terbiasa mengintimidasi lawan bicaranya, dia adalah keturunan Joe Hansen. Matanya menatap Tatiana tanpa takut sedikitpun.

"Aku mencintai Darren dan sudah memperjuangkan cintaku sehingga Darren pun sekarang mencintai ku. Dia sudah melamar ku, dan aku sudah memutuskan menikah dengannya. Jadi sebaiknya kamu menghargai keputusan kami." Joya melanjutkan ucapannya.

"Kami??? Hahhh??? Maksud kamu aku harus setuju dengan keputusan bodohnya merusak masa depannya sendiri dengan menikahi perempuan cacat? Darren itu dokter yang punya masa depan cerah, masa ia harus memiliki istri cacat nantinya???" Tanya Tatiana.

Jleb. Sakit. Ya... Sakit mendengar kata itu. Astaga bagaimana bisa seorang dokter mengeluarkan ucapan menyakitkan pada seorang pasien?

Tubuh Joya bergetar menahan hatinya yang sakit tercabik-cabik, tapi Joya tak ingin lemah. Ia tahan air matanya dan ia hadapi Tatiana dengan tetap tenang.

"Huh, kamu nggak ngerti bahasa Indonesia sepertinya. Aku bilang, kamu harus menghargai keputusan kami. Lagipula, Darren tidak butuh

persetujuan dari mantan kekasihnya.”
Ucap Joya tegas.

”Astaga... Keras kepala... Dengar, kamu mungkin bisa sombong saat kamu masih sempurna, kamu mungkin bisa bangga dengan dirimu saat kamu masih sempurna. Ya, kamu cantik, kamu kaya dan kamu tak pernah tahu apa itu rasanya kekurangan. Tapi lihat, sekarang Tuhan beri kamu keadilan, agar kamu memiliki kekurangan. Nah, coba pikirkan jika kamu menikah dengan Darren, bukankah kamu hanya akan menyusahkan hidup Darren?”

Air mata Joya akhirnya jatuh di pipi. Segera dihapusnya tapi menetes lagi. Sial, dia jadi sensitif sekali sekarang. Biasanya Joya tidak membiarkan siapapun melukainya, tapi ia tercekat, tak mampu membalas perempuan sialan di hadapannya ini.

My Man by Opohcool

Joya mengumpulkan kekuatan untuk membalas Tatiana. "Darren bilang dia mencintaiku. Dia tidak merasa kesusahan, dan aku bukan beban baginya. Pergi kamu dari sini. Keluar!" Nada suara Joya meninggi.

"Huh... Dia mengatakan itu agar kamu mau menikah dengannya. Darren mencintai ku, dia bahkan masih belum *move on* setelah ku tinggalkan. Aku sudah dengar cerita semua orang, kalau Darren tak pernah membuka hati buat perempuan manapun selama ini. Lalu sekarang tiba-tiba dia bilang dia akan menikahi kamu? Logika nggak sih dia tiba-tiba mau nikahin kamu? Dia pasti sedang membalasku sekarang, karena aku meninggalkan dia beberapa tahun lalu dan kebetulan ada gadis cacat butuh belas kasihan yang butuh

suami. Lagipula orang tua kamu sangat mampu untuk membeli Darr—”

”TUTUP MULUTMU!!!” Bentak Joya emosi menatap Tatiana. Nafasnya memburu mengikuti irama jantung yang berdegub kencang.

Tatiana terdiam.

”Kalau kamu yakin Darren menikahiku bukan karena mencintaiku, tapi karena masih mencintai kamu dengan tujuan balas dendam padamu, harusnya kamu tidak merendahkan dia. Darren pria yang memiliki harga diri, orang tuaku tidak akan mampu membelinya. Jangan pernah kamu menghina calon suamiku!” Kata Joya berbicara lantang dengan mata yang masih meneteskan air.

Tatiana diam. Ia merasa terjebak dengan kalimatnya sendiri.

"Pergi! Keluar!" Kata Joya tenang namun sarat akan intimidasi membuat Tatiana tak mampu berlutut. Ya... Joya harus percaya pada Darren. Ia merasakan sendiri jantung Darren berdegup kencang dan pria itu bahagia kala mereka berciuman tadi.

Tatiana tahu posisinya lemah, tapi ia masih harus menggagalkan hubungan ini, dia sudah menceraikan suaminya demi kembali pada Darren. Hanya pada saat bersama dengan Darren dia bahagia. Lalu saat ia telah membuang semuanya demi kembali pada Darren, masa ia harus melepas pria itu?

"Kamu tidak akan bisa jadi istri yang baik bagi Darren. Aku yakin kamu pasti hanya mengenal Darren dari luar saja, tapi aku mengenal dirinya, bahkan kebutuhannya luar dalam. Darren itu suka perempuan mandiri seperti ku,

My Man by Opohcool

bukan perempuan manja yang selalu dilayani seperti kamu. Dia suka perempuan yang tidak merepotkan, tetapi kamu pasti akan selalu merepotkan baginya. Satu hal lagi, dia sangat 'panas' untuk urusan ranjang. Dia senang perempuan yang agresif, tapi--- dengan kondisi terbatas kamu saat ini, aku tidak yakin kamu bisa memuaskannya sebagai perempuan. Kamu--"

"Apa maksudmu dengan ranjang? Kamu... Apa Kamu dan Darren...?" Joya memotong ucapan Tatiana. Jantungnya berdebar kencang bahkan takut mendengar jawaban yang mungkin akan dilontarkan Tatiana.

"Kamu pikir apa yang membuat Darren begitu berat melepaskan aku pada pria lain? Dia itu pria pertama ku, dan aku juga wanita pertama

untuknya. Kami bukan hanya sepasang kekasih, tapi kami juga partner sex yang sempurna. Hubungan kami sudah sangat dalam. Lebih intim dari yang kamu bayangkan. Kamu pikir hubungan pernikahan kalian akan berjalan langgeng tanpa sex? Ayolah Joya... Darren itu pria tampan, dia sehat, normal dan lelaki normal pasti punya imajinasi sexual tapi kalau lawannya kamu... Hahh..."

Joya bergetar. Dia menahan tangisnya dengan degub jantung yang hampir meledak. Ia tak boleh menangis lagi di depan perempuan ini. Sesak. Joya mulai memukul-mukul dadanya.

Apa benar hubungan Darren sedalam itu dengan Tatiana? Lalu aku...? Aku yang cacat begini bagaimana bisa membangkitkan gairahnya? Darren mungkin akan

My Man by Opohcool

menerimaku sekarang, tapi jika kemudian hari dia selingkuh karena aku yang cacat... Apa aku sanggup??? Joya mulai goyah.

Bukan hanya sekedar itu, mengetahui kenyataan bahwa Darren telah sangat intim dengan wanita lain membuatnya terpukul dan terluka. Ia merasa sakit dan dikhianati. Joya tahu dia tidak pantas marah pada masa lalu Darren, tapi tetap saja rasanya menyakitkan. Ia kira Darren pria yang masih polos, seperti dirinya yang belum pernah tersentuh.

Melihat kondisi Joya, Tatiana yakin jika gadis malang itu pasti akan merubah keputusannya. Tatiana pun meninggalkan ruangan Joya.

Darren berjalan cepat bahkan terkesan terburu-buru menuju kamar

My Man by Opohcool

rawat inap Joya. Joe meneleponnya saat ia masih jam praktek. Ia bahkan meminta maaf pada pasiennya karena harus meninggalkan mereka karena ada hal darurat. Dia tidak pernah tidak profesional. Dia pria perfeksionis. Tapi sekarang ini, semua terkikis apalagi jika menyangkut soal Joya.

Joe berkata ditelepon, Joya mengurung diri dan menangis tidak mau keluar kamar dan tidak mau membuka pintu. Bahkan saat ditelepon Joya bilang jangan menerobos masuk jika tak ingin dia memotong urat nadinya.

Darren tiba dan mencoba membuka pintu kamar rawat inap nya. Pintu kamarnya terkunci dan Joya tidak mau keluar sama sekali padahal sudah di ketuk berulang kali.

Darren menatap Joe dan Aya yang panik karena yang terdengar hanya suara tangisan Joya.

"Kenapa dia seperti ini Ma?" Tanya Darren cemas. Aryana menggeleng.

"Saat kami datang setengah jam lalu dia sudah seperti ini." Kata Joe cemas. Ia sudah meminta pihak rumah sakit membawa kunci cadangan tetapi di kunci ganda dengan engselnya.

Darren menatap sekeliling ruangan. Ramai. Beberapa pihak keamanan juga sudah berkumpul di depan pintu kamar Joya. Para pengunjung Rumah sakit juga beberapa keluarga pasien serta tim medis ikutan heboh.

"Maaf sebaiknya anda semua kembali pada pekerjaan masing-masing." Kata Darren. Dia tidak ingin

Joya jadi pusat perhatian lalu gadis itu semakin down.

Entah apa yang terjadi pada Joya. Pagi tadi semua baik-baik saja. Bahkan mereka berdua bisa dikatakan siap dinikahkan kapanpun juga. Tapi sekarang semua kacau.

Darren menelepon Joya untuk kesekian kali tapi tidak ada jawaban.

"Joya...! Joya buka pintu Joya..." Kata Darren menggedor pintu tidak sabaran. Suara isak tangis yang terdengar berhenti. Hening. Tapi bukannya tenang, Darren malah semakin cemas.

Saat semua sedang kebingungan, seorang perawat datang dengan ragu-ragu.

"Maaf Dokter Darren." Katanya.

Darren menatap perawat tersebut.

"Tadi mbak Joya baik-baik saja. Tapi setelah kedatangan dokter Tatiana, ehm, maaf saya takut jadi fitnah atau salah bicara. Tapi, ehm, mbak Joya langsung mengurung diri." Kata Perawat tersebut.

Yah, untuk ruangan super V-VIP fasilitasnya memang lebih privasi. Ruangan kamar bak hotel bintang lima juga ada kuncinya dari dalam. Biasanya dipakai oleh kalangan pejabat atau artis atau pebisniss berlebihan uang.

"Tatiana?!" Darren terkejut. Dengan tergesa dia berlari menuju ruang praktek Tatiana. Kosong.

Lalu Darren putuskan meneleponnya. "Kamu dimana?"

"Ada di lantai atas. Di atap. Naiklah." Katanya.

Darren menutup telepon tanpa basa-basi.

My Man by Opohcool

-17-

Angin sore yang kencang di atap gedung membuat rambut Darren yang rapi karena gel sedikit berantakan. Tetapi Darren tak peduli.

Tatiana menunggunya. Ia tahu, Darren pasti akan minta bertemu cepat atau lambat karena ia sudah mengusik perempuan bernama Joya.

"Apa yang kamu katakan pada Joya?" Darren bertanya *to the point*.

"Aku bilang dia hanya akan jadi bebanmu karena dia cacat. Aku juga bilang kalau dia tidak akan bisa mengimbangi permainan ranjangmu. Aku bilang kamu mencintaiku dan hanya memanfaatkan dia untuk balas dendam

My Man by Opohcool

padaku. Aku bilang semuanya karena aku yakin kamu masih mencintai aku Darren!"

"Tiana!" Bentak Darren. Ia merasa menyesal karena harus keras pada perempuan yang pernah begitu mengisi seluruh hatinya. Tapi ia harus menegaskan pada Tatiana, siapa pemilik hatinya sekarang. Ia lalu melepaskan kacamatanya dan mengusap wajahnya gusar.

"Kita selesai." Kata Darren singkat.

"Aku sudah melepaskan semuanya demi kamu Darren..." Tatiana memelas sambil menangis.

"Kamu melepaskan semuanya bukan demi aku, tapi demi dirimu sendiri, Tatiana. Kalau saja kamu melepaskan semuanya demi aku, aku pasti akan menyambutmu. Kamu melepaskan hidup nyaman dan mewah

My Man by Opohcool

jadi istri kedua, karena kamu tidak bahagia dengan suamimu, kamu pikir jika kembali padaku maka kamu akan bahagia. Tapi masa bahagia kita sudah selesai. Alasanku tersenyum bukan kamu lagi. Dan aku bahagia jika dia, gadis itu yang kamu hina itu bahagia. Pemilik hatiku bukan kamu lagi, tapi Joya." Kata Darren.

Tatiana memeluk Darren. "Dia bukan tipemu Darren. Dia pasti tidak akan bisa melayanimu baik sebagai istri ataupun pasangan sex. Dia cacat. Kita dulu saling mencintai, kita bisa mengulang masa indah itu lagi. Setiap hari penuh cinta. Kamu benar, aku ingin kembali padamu demi diriku sendiri, karena hanya kamu yang bisa membuatku bahagia. Semuanya hampa tanpa kamu. Dan aku juga yakin kalau cuma aku yang bisa membuat kamu

My Man by Opohcool

bahagia. Kamu ingat, saat pertama kali kita melakukannya, kamu berjanji akan bertanggung jawab, kalau kamu pasti akan menikahiku. Darren... Kita pasangan sempurna dan paling serasi dalam segala, termasuk soal sex. Apa bisa kamu bercinta dengan perempuan cacat? Kamu tidak akan—"

"Alasanku menikahinya bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan seksual saja Tiana. Dia bisa membuatku bahagia. Lagipula aku tidak perlu menjelaskan padamu, apa yang bisa ku lakukan di ranjang dengan Joya nantinya meskipun aktifitas nya terbatas. Jadi jangan ganggu Joya apalagi membicarakan fisiknya. Bagiku dia sempurna, hatinya sempurna. Aku memang berjanji akan menikahi kamu dulu, tapi kamu juga harus ingat, kalau bukan hanya aku lelaki yang pernah

menyentuhmu, sudah ada lelaki lain setelah aku. Harusnya kamu meminta pertanggung jawaban ku saat aku melarangmu menikah dengan lelaki lain. Harusnya kamu percaya jika aku mampu." Darren mendorong tubuh Tatiana dan menatapnya dingin.

Darren merasakan hatinya benar-benar lega dan tak ada getar cinta yang tersisa di detak jantungnya.

"Kita selesai." Katanya bersungguh-sungguh lalu Darren meninggalkannya.

"Darren kamu akan menyesal. Darren kamu harus dengarkan aku Darren!!! Astaga..." Tangisnya frustrasi.

Darren kembali ke ruang rawat inap Joya. Dia menggedor pintu namun tidak ada respon.

"Joya... *Please*... Kita sudah baik-baik saja tadi. Tolong jangan mendengarkan kata-kata Tatiana, jangan mendengarkan dunia ini. Cukup dengar isi hatimu, kalau kamu mencintai aku. Dan aku juga mencintaimu." Ucap Darren.

"Darren aku cacat! Tolong carilah perempuan yang layak buat kamu." Akhirnya Joya merespon dari dalam kamarnya.

"Joya... Mama dan Papa sangat cemas. Mamaku juga ada di sini. Libra dan Virgo juga sedang dalam perjalanan kemari. Kamu tahu se protektif apa mereka soal kamu. Kamu mau Virgo merubuhkan gedung rumah sakit ini? Buka pintunya Joya... Ku mohon..." Lagi Darren memujuk Joya.

Hening.

"Akan ku buka dengan satu syarat." Kata Joya akhirnya.

My Man by Opohcool

Darren tersenyum lega. "Apa? Katakan, apapun akan ku lakukan."

"Kamu pergi dan jangan pernah menemuiku lagi."

Darren membeku sesaat. Ia merogoh kantong celananya, tanpa mengeluarkan isinya, meremas sebuah kotak di dalamnya. Pagi ini ia berencana melamar Joya di taman rumah sakit. Tapi rencananya gagal karena Joya shock mendengar gossip miring di Rumah Sakit.

Lalu, ia berencana melamarnya malam nanti. Tapi malah sesuatu yang lebih buruk terjadi. Tatiana merusak suasana hati bahkan hubungannya dan Joya.

"Baiklah aku akan pergi. Tetapi aku tidak akan berhenti menemui kamu." Kata Darren undur diri.

My Man by Opohcool

"Ada apa?" Aryana memeluk putrinya sambil mengusap rambut gadis itu bagaikan gadis kecil.

Joya melirik pada Papa, dan kedua adiknya. Ia sudah membukakan pintu karena Darren pergi. Tak lama kedua adiknya tiba dengan kecemasan maksimal.

"Bisa kita bicara berdua Ma?" Tanya Joya.

Aryana menatap suami juga kedua putranya memberi kode agar mereka keluar. Dengan berat hati ketiga pria tampan dalam hidup Aryana tersebut menurut.

"Kita tinggal berdua." Kata Aryana.

Joya menatap Mamanya ragu. Malu.

"Ada apa?"

"Joya... ehm... Gini Ma... Perempuan itu bilang jika dia dan

My Man by Opohcool

Darren pernah mempunyai hubungan yang sangat dalam antara pria dan wanita. Mama mengerti kan maksud Joya?"

Aryana menatap Joya lalu mengangguk.

"Tadinya Joya pikir, Joya akan jadi yang pertama buat Darren, sama seperti Darren yang jadi pertama dalam hidup Joya. Tapi ternyata, Darren--- Joya bukan yang pertama buat Darren, Ma." Ucapnya tak bisa menutupi kekecewaan di matanya.

"Perempuan itu juga bilang kalau Joya hanya akan jadi beban buat Darren, Ma. Darren mungkin hanya menikahi Joya karena kasihan, lalu saat kebutuhan sebagai lelaki tidak terpenuhi dia --"

"Kamu cemburu? Kamu marah?"
Tanya Aryana hati-hati. Joya

My Man by Opohcool

menunduk. Ia tidak bisa mengingkari betapa ia terkejut dengan semua ini. Mungkin ia berharap terlalu tinggi, dan saat kenyataan tak sesuai ekspektasi nya ia seperti jatuh terbanting.

"Joya... Darren boleh punya masa lalu dengan siapapun. Mungkin dia dan perempuan itu sudah melakukan banyak hal berdua. Termasuk hal intim yang nggak kamu duga sebelumnya. Tapi itu dulu, saat Darren belum bersama dengan kamu, sayang. Kamu tidak boleh menuntut Darren tidak punya cerita masa lalu. Tapi biar itu jadi masa lalunya, dan kamu adalah masa depannya."

Joya menitikkan air mata mendengar ucapan sang Mama. Yah, dia cemburu... Mana si mantan ternyata cantik banget.

"Kamu harus percaya sama Darren. Dia bilang dia mencintai kamu sekarang, bukan mantannya kan? Ehm, yang Mama lihat, Darren menatapmu dengan cinta kok. Percaya diri lah nak. Dia mencintai kamu."

"Tapi Joya cacat Ma... Joya hanya akan merepotkan dia, Joya hanya akan jadi bebannya... Dan kalau kami menikah, Darren nggak puas sama Joya nanti... Astaga..." Joya menggigit bibirnya sendiri. Malu. Aryana malah senyum gaje

"Dan lagi Ma, rasanya nggak adil banget, dia udah pernah begituan... Joya masih perawan." Kata Joya kesal.

"Kamu belum tahu aja Papa kamu gimana." Kata Aryana.

Joya menatap Mamanya, mengernyit.

"Kenapa? Kamu nggak berpikir kalau Mama ini yang pertama buat Papa kan?"

"Tapi kata Papa, Mama itu cinta pertamanya..."

"Nggak semua kisah semenarik yang kamu harapkan sayang. Hmm, mungkin seorang Aryana memang cinta pertama Joe Hansen. Tapi Joya sayang, asal kamu tahu aja, Mama bukan perempuan pertamanya Papa loh. Gak kehitung deh Papa gonta-ganti cewek dulu kayak ganti daleman banyaknya kali ya." Aryana mencoba mengingat-ingat.

"Masa sih Ma?" Joya tidak percaya sama sekali. Baginya Papa nya adalah sosok Pria sempurna.

"Hmmm... Papa kamu itu, play boy luar biasa. Nurun tuh ke adek kamu si Virgo. Kami punya kisah yang luar biasa,

My Man by Opohcool

bahkan kalau dijadikan Novel pasti banyak yang akan membacanya."

"Ma..." Joya merengek minta diceritakan.

"Karena kamu udah dewasa Mama ceritakan deh dikit. Jadi dulu Mama dan Papa itu adalah pasangan *sex budy*. Ketemunya aja di nightclub."

"Ha??!!" Joya terkejut bahkan tak mampu menutup mulutnya yang menganga. Melihat Mamanya yang sepertinya pendiam dan kalem, dia terkejut jika Mama dan Papa nya dulu pernah jadi pasangan sex tanpa ikatan.

Lalu Aryana menceritakan garis besar hubungannya dengan sang suami. Tidak sampai mendetail, tidak mungkin ia bilang bagaimana panasnya pria itu di ranjang bukan?

Intinya, Joya harus tahu, Papanya mungkin punya masa lalu yang tidak

My Man by Opohcool

bisa dia rubah tapi dia punya masa depan yang ingin ia perbaiki. Dan itulah kenapa Aryana mau menikah dengan Joe.

"Tapi Ma, Joya—"

"Percaya pada Darren Joya... Perasaan Mama bilang, dia tulus ke kamu." Kata Aryana.

Joya diam saja untuk beberapa saat.

"Joya hanya nggak mau dia menyesal lalu ditengah jalan memilih berselingkuh Ma... Bagaimanapun, Joya hanya perempuan cacat sekarang. Bisakah kita pulang ke rumah saja Ma. Joya tidak ingin di sini lebih lama lagi."

Aryana menatap putrinya. *Keras kepala, percis Joe...* pikirnya.

"Tapi kamu masih butuh perawatan dan therapi sayang."

"Percuma di terapi, aku tau aku bakal cacat seumur hidup." Ucap Joya sedih.

Aryana sedih sekali melihat keadaan putrinya. Namun ia tetap bersyukur karena Darren sekarang sudah membalas cinta Joya.

Kemungkinan Joya berjalan lagi memang sangat tipis. Tapi ia tetap berharap adanya mukjizat. Sekarang ia harus fokus bagaimana agar Joya bahagia.

"Kita pulang besok pagi. Sekarang sudah sore." Kata Aryana.

"Tapi Joya mau pulang sekarang Ma..."

"Besok Joya." Kata Aryana tegas tak terbantahkan. Joya tak melawan lagi. Iya tahu sang Mama memang tidak terlalu banyak bicara, tapi sekali dia

bicara ucapannya sulit dibantahkan.

Darren hampir putus asa. Tapi saat ia ingat bagaimana perempuan itu berulang kali ditolak namun tetap bertahan, tak pantaskah dirinya bayar harga?

Bukankah sekarang gilirannya menunjukkan pada Joya bagaimana seorang Darren mencintai wanitanya???

-18-

Darren memikirkan sebuah ide.

"Selamat malam Pa, ini Darren."

Sapa Darren menelepon Joe Hansen.

"Ada apa? Sudah selesai urusan mu dengan mantan mu itu?" Tanya Joe ketus. Darren bisa menebak wajah pria itu meskipun mereka berbicara melalui telepon.

Darren tidak bisa mengelak jika yang terjadi pada Joya sore ini adalah dikarenakan dirinya. Bagaimanapun, Tatiana menyerang Joya karena dirinya.

"Saya mau bertemu Papa. Seperti yang Papa ucapkan tempo hari, saya harus menikahi Joya dan bertanggung

My Man by Opohcool

jawab atas apa yang terjadi pada nya. Oleh sebab itu, Saya mau melamar Joya untuk jadi istri saya."

Dada Joe tak bisa tak terenyuh. Darren memang sering mengatakan akan menikahi Joya, tapi belum melamar Joya secara resmi.

"Saya tahu saya tidak pantas mendapatkan Joya, tapi saya sungguh ingin menikah dengannya. Saya tahu, jika saya kehilangan Joya, saya tidak akan pernah bisa jatuh cinta lagi." Ucap Darren. Ia kemudian menceritakan sebuah ide kepada Joe.

Joe mendesah. "Apa saya benar-benar bisa mempercayakan Joya pada kamu?" Tanya Joe setelah mendengar ide pria yang sempat jual mahal pada putrinya tersebut. Mengingat hal itu ingin rasanya ia menendang wajah Darren.

My Man by Opohcool

"Tentu Pa. Saya tidak akan main-main soal Joya. Ini bukan tentang kebahagiaan Joya, tapi kebahagiaan saya. Dan kebahagiaan saya adalah bisa membahagiakan Joya di sisi saya."

"Baiklah. Temui saya malam ini. Ada yang harus saya bicarakan ke kamu. Nanti saya pertimbangkan, apakah saya setuju atau tidak dengan ide kamu."

Darren menatap layar ponsel di genggamannya. Joe sudah memutuskan sambungan telepon namun ia masih terpaku. Dia harus menemui Joe mendapatkan restu pria itu untuk menikahi putrinya.

"Setiap orang tua pasti ingin yang terbaik buat anak-anak mereka. Tak terkecuali saya dan istri saya Aryana. Prioritas kami selalu kebahagiaan

My Man by Opohcool

anak-anak. Jadi, saat Joya memohon untuk menjodohkan dirinya dengan kamu, dengan berat hati saya memberi restu. Lalu terjadilah kecelakaan itu, saya tahu, joya tak akan sama lagi dihadapan orang lain, itu sebabnya saya bersikeras kamu harus tetap bersama Joya." Kata Joe menatap pria muda dihadapannya yang tampak tegang.

Senyum kecil terukir di wajah Joe. Teringat kembali masa-masa ia dulu harus menghadapi almarhum Alex, Papi Aryana yang begitu mencintainya melebihi mencintai anak kandung sendiri.

Saat ini, ada pria muda yang meminta hak untuk memiliki putri semata wayangnya. Hah... Sungguh berat rasanya.

"Apa yang bisa kamu berikan sebagai bukti kamu mencintai anak saya." Tantang Joe lalu bersidekap.

Darren terdiam. Secara finansial ia takkan pernah mampu melampaui Joe.

"Saya nggak tahu jawaban seperti apa yang bisa memuaskan Papa. Yang jelas apapun akan saya lakukan demi membuktikan perasaan saya sungguh-sungguh pada Joya." Jawab Darren yakin.

"Kalau begitu, bisa kamu berhenti jadi dokter?" Tanya Joe.

Mata Darren membulat hampir keluar. Jadi dokter adalah impiannya sejak dulu, tapi Joya... Dia sekarang ini juga bagian dari impiannya. Apa yang harus dia jawab? Ini menentukan masa depannya dan Joya.

"Boleh saya tahu apa alasan Papa meminta saya berhenti jadi dokter?"

My Man by Opohcool

Tanya Darren dengan sopan meskipun ia sedikit tersinggung saat ini.

"*Simple*. Sejak dulu, saya berharap kalau nanti saya punya menantu dia akan bantu saya mengelola perusahaan saya. Anak saya Libra memilih menjalankan bisnisnya sendiri. Anak saya Virgo mewarisi perusahaan kakeknya. Dan Joya, hanya dia harapan saya. Lagipula, dengan penghasilan kamu sebagai dokter di rumah sakit ini, kamu tidak akan mampu membiayai semua kebutuhan Joya. Ditambah kondisi fisiknya dan pengobatan nya. Joya juga butuh rumah nyaman dia bu—"

"Maaf Pa..." Darren memotong ucapan Joe.

"Tanpa mengurangi rasa hormat saya ke Papa. Dengan sangat terpaksa saya menolak permintaan Papa untuk

My Man by Opohcool

berhenti jadi dokter. Dokter adalah impian saya, dan Joya adalah masa depan saya. Saya tidak bisa melepas satu dari dua hal tersebut. Mengenai kekhawatiran Papa soal kebutuhan Joya, saya yakin kalau saya akan mampu memenuhinya. Mohon Papa percaya pada saya." Kata Darren sopan.

Joe diam. Mengamati Darren, mencari ketulusan di mata pria itu.

"Berhentilah jadi dokter. Saya tahu berapa pendapatan kamu. Jika kamu jadi direktur di Perusahaan saya juga mengelola anak cabang serta bisnis kecil lainnya, kamu pasti bisa memberi kehidupan layak buat Joya. Kalau tidak, biarkan Saya yang biyai hidup kalian. Tugasmu hanya merawat Joya. Kamu tahu kan kondisinya sangat butuh perhatian. Bagaimana jika ia butuh—"

My Man by Opohcool

"Tolong percaya, jika saya bisa jadi pria yang diandalkan Joya Pa. Seperti Papa yang mencintai Mama Aya, perasaan saya pun tulus pada Joya."

Joe kembali terdiam. "Bocah sial! Beraninya kamu menyela ucapanku berkali-kali." Umpat Joe kesal. Ia kesal bukan karena kecewa pada Darren, tetapi karena ia menyukai jawaban pria itu tapi tak ingin mengakuinya.

"Maaf Pa. Maaf. Tapi saya nggak maksud—"

"Ah... Sudah-sudah. Terserah kamu kalau begitu. Kamu siapkan saja apa yang mau kamu buat. Saya ijin kan kamu menikahi Joya. Tapi saya tidak mau kamu buat asal-asalan persiapannya." Kata Joe.

Darren tersenyum lebar. Ia puas bisa mendapat ijin dan restu dari Joe.

"Terimakasih Pa." Kata Darren menjabat tangan pria itu, mencium punggung tangan kanannya lalu pamit pergi.

Joe menatap pria muda tersebut sambil tersenyum.

"Semoga kamu pria yang tepat buat Joya putriku. Pria muda berprinsip yang mampu membahagiakan Joya."

Darren bekerja keras dibantu Paulo juga beberapa orang yang bisa diandalkan untuk membantu mereka. Dia juga menghubungi asisten Joya di butik.

Darren mendekor taman rumah sakit semalaman agar pantas jadi tempat pernikahannya dengan Joya.

"Gila bro... Perjuangan loe mau merid sampe segitunya. Sewa gedung kek, wedding organizer kek, atau di

My Man by Opohcool

Gereja kek... Lah ini, di taman rumah sakit. Dadakan lagi." Protes Paulo.

"Aku mau Joya menjadi istriku sebelum meninggalkan rumah sakit ini. Aku mau dia pulang bersamaku, bukan dengan orang tuanya. Aku mau Joya bersamaku." Kata Darren dengan sepenuh hati.

"Gila... Mata loe bro... Penuh cinta banget ngomong nya. Ha.ha.ha. Tapi gue jujur salut sama keberanian loe. Semoga niat tulus loe ini, membawa kebahagiaan buat loe dan Joya." Ucap Paulo. Dalam sudut hatinya ada kecewa yang takkan mampu ia sembuhkan. Perasaan yang baru tumbuh pada wanita terlarang, karena wanita itu sejak awal milik sahabatnya.

"Amin. Ohya, kamu udah hubungi Pendeta kan?"

"Aman komandan!" Seru Paulo memberi hormat.

Darren hanya bisa tersenyum melihatnya. Ia memandang sekeliling taman. Semua tampak sempurna. Dan ia berharap semua akan berjalan lancar.

"Sayang kamu pakai gaun ini ya pulangnya?" Kata Aya pada Joya.

Joya memperhatikan gaun yang diberikan Mamanya. Gaun putih silver berbahan sutera halus yang simple tapi tampak mewah. Gaun panjang semata kaki tanpa lengan dan turtleneck.

Kening Joya berkerut. "Ini kok kayak--"

"Udah pakai aja. Mama mau kamu pulangnya cantik hari ini. Ayo Mama bantu sekalian make up-nya."

"Tapi Ma... Kita bukan mau ke undangan atau apa kan?"

Aya tak menjawab putrinya. Ia malah bergerak cepat sebelum Joya tersadar ada udang dibalik bakwan, eh... Udang di balik batu.

Setelah membantu Joya bersiap, Aya mengganti pakaiannya dengan dress simple berwarna senada dengan gaun Joya tetapi ia memakai model lengan panjang.

"Ma... Kita mau kemana sepulang dari rumah sakit?" Tanya Joya yang entah kenapa tingkat kecurigaannya sangat tinggi terlebih melihat penampilan Mamanya.

Aya hanya tersenyum. Ia memoles make up di wajah cantiknya yang sudah berkeriput tetapi masih sangat cantik. Setelah selesai berberes dan merapikan dirinya dan putri satu-satunya, Ia

My Man by Opohcool

kemudian mendorong kursi roda Joya ke luar kamar rawat inap. Sisanya ada pelayan yang akan membereskan barang-barang Joya.

"Suster nanti ada pekerja rumah saya yang kemari beresin barang-barang Joya ya." Katanya meninggalkan pesan pada perawat ruangan.

Sesampainya di lobi, Joya mendapati Papa, dan kedua adiknya menunggu dengan memakai pakaian formal. Mereka memakai setelan jas berwarna putih silver juga.

"Ini nggak mungkin nggak ada apa-apanya kan Ma?" Tanya Joya. Kecurigaan nya semakin beralasan sekarang.

Tak lama Diana yang memakai gaun sama seperti yang dikenakan

Mamanya datang dengan sebuket bunga mawar merah.

"Mama mau ngelamar Joya buat anak Mama. Kalau Joya setuju, Joya terima bunga ini. Kalau tidak, Joya boleh pulang. Mama tahu, anak Mama sering nyakitin kamu, tapi Mama juga tahu, sejak kamu bilang setuju dikenalkan dengannya, kamu pasti bisa membuat pria kaku berhati beku itu luluh. Sekarang Mama bisa lihat, kalau kebahagiaan anak Mama, memang kamu nak. Joya, menikahlah dengan Darren dan jadi menantu Mama..." Kata Diana.

Joya menatap tak percaya pada semua orang. Jantungnya bahkan berdegub kencang sekali. Dia tidak menduga akan hal ini.

"Darren sudah menyiapkan taman rumah sakit untuk dijadikan tempat

My Man by Opohcool

pemberkatan pernikahan kalian. Dia juga sudah undang Pendeta. Dia juga hubungi asisten kamu dibutik dan memintanya kerja lembur buatin gaun yang kamu pakai dan dipakai Mama juga Mama Diana. Dia sudah berusaha keras. Staff kamu di butik juga patut di acungi jempol. Joya, niat Darren menikahi kamu juga sudah dia utarakan dengan penuh keyakinan. Sepertinya, Papa harus rela melepaskan kamu jadi istri Darren sekarang." Kata Joe.

"Pa..." Joya menatap Papanya dengan mata berkaca-kaca.

Dari kejauhan, Darren berdiri bersama Paulo di sebelahnya. Keduanya menatap pada satu wanita yang sama. Joya tampak sangat cantik meskipun ia kini duduk di kursi roda dengan ekstremitas terbatas.

"Elo akan jadi pria paling beruntung jika Joya menerima loe. Dia wanita yang sangat baik." Ucap Paulo.

"Aku tahu. Maaf membuatmu patah hati." Ucap Darren.

Paulo menoleh ke Darren dan Darren memberi senyuman pada sahabatnya tersebut.

"Kalau begitu kamu harus menjaga Joya dengan baik, agar patah hatiku tidak sia-sia." Ucapnya balas tersenyum.

Darren kembali fokus pada Joya. Ia gugup. Apakah Joya akan menerima dirinya atau menolaknya.

-19-

Joya gugup bukan main. Ini adalah apa yang ia impikan sejak awal, menikah dengan Darren. Tapi ia bingung apakah memang semua akan baik-baik saja.

Joya belum yakin sepenuhnya, namun melihat semua keluarganya mendukung Darren, dan pria tampan itu juga menatap penuh harap dan memohon, akhirnya dia tak bisa menolak lamaran Darren. Dia ingin jadi istri Darren. Sejak awal. Joya pun mengangguk lalu menerima buket bunga dari Diana.

Darren berseru YESS di sana, menatapnya dengan tatapan haru dan

My Man by Opohcool

bahagia. Ini memalukan sih sebenarnya, di saksikan oleh beberapa pengunjung rumah sakit, disaksikan oleh staf dokter dan pegawai yang sedang tidak bertugas.

"Joya, I Love You!!!" Seru Darren disambut seruan yang lainnya karena si Dokter dingin nan kaku ternyata bisa romantis juga.

Joe mendorong kursi roda Joya menuju ke taman. Di sana ternyata sudah menunggu para tamu undangan. Ah, bagaimana jika iya berkata tidak, pasti Darren akan malu sekali hari ini.

Meskipun hanya berpenampilan sederhana, semua orang mengakui jika Putri satu-satunya Joe Hansen tersebut sangatlah cantik dan anggun.

Joe menyerahkan Joya kepada Darren, lalu mereka berdua menghadap

Pendeta di depan altar yang sudah diaturkan.

Semuanya tersenyum lega dan berharap yang terbaik bagi pernikahan mereka.

Ini bukan pertama kali bagi Joya berada di apartemen Darren. Hanya saja, saat ini statusnya berbeda. Dia sekarang seorang istri dari pemilik apartemen tersebut.

"Selamat datang istri ku. Sementara sampai kita pindah ke rumah, kita akan tinggal di sini. Aku tahu kamu lebih suka rumah daripada apartemen, tetapi tidak apa kan kita sementara di sini? Kalau tidak nyaman kita bisa tinggal di rumah keluarga kamu." ucap Darren.

Joya menggelengkan kepalanya. "Aku akan berada dimanapun kamu berada." Ucapnya.

Darren tersenyum bahagia. Joya memang sangat pengertian. Ia lalu mencium keningnya lembut.

"Aku ke dapur sebentar." Tak lama, Darren datang dari arah dapur, dia tersenyum membawakan minuman pada Joya yang menunggu di ruang tamu.

"Maaf, aku merepotkan." Kata Joya menerima minuman tersebut.

"Hmm... Sejak awal kamu memang sudah merepotkan. Sudah disuruh pergi tetapi selalu kembali. Sudah ditolak tetapi tak mau menyerah. Jadi kalau sekarang kamu baru menyadarinya—" Darren menggantung kalimatnya sambil menatap Joya lalu tersenyum manis.

"—kamu terlambat." Kata Darren menjepit hidung Joya gemas.

"Aw..." Joya meringis menyentuh hidungnya.

"Aku mau dengar 'aw' yang lain dong..." Goda Darren mencondongkan wajah ke arah Joya membuat Joya terbelalak.

Astaga... Joya sungguh tak terbiasa dengan sisi Darren yang seperti ini. Tak menduga jika pria dingin serba cuek dan kaku itu bisa bersikap kekanak-kanakan dan mesum.

Wajah Joya sampai merah padam.

"Apa aku benar-benar merepotkan Darren?" Joya kembali bertanya.

"Hmm... Dan karena itu aku tidak bisa kehilangan kamu. Aku selalu cemas, dan tidak yakin jika ada orang lain yang bisa menangani kamu sebaik diriku. Semua yang ada di dirimu selalu

membuatku bahagia sekaligus cemas." Kata Darren menatap mata Joya intens.

Wajahnya mendekati wajah Joya hingga bisa merasakan nafas gadis itu di wajahnya.

"Kenapa cemas? Karena aku cacat?" Tanya Joya dengan suara pelan yang hampir tak terdengar.

Darren menghela nafasnya. Ia tak suka jika Joya kembali menyinggung soal fisiknya karena itu hanya akan membuat dirinya sendiri terluka.

"Berhenti mengucapkan kata-kata yang akan membuat dirimu terluka. Aku cemas, karena aku takut kalau aku akan kehilangan kamu. Kamu sudah terlanjur merusak kesendirian ku. Kamu sukses menghancurkan dinding hatiku yang beku. Aku takut hidupku akan kembali sepi tanpa kamu. Joya...

My Man by Opohcool

Aku mencintaimu.” Ucap Darren kemudian mencium bibir Joya lembut.

Joya membalas ciuman Darren. Meskipun belum terlalu pintar tapi ia mencoba mengikuti gerakan Darren, suaminya.

Ciuman keduanya semakin dalam, Darren lalu melepaskan pagutan bibirnya dan menggendong Joya dari kursinya dan membawa Joya ke kamarnya. Ini kali pertama Joya berada di kamar Darren. Sebelumnya ia pernah menginap sekali tetapi di kamar tamu.

Warna cat di dominasi putih. Ruangan rapi dan bersih tetapi dingin. Tak ada benda pemanis apapun di kamar ini.

”Selamat datang di area pribadiku Joya. Sekarang ini kamar kita. Tidak akan ada lagi batasan antara kamu dan

aku." ucap Darren lalu membaringkan Joya di ranjang.

"Darren..." Ucap Joya ragu saat Darren menjatuhkan tubuhnya pelan di ranjang.

"Kenapa?" Tanya Darren menatap Joya intens sambil melepas kemejanya. Joya tahu apa yang diinginkan Darren. Hanya saja dia takut, dia ragu, dia merasa minder. Fisiknya tak memungkinkan untuk menggoda pria itu atau melakukan gerakan yang...

"Joya... Kenapa?" Tanya Darren lembut. Wajah gadis itu merona.

"Aku belum siap." Kata Joya.

Darren tersenyum lembut.

"Belum siap apanya?" Goda pria itu memposisikan dirinya di atas tubuh Joya.

"Darren..." Joya merengek manja sambil meremas lengan Darren.

My Man by Opohcool

"Aku lelaki normal Joya, dan kamu sudah sah istriku, dimata hukum dan agama. Kamu istriku sekarang, perempuan yang selalu mengganggu tidur tenangku selama beberapa bulan belakangan ini. Gadis polos yang selalu menggodaku. Sekarang kamu harus tanggung jawab. Jadi ayo kita sempurnakan pernikahan ini."

"Darren jangan berbicara seolah-olah aku ini menggairahkan. Kamu membuatku ge-er. Aku tidak semenarik itu. Ah, Mana ada perempuan cacat yang menarik." Ucap Joya memalingkan wajah ke kanan. Namun hal itu malah membuat Darren mengecup dan menghisap cerug leher kiri Joya.

"Darren..." Keluh Joya. Joya merasa malu sekali, ia berucap tapi ucapannya terdengar lebih seperti

desahan. Joya pun menggigit bibir bawahnya.

"Jangan merendahkan dirimu sendiri. Kamu nggak tau aja, apa yang sudah kamu lakukan kepadaku. Kamu selalu menggairahkan di mataku. Saat kamu menciumku tiba-tiba, atau saat kamu memelukku tanpa aba-aba. Kamu juga selalu menarik perhatianku. Jadi jangan malu-malu, karena aku mau," Bisik Darren di telinga Joya.

Joya menahan jantungnya yang hampir meledak. Ucapan Darren seolah membuatnya merasa jika ia perempuan paling diinginkan pria itu. Namun lagi-lagi, rasa sakit menjalar di hatinya.

Harusnya ia bahagia, tetapi ia masih sulit menerima semua ini. Ia masih takut jika semua yang dilakukan Darren bukan cinta tapi kasihan. Joya sungguh tak ingin dikasihani, ia ingin

My Man by Opohcool

dicintai dan membedakan kedua hal tersebut tentu membutuhkan waktu.

"Darren, maaf... Tapi aku butuh waktu. Aku butuh waktu untuk bisa mengetahui yang kamu rasakan cinta atau kasihan." Ucap Joya menyesal.

Darren yang menggoda Joya mencium cerug lehernya menghentikan kegiatannya dan menatap Joya intens.

"Semua terlalu tiba-tiba. Aku---"

"Aku mengerti." Ucap Darren lalu mengecup kening Joya. "Kita akan melakukannya perlahan. Sekarang cukup kamu ada di sisi ku, di hidupku. Aku akan buktikan kalau aku sayang dan cinta sama kamu." Ucapnya.

"Maaf." Ucap Joya sedih. Entah ia menyesal atau keputusan ini memang tepat.

"Kamu cantik sekali." Ucap Darren. Ia sungguh ingin menahan hasrat dan

My Man by Opohcool

gairahnya seperti yang ia ucapkan ke Joya, tapi menyadari Joya sudah jadi istrinya, miliknya, gairahnya sulit dikendalikan. Tetapi ia harus menghargai Joya.

Ia akan membuat Joya yakin, ia mencintainya. Joe sudah memperingatkan dia, jika Joya sedang dalam tahap labil. Jadi ia harus benar-benar membuat Joya percaya akan ketulusan hatinya.

Bukankah Joya sendiri sudah berhasil meyakinkan Darren bahwa ia mencintai Darren tulus...

Joya menatap pria yang terlelap di sebelahnya. Sebuah senyum bahagia mengembang di wajah Joya.

Joya memperhatikan lekuk wajah tegas Darren. Pria tampan yang

My Man by Opohcool

ternyata sangat hangat dalam memperlakukan wanitanya. Pantas saja, sang mantan kekasih sampai nekat minta balikan.

Dengkur halus Darren terdengar merdu menggelitik hati Joya, mengukir senyum indah. Ini seperti mimpi ia berada di sebelah Darren, di satu ranjang, bahkan dalam pelukan Darren.

Joya mengangkat tangan kanannya dan menatap cincin di jari manisnya. Tak pernah di duga jika akhirnya ia akan menjadi istri Darren. Padahal dia sudah lelah, dia sudah menyerah, dan putus asa. Tapi sebelum ia benar-benar pergi tangan Darren meraih tangan nya tepat waktu. Menariknya pada kebahagiaan tak terduga.

"Apa cincin itu sangat cantik sampai membuat kamu tidak mengantuk?"

My Man by Opohcool

Suara serak khas bangun tidur terdengar di telinga Joya disertai pelukan yang mengerat.

Oh, Joya sungguh belum terbiasa.

"Apa kamu membutuhkan sesuatu? Ini baru jam 4 subuh." Ucap Darren.

"Sebenarnya... Ehm, aku mau ke kamar mandi." Ucap Joya malu seraya ia menggigit bibir bawahnya.

Darren segera bangkit lalu menggendongnya ke kamar mandi.

Joya sungguh merasa tak enak hati. Masa ia akan begini terus? Ah, harusnya ia tak menerima Darren sebagai suami bukan? Harusnya ia tinggal saja dengan kedua orangtuanya. Bukan malah merepotkan seperti sekarang ini.

Darren meninggalkan dia di WC duduk dan menunggu di luar kamar

mandi, setelah selesai Joya bertekad tak mau merepotkan Darren lagi. Ia berusaha berdiri tapi sialnya kakinya seperti tak merasakan apapun.

Joya jadi kesal pada diri dan keadaannya.

"Apa kamu sudah selesai?" Tanya Darren masuk ke kamar mandi karena menurutnya Joya pasti sudah selesai tetapi dia tak kunjung dipanggil.

Darren terkejut mendapati istrinya menangis. "Joya...!!!" Ia bergegas menghampiri Joya dengan cemas.

"Are you Oke? Apa yang sakit?" Tanya Darren.

Bukannya menjawab tetapi Joya semakin terisak.

"Aku nggak berguna! Aku nggak bisa melakukan apapun! Bahkan ke kamar kecil saja aku harus

merepotkan!” Tangisnya sedih. Ia benar-benar merasa kecil hati.

Joya memang lahir di keluarga kaya raya, serba ada, tak pernah kekurangan, dan tak pernah melakukan pekerjaan rumah apapun, tetapi ia bukan perempuan yang senang diurusin. Ia mandiri, menyiapkan semua kebutuhan pribadinya sendiri.

Dan sekarang, ke kamar kecil pun harus merepotkan orang lain. Ia merasa sangat kecil.

”Pantas saja ‘dia’ ingin kembali padamu. Ternyata kamu aslinya pria seperti ini ya?” Tanya Joya saat Darren membaringkannya di ranjang.

Ia sudah tidak menangis. Darren berhasil membujuknya dan mereka kembali ke ranjang.

Darren memilih tak menjawab Joya. Ia tak ingin jawabannya malah memicu pertengkaran antara ia dan Joya, yang sekarang sudah berstatus istrinya. Darren tak ingin ribut-ribut.

Berbeda dengan Darren, Joya malah ingin sekali membahasnya. Penasaran dengan apa saja yang dilakukan Darren dan sang mantan.

"Ah... Dia pasti bisa melayani kamu dengan sangat baik, sampai-sampai kamu susah *move on*." Ucapnya lagi.

"Bisakah kita berhenti membahas masa lalu? Aku tidak suka bertengkar. Aku juga tidak suka kamu membandingkan diri dengan orang lain." Kata Darren berbaring di sebelah Joya lalu memeluk tubuh Joya.

"Kenapa? Aku cuma mau tahu aja kok. Secara, kamu dan dia dulu--- kalian sudah... Ehm..."

My Man by Opohcool

"Kami dulu pasangan kekasih. Dulu aku mencintai dia, dimata dan hatiku hanya ada dia. Aku sulit melepaskannya? Hmm, sebenarnya bukan itu alasan yang tepat. Aku hanya terlalu terluka, terlalu sakit, terlalu takut jatuh cinta dan merasakan luka itu lagi. Lagipula, sejak awal melakukan hal terlarang itu dengannya aku sudah berniat bertanggungjawab. Aku ingin menjadikan dia istriku, milikku, tapi dia memilih pergi ke pelukan pria lain."

Joya terpukul mendengar kalimat Darren. Matanya memanas. Tenggorokangnya tercekat.

"Tapi itu dulu. Dulu, dia segalanya bagiku. Sekarang dan esokku hanya ada kamu, dan anak-anak kita." Kata Darren menangkup wajah Joya dengan cepat. Joya akhirnya menitikkan air matanya.

My Man by Opohcool

Biasanya ia tak ingin tampak lemah di hadapan Darren, biasanya ia tak suka menangis dihadapan siapapun, karena itu membuatnya tampak lemah. Tetapi sekarang—sekarang ini, menangis di hadapan Darren terasa melegakan.

"Aku tidak bisa mengubah masa laluku Joya. Percayalah, semua yang terjadi dengan kami hanya masa lalu. Berhenti membahas masa laluku dengan dia karena itu hanya akan menyakiti kamu, dan aku tidak suka kamu sakit hati."

"Tapi aku—" Joya masih ingin membantah tapi tatapan Darren membuatnya terdiam.

"Apa kamu benar tidak akan menyesal menikahi perempuan cacat sepertiku? Aku mungkin tidak bisa bercinta sehebat dia denganmu..." Kata Joya memalingkan wajahnya.

My Man by Opohcool

"Joya..." Keluh Darren.

"Oke... Oke maaf. Aku tidak akan membahasnya lagi." Dia cemberut.

"Ayo bercinta..." ajak Darren dengan suara serak.

"Hahhh???!!!"

Darren mengarahkan tangan Joya pada miliknya. ASTAGA!!! Pria ini menegang sempurna.

-20-

Darren mengerjapkan matanya. Tubuhnya terasa lelah tapi sangat segar ketika bangun. Beban di lengannya membuatnya menoleh, dan sebuah senyum merekah di wajah yang sempat kaku beberapa tahun ini.

Darren merasa ia sudah lupa cara tersenyum, tapi sejak perempuan disebelahnya ini resmi jadi istrinya, ia merasa euforia yang berbeda. Ia jadi ingin tersenyum dan melakukan banyak hal dengan Joya.

Darren mengecup kening Joya untuk mengawali harinya.

Setelah sempat menggoda Joya soal bercinta akhirnya Joya

My Man by Opohcool

memutuskan tidur kembali. Lumayan lah, setidaknya meskipun malam pertama masih tertunda, tapi Joya sudah tidak membahas Tatiana.

Tatiana memang pernah jadi yang terindah di hidupnya, tapi itu masa lalu. Masa kini dan esoknya hanya ingin Joya seorang di sisinya.

Darren berusaha melepaskan kepala Joya dari lengannya. Ia bergerak pelan meninggalkan ranjang menuju ke dapur, namun sekali lagi ia menatap bidadari hatinya di ranjang, untuk memastikan ia tidak bermimpi.

Ranjang yang selama ini hanya ia tempati seorang kini sudah ada yang menemaninya berbaring di sana. Darren tersenyum sekilas kemudian melanjutkan niatnya kembali.

Darren selalu membuat sarapannya sendiri, dan sekarang ia

My Man by Opohcool

sudah tak sendiri lagi. Senyuman tak ingin memudar dari hatinya. Entah sejak kapan, hidupnya berubah. Ia tak lagi merasa sendiri itu menyenangkan. Ternyata menikahi Joya bukan keputusan yang salah.

Sambil membuatkan sarapan ia bersenandung kecil.

Darren mendengar suara panggilan dari kamarnya, lalu ia pun mengecilkan api kompor dan bergegas ke kamar. Benar saja Joya sudah bangun dan duduk di ranjang. Sepertinya ia mau ke kamar kecil untuk BAK atau BAB, atau mungkin mau mandi, wajar sudah jam sembilan pagi. Bangun subuh, lalu tidur kembali membuat mereka bangun kesiangannya.

"Mau ke kamar kecil atau mandi?"
Tanyanya.

Wajah Joya kembali sedih. "Kamu menikahiku karena rasa bersalah. Karena aku cacat. Kamu merasa harus bertanggungjawab dan mengurusku bukan?" Ia kembali di titik terendahnya.

Darren menghela lalu ia mencium bibir Joya lembut, bahkan menghisap bibirnya sekilas membuat Joya terkejut.

"Darren, aku belum mandi, nafasku bau." Ucapnya merona.

"*Morning Kiss baby...*" Jawab Darren tanpa merespon kalimat Joya sebelumnya. Ia menggendong Joya.

"Aku bisa sendiri. Aku akan berusaha mandiri, tidak merepotkan kamu terus." Ucap Joya protes.

Darren menghela nafas dan menghentikan langkahnya lalu duduk di ranjang memangku Joya. "Katakan aku siapa?"

My Man by Opohcool

"Darren." Ucap Joya.

"Aku siapa Joya...?"

"Suami.. ya suamiku." Kata Joya.

"Sampai kamu terbiasa dan bisa mandiri, aku akan terus memandikanmu. Itu kegiatan menyenangkan bukan merepotkan." Kata Darren.

Joya masih tampak tidak nyaman.
"Aku bisa mandi sendiri. Aku yakin. Aku cuma butuh diantar ke kamar mandi." Jawabnya. Ia masih belum ingin terlalu intim dengan Darren.

"Jika aku yang berada di posisimu, apa kamu tidak akan merawatku? Apa kamu merasa direpotkan?" Tanya Darren. Joya menjawab dengan gelengan kepalanya.

Ia menggendong Joya ke kamar mandi lalu mendudukkan di atas WC duduk.

My Man by Opohcool

"Mau aku bantu bukakan pakaianmu? Dengan senang hati." Ucapnya.

"Aku bisa sendiri." Joya masih merona. Darren mengangguk-anggukkan kepalanya. Sepertinya ia mulai tahu cara membungkam mulut Joya yang cerewet.

"Yakin bisa mandi sendiri?" Tanya Darren dan Joya mengangguk tanpa menatap mata suaminya.

"Panggil aku kapanpun juga. Aku sedang membuatkan sarapan pertama buat istriku." Ucapnya lalu mengecup kening Joya dan menutup pintu kamar mandi.

"Jangan menangis atau aku akan minta jatah pengantin baru lebih awal dari keinginan mu." Ancam Darren tiba-tiba kembali membuka pintu kamar mandi lalu kembali menutupnya.

My Man by Opohcool

Astaga... Joya baru saja melepas dua kancing piyamanya.

"Kamu pria hangat atau cuma pura-pura?" Joya bermonolog.

"Kamu suka?" Tanya Darren menatap Joya dengan tatapan intens.

Joya menelan salivanya. Ia bingung harus menjawab apa pada pertanyaan ambigu Darren ini. Entah soal masakan sarapannya atau soal... Penampilan suaminya.

Selagi Joya mandi, sepertinya Darren juga mandi di kamar mandi luar. Pria itu menyisir rambutnya yang masih basah ke arah belakang, wajahnya tampan dan rapi habis bercukur, bibirnya kemerahan, dia hanya memakai celana pendek dan kaos putih tipis yang pas body. Mungkin seperti dalaman untuk kemeja.

My Man by Opohcool

"Ehm." Joya merasa gerah tiba-tiba. Wajahnya merona. Ia menunduk menghadap sarapannya. "Suka. Ini enak." Ucapnya.

Darren tersenyum. Ia tiba-tiba merapat ke Joya dan mengecup pipi kiri Joya membuat Joya terkejut.

"Kenapa?" Tanya Darren.

"Darren bisakah berhenti mencium ku tiba-tiba? Jantungku berdebar kencang." Ucap Joya polos.

Darren tersenyum manis. Senyuman yang begitu mudah merekah sejak ia jadi suami Joya.

"Tidak. Aku akan selalu mencium kamu kapanpun aku ingin. Seingatku, dulu kamu sering melakukannya. Kamu kira aku nggak berdebar-debar karena ulahmu? Hmm?" Jawab Darren sekaligus bertanya.

Astaga... Benarkah Darren???

My Man by Opohcool

"Kamu praktek jam berapa?"

Tanya Joya mengalihkan dadanya yang berdebar kencang akibat ulah Darren.

"Seperti biasa sayang. Maaf aku belum bisa cuti sekarang. Kita menikah mendadak dan aku nggak bisa ajukan cuti tiba-tiba."

"Darren..." Ucap Joya
lirih. *Sayang???*

"Ada apa?" Tanya Darren pura-pura tak tahu. Ia tahu Joya ingin protes soal panggilan Sayang yang ia ucapkan. Ia tahu, Joya belum terbiasa dan ini terlalu mendadak bagi Joya. Tetapi mau bagaimana lagi, keromantisan muncul begitu saja.

Dunianya yang sepi terasa membosankan, dan Joya adalah fokusnya sekarang. Satu-satunya yang Darren sadari dan harus ia buktikan ke Joya adalah, Darren ternyata sangat

My Man by Opohcool

mencintai Joya. Lebih dari yang Darren kira selama ini. Seolah-olah ungkapan gombal "aku tak bisa hidup tanpa mu" adalah yang paling pas menggambarkan perasaan nya.

Joya terdiam. Tak mungkin ia bahas soal panggilan *Sayang* kan???

"Ehm, aku mau diantar ke butik kalau kamu praktek." Ucap Joya.

"Ide bagus. Kamu harus semangatsss sayang." Ucap Darren lagi. Joya memutuskan tidak protes dan membiarkan Darren.

Joe bergerak mondar-mandir di dapur. Aya yang melihatnya sampai pusing. Ia sedang menyiapkan sarapan buat suaminya, meskipun ada pembantu, tapi kadang Joe manja dan maunya masakan istri.

"Pa kamu membuatku pusing."
Keluh Aya.

"Aku lebih pusing mine. Bagaimana bisa putri yang ku besarkan berpuluh-puluh tahun melupakanku begitu saja. Hah... Darren pasti senang sekali mendapatkan putriku yang berharga." Ucapnya.

Aryana hanya menggeleng sambil mengulum senyum. Jika almarhum Papinya, Alex melihat kondisi Joe saat ini, ia pasti akan terkekeh dan berkata, baru tahu bro rasanya...

Joe menangkap senyum di wajah Aya. "Mine... Jangan meledekku." Katanya.

Joya menggeleng-gelengkan kepalanya lalu membawa sarapan ke meja makan. Setelah menyiapkan sarapan Joe dia duduk memandang ke kursi yang kosong.

My Man by Opohcool

"Ada apa?" Tanya Joe menyentuh tangannya lembut.

"Dulu, saat mereka masih kecil semua terasa merepotkan. Saat beranjak remaja, sesibuk apapun pasti kita akan selalu usahakan makan bersama. Lalu setelah dewasa Libra putuskan tinggal di apartemen, apalagi anak bungsu kita, lebih lama di apartemennya dari pada di rumah, kelakumannya percis Papanya. Tapi sekarang, semua jadi lebih sepi dari biasanya karna si manja Joya sudah menikah dan tinggal dengan suaminya." Aya berkata mengenang anaknya.

"Papa punya ide." Kata Joe.

"Ide apa?"

Joe tersenyum, "Gimana kalo kita kasih mereka adik baru." Joe menaik turunkan alisnya.

My Man by Opohcool

"Astaga Papa...!" Ucap Joya terkejut.

"Ya kan usul sayang..."

"Jangan aneh-aneh deh." Kata Aya.

Joe terkekeh, sebenarnya dia hanya bercanda, dia tahu jika istrinya sudah memasuki masa menopause. Yah, waktu cepat berlalu dan mereka hanya tinggal berdua. Joe menggenggam tangan Aya lalu menciumnya.

"Aku mencintaimu." Ucapnya tiba-tiba membuat Aya jadi berbunga-bunga.

"Aku juga." Ucap Aya mengusap dagu Joe.

"Aku sudah siapkan sebuah rumah untuk Joya dan Darren."

"Tapi Pa, nanti mereka keberatan gimana.

My Man by Opohcool

"Joya itu putri kita satu-satunya, aku mau dia mendapat yang terbaik. Aku juga akan gaji beberapa pelayan untuk membantunya melakukan pekerjaan rumah. Terlebih kondisi fisik Joya tak memungkinkan untuk melakukannya."

"Tapi kalau mereka menolak jangan dipaksa ya Pa."

"Kenapa harus ditolak?"

Aya tersenyum lembut sambil menepuk-nepuk pelan tangan Joe. 'Semoga tidak jadi masalah'. Pikirnya.

Joya menatap dirinya di cermin lalu melihat pada keadaan dirinya. Pikiran mengasihani diri sendiri terus berputar di otak kecilnya. Berulang kali ia berkata STOP pada dirinya sendiri tetapi tidak bisa.

Satu sisi, ia merasa hidupnya telah sempurna karena ada Darren. Tapi sisi lain, ia merasa jika ia terlalu membebani suaminya.

Ponselnya berdering.

"Halo Mama..." Sapa Joya dengan wajah sumringah.

"Halo pengantin baru... Gimana donk kabarnya?" Goda Aya diseberang sana.

Wajah Joya seketika merona. Ah... Belum 'ngapain-ngapain' aja udah malu, gimana kalau ia dan Darren benar-benar mmmm...

"Kok gak dijawab? Hahaha.. Ya sudah gak usah dijawab... Tapi Mama punya feeling kalo anak mama udah sah jadi nyonya Darren sekarang, bukan lagi anak gadisnya Papa Joe." Sambung Aya.

Joya menggigit bibir bawahnya menahan gejolak diperutnya yang seperti di obok-obok. Dia masih perawan belum seperti yang dipikirkan Mamanya. Jika mereka tahu, Joya masih belum mau berhubungan dengan Darren dan meragukan suaminya semua keluarganya pasti akan cemas. Keadaan sekarang saja sudah banyak membuat Mama, Papa, dan kedua saudaranya khawatir.

"Ih Mama..." Katanya bertingkah malu-malu agar Mamanya tidak mencurigai.

"Ohya sayang, Papa kamu ngambek tuh. Katanya kamu udah lupa sama dia. Dia sampe ngajak nambah adek tau nggak. Hahaha. Harusnya minta cucu malah minta adek."

"Astaga... Papa... Awas aja kalo Mama kabulkan."

My Man by Opohcool

"Ya nggaklah Joya. Lagi pula Mama udah tutup. Ohya, ehm, kamu tahu rumah yang di Menteng kan? Papa minta nanti siang kamu dan Darren ke sana."

"Oke. Nanti Joya bilang ke Darren."

Tepat setelah sambingan telepon terputus Darren keluar dari kamar mandi dengan pakaian rapi. Berkemeja dan celana bahan yang rapi.

Astaga... Joya harus mulai terbiasa dengan hal ini. Terlalu menunjukkan kekaguman pada suaminya bisa membuatnya tampak seperti orang bodoh.

Darren merapikan rambutnya di belakang Joya, ia kemudian melirik ke cermin, ternyata Joya tengah memperhatikannya namun seketika membuang tatapan dan menunduk.

Darren tersenyum lalu memeluk Joya dari belakang.

Tubuh Joya menggeliat. Sungguh ia belum terbiasa dengan sesi romantis-romantisan begini.

"Kamu bisa menatapku sepuas hatimu tanpa harus curi-curi. Aku milikmu." Ucap Darren lalu mengecup pipi kanan Joya yang seketika membuat wajah Joya merah padam dan jantungnya berdebar-debar.

Joya berusaha melepaskan dekapan Darren tetapi Darren mengeratkan pelukannya.

"Tadi Mama telepon dan minta kita datang ke rumah yang di Menteng sore ini. Kamu bisa kan?"

Darren mengangguk. "Nanti aku tukar shift sama temanku. Aku benar-benar minta maaf karena harus kerja dan tidak bisa menemani kamu. Minggu

My Man by Opohcool

depan aku akan ajukan permohonan cuti buat kita *honeymoon*. Tapi cuma ke Bali. Gak apa-apa kan? Aku nggak mampu ajak kamu keliling dunia."

"Aku justru lebih suka kita tidak kemanapun. Aku tidak ingin dilihat dengan tatapan kasihan." Ucap Joya berubah murung.

Darren memutar kursi roda Joya lalu berlutut dihadapannya.

"Aku akan berusaha buat kamu menyesuaikan diri dengan dirimu yang sekarang. Aku tahu ini berat, tapi aku ada untuk membuatnya ringan." Kata Darren.

Joya tersenyum tapi entah ia harus lega atau malah semakin terbebani.

-21-

Joya dan Darren memberi salam pada kedua orang tua Joya, kemudian mereka di ajak berkeliling di rumah yang besar dan mewah tersebut.

"Rencananya Papa mau renovasi sedikit sebelum kalian tinggal di sini. Papa mau buat lift ke lantai dua. Jadi kamu nggak akan kerepotan sayang." Kata Joe pada Joya.

"Papa juga sudah pesan mobil khusus dari Eropa jadi kamu --"

"Pa... Sebaiknya tanya dulu menantu kamu baru kamu buat keputusan." Kata Aya menegur suaminya. Bagaimanapun Joya sekarang bukan hanya berstatus

My Man by Opohcool

Putri kesayangan mereka tetapi juga istri tercinta Darren.

"Loh memang kenapa? Toh ini buat Joya? Mobil juga untuk mempermudah Joya beraktifitas jadi Joya bisa bebas kemanapun seperti dulu. Satu lagi, Papa juga akan siapkan beberapa pelayan untuk melayani Joya dan mengurus rumah." Kata Joe ngotot.

"Maaf Pa... Ma... Sebelumnya saya ucapkan terimakasih banyak atas kasih sayang Mama dan Papa kepada kami. Saya bukan tidak menghargai apa yang kalian berikan ini. Tapi, bagaimana jika Papa dan Mama kasih saya kesempatan untuk membahagiakan Joya dengan cara saya sendiri. Biarlah saya nantinya yang akan memberikan Joya rumah yang layak. Meskipun tidak semewah yang Papa dan Mama sediakan ini tapi saya akan berusaha

My Man by Opohcool

lakukan dan berikan yang terbaik.”
Ucap Darren sopan.

”Tinggal terima saja apa susahnyasih? Ini hanya salah satu dari rumah saya, lagipula rumah ini sejak awal atas nama Joya. Mewah apanya rumah ini, rumah yang lainnya bahkan jauh lebih –
–”

Aya mengingatkan Joe dengan lirikan matanya sehingga Joe pun berhenti protes namun masih cemberut.

”Pa... Menantumu mau mandiri.”
Ucap Aya.

Joe menatap Darren dan pria itu tersenyum pada mertuanya mencoba menjaga perasaannya.

”Ya mandiri sih mandiri, mine. Tapi kalau mertua punya apa salahnya dimanfaatkan sih?” Kata Joe lagi.

”Maaf Pa. Saya hanya menjaga hubungan baik kita berdua. Saya nggak

mau nanti dicap sebagai lelaki yang memanfaatkan keluarga istrinya. Saya janji akan merawat Joya sebaik Papa dan Mama." Ya itulah beratnya menikahi anak konglomerat disaat kita berada di level menengah. Untung dia seorang dokter yang cukup mapan.

Darren sudah menyiapkan dirinya, akan gossip atau juga cibiran jika ia memanfaatkan Joya dan keluarganya, tapi ternyata tak semudah yang ia bayangkan saat menolak niat baik keluarga istrinya.

Joe menghela. Dia mengerti akan harga diri seorang pria, tapi jika ia mengalah bagaimana dengan Joya? Bisa-bisa Joya hidup melarat. Astaga... Joya putri satu-satunya, dia harus mendapatkan apapun yang dia mau dan hidup layaknya tuan putri. Apalagi untuk sementara ini, Joya pasti akan

kesulitan beraktifitas, setidaknya sampai ia menyadari--- (uupssss...)

Joya melihat ketegangan antara Darren dan Joe. Baru hari kedua pernikahannya dan ia tak ingin ada perselisihan antara kedua pria yang ia sangat cintai tersebut.

"Ehm... Kalau masalahnya demi Joya, Papa nggak usah cemas. Darren merawat Joya dengan baik kok. Papa percaya sama Darren ya..." Kata Joya.

"Sampai kapan Joya? Sampai kapan Darren harus merawat kamu? Kamu harus berpikir jernih. Darren seorang suami, dan tugas istri yang harus merawat suami dan anak-anak kalian nantinya. Keterbatasan fisikmu harus kamu terima. Kamu yang harus merawat keluarga mu. Papa tahu kamu. Papa tahu betul isi hatimu. Kamu mandiri dan benci dikasihani. Itu

My Man by Opohcool

sebabnya, Papa berikan rumah ini buat kalian, Papa renovasi agar ada liftnya juga Papa suruh beberapa pelayan membantu kamu. Kamu memang hidup mewah sejak kecil tapi kamu putri sulung Papa yang nggak pernah kekurangan apapun. Kamu terbiasa melakukan banyak hal sendiri dan sekarang kamu harus ketergantungan dengan Darren???" Kata Joe.

Aya tersenyum melihat suaminya. Tidak menyangka ia memikirkan Joya sejauh ini.

Joya memang terbiasa dilayani dan tak melakukan pekerjaan rumah dengan tangannya sendiri, tapi selama ini dialah yang selalu mengatur pekerjaan para pekerja di rumah orangtuanya maupun dibutiknya.

Darren mengerti maksud mertuanya, tapi jika ia terima semua

My Man by Opohcool

fasilitas tersebut saat ini, ia harus siap untuk menerima lebih banyak lagi dari keluarga Joya dikemudian hari, dan Darren tak ingin dicap lelaki matre oleh orang-orang.

Tapi demi Joya... Demi kebaikan Joya, dia harus mengalah dan kehilangan harga dirinya sebagai lelaki.

"Baiklah Pa. Kami akan--"

"Joya bisa menerima diri Joya Pa. Joya bisa menerima keadaan Joya kok. Joya janji tidak akan membuat Mama dan Papa cemas. Biarkan kami sementara tinggal di apartemen Darren ya, sekalian kami menyesuaikan diri satu sama lain. Nanti kalau kami butuh ruang lebih besar, Joya akan minta ke Papa. Papa boleh merenovasi rumah ini." Kata Joya memotong ucapan Darren.

Dia berusaha sekali menjaga perasaan Darren sebagai kepala keluarganya, tetapi juga tak mau Papa nya kecewa atas penolakan ini.

Joe ingin membantah tapi istrinya Aya mengedipkan mata dan menundukkan kepalanya memberi kode agar Joe tidak memaksa.

"Baiklah." Kata Joe mengalah. Darren jadi lega, tapi satu sisi hatinya, semakin mengagumi Joya yang mengerti dirinya.

"Tidak." Kata Darren melerai membuat semua perhatian tertuju padanya.

"Kami akan tinggal di sini Pa, Ma. Setelah direnovasi kami akan pindah." Ucap Darren.

"Darren...?" Tanya Joya.

"Papa benar. Kamu harus menjalani peran mu yang sebenarnya,

My Man by Opohcool

menjadi istri. Aku janji, aku akan membantu kamu, sampai kamu mampu mengurus dirimu juga mengurus aku." Kata Darren lembut mengusap pipi Joya.

Mata Joya berkaca-kaca. Ia mengulurkan kedua tangannya dan Darren menunduk memeluknya. Joya tidak bisa tidak terharu kali ini. Ia tahu benar, sulitnya meruntuhkan harga diri sebagai pria.

"He is my Man, Pa..." ucap Joya.

"Yeah... I think so." Ucap Joe bergumam sambil memutar bola matanya.

Darren ingin melihat Joya bahagia. Bahkan jika kelak orang menyebutnya pria matre yang menikmati harta istrinya, dia akan sanggup menerimanya. Demi Joya, dia akan menahan segala prasangka dan

My Man by Opohcool

sindiran

orang.

Selepas dari rumah yang akan segera mereka tempati, Darren mengantar Joya ke butiknya.

"Kamu yakin akan baik-baik saja tanpa aku temani?" Tanya Darren.

"Aku baik-baik saja. Aku harus belajar menerima keadaanku bukan?" Tanya Joya.

Darren mengangguk-anggukkan kepalanya lalu mengecup kening Joya sebelum Joya masuk ke butiknya. Ia menggunakan kursi roda elektrik yang harganya juga termasuk WOW karena memang dibeli dari luar negeri.

Tadi Virgo menyempatkan diri singgah ke rumah yang akan ditempati Joya dan memberikan kakaknya hadiah kursi roda elektrik.

My Man by Opohcool

Darren sebenarnya berat hati melepas Joya sendirian, tetapi ia harus bekerja. Sekarang bukan untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk istrinya.

Mengingat status memiliki istri ia tersenyum sendiri. Darren pun melajukan mobil ke rumah sakit tempatnya bekerja.

"Mbak Joya!" Seru karyawan yang melihat kedatangannya. Mereka tampak senang tetapi juga sedih. Aura sedih dan kasihan terpancar jelas tetapi Joya tak mau larut dan ikut mengasihani diri sendiri.

"Gimana butik?"

"Aman mbak. Ehm, Ada klien baru sih mbak, mau ketemu mbak, tapi kita cancel." Ucap Amel yang bertanggung jawab di bagian resepsionis dan penerimaan janji temu dengan klien.

"Loh kenapa? Gue baik-baik aja kok sekarang."

"Tapi mbak---"

"Bekerja akan membuat keadaan gue lebih baik. Kalian masih mau kerja sama sama gue yang seperti ini kan?" Tanya Joya agak sensitif.

"Ih... Mbak Joya apaan sih. Mau lah... Yang sedang bermasalah kan kaki nya mbak bukan otak cantik mbak. Kita semua siap jadi asisten terbaik mbak Joya! Ya nggak guys???!!!" Seru Febri.

"Pastinya!!!" Jawab semua karyawan Joya. Joya tersenyum lebar dan sangat senang sekali. Ya... Inilah yang Joya butuhkan. Dukungan dari orang-orang yang tulus.

-22-

Darren mendesah menatap wanita di hadapannya. Darren sudah mengusirnya secara halus dengan alasan ia akan segera memulai jam prakteknya tetapi wanita itu tak mau pergi sama sekali dari kursi pasien di hadapannya.

"Dokter, saya harus memulai praktek saya." Ucap Darren untuk kesekian kalinya.

Wanita itu menatap Darren tajam, penuh rasa sakit dan kecewa.

"Aku nggak nyangka permainan kamu selicik ini untuk membalasku."

"Aku sudah tidak ada niat membalas apapun lagi dengan anda

Dokter Tatiana. Hubungan kita tidak lebih dari profesionalisme pekerjaan."

"Kamu bohong! Kamu cuma mau membalasku dan menyakiti ku dengan menikahi perempuan cacat!"

"Jangan menyebut istriku dengan panggilan seperti itu, Dokter. Kamu hanya menghilangkan wibawa mu sebagai seorang tenaga kesehatan."

Air mata Tatiana menetes. "Darren aku mohon jangan sakiti aku seperti ini. Aku sekarang paham betul bagaimana rasa sakit hati kamu, saat aku tinggal menikah dulu. Batalkan pernikahan kamu, dia cuma perempuan disabilitas yang tidak akan bisa mendampingi kamu."

"Aku yang paling tahu siapa yang aku butuhkan. Berhenti Tatiana." Ucap Darren tegas. Ia tak iba lagi dengan air mata mantan kekasihnya tersebut.

My Man by Opohcool

"Jangan bohongi diri kamu! Kamu cuma mau membalasku dan aku minta maaf." Tatiana ngotot.

"Berhenti memaksakan diri dan pendapat mu. Aku tidak membohongi siapapun. Aku benar-benar mencintai istriku, aku menghargai usahanya yang berhasil menarikku dari keterpurukan. Kamu hanya kebetulan kembali disaat aku mulai memantapkan hati. Kecelakaan yang dialami Joya membuatku sadar kalau aku, tidak bisa kehilangan dia. Kalau anda tidak mau keluar, saya akan panggilkan security Dokter Tatiana." Ucap Darren tenang tetapi tegas.

Tatiana kehabisan kata-kata tetapi ia masih tidak mau menyerah. Darren adalah satu-satunya pria yang mampu membuat ia merasakan cinta dan gairah.

My Man by Opohcool

Tatiana pergi meninggalkan ruangan Darren.

Darren mendesah. Ia menghubungi perawat menunda prakteknya sepuluh menit. Setelahnya ia menghubungi Joya. Ia rindu sekali pada Joya padahal masih berpisah beberapa jam.

Joya menatap laporan beberapa hari terakhir. Sudah hampir dua Minggu ia tidak ke Butik, terakhir adalah saat ia mengalami kecelakaan.

Panggilan di telepon genggamnya membuat perhatiannya terpecah. Joya menggigit bibir bawahnya menahan gelitik di dadanya.

"Ha.halo..." sapanya gugup.

"Kamu lagi apa sayang? Aku kangen." Ucap suara diseberang.

Aih... Wajah Joya merona merah. Tutur kata yang lembut, ucapan yang

My Man by Opohcool

mesra dari orang tercinta pastinya membuat klepek-klepek.

"Lagi periksa laporan beberapa hari terakhir. Kamu nggak kerja? Belum ada pasien?"

"Ada. Pasiennya bahkan sudah menunggu. Tadi sempat terganggu karena ada tamu tak diundang yang datang ke ruangan ku. Alhasil mood ku bekerja rusak dan aku butuh kamu untuk kembali memulihkan semangat." Ucap Darren.

Hati Joya menciut. "Apa aku ini obat untuk rasa sakit mu?"

"Bukan. Kamu bukan obat untuk rasa sakit karena aku tidak merasakan sakit apapun. Bagiku kamu adalah cahaya hidup sayang. Kalau kamu nggak ada, aku bukanlah apa-apa."

Joya tersenyum bahagia.

"Aku kerja dulu kalau gitu. Mood aku udah membaik dengar suara kamu." Ucap Darren tersenyum bahagia.

Ingin rasanya melumat bibir Joya saat ini. Sayang, istrinya itu sedang tidak di dekatnya.

Wajah Joya tak bisa membohongi jika saat ini hatinya tengah berbunga-bunga. Amat bahagia sekali. Tetapi senyum bahagiannya seketika memudar kala teringat jika Darren masih berada sangat dekat dengan mantan kekasihnya.

Amankah?

Tidakkah hati Darren bisa kembali berubah haluan?

Saat ia benar-benar sedang tidak konsentrasi dengan pikiran yang tak mampu dikendalikan, seorang pria tampan menyapanya membuat Joya

My Man by Opohcool

terkesiap lalu memberikan senyum manisnya.

"Hai..." Sapa pria itu lalu mengusap kepalanya kemudian mencium pipinya.

"Gimana kursi rodanya?"

"Keren. Loe yang terbaik deh kalau soal beginian." Ucap Joya kepada adik bungsunya.

Virgo memperhatikan wajah kakaknya. "Loe mikirin apa? Bukannya semua yang elo impikan udah terwujud? Loe menikah dengan Darren."

Joya tersenyum. "Gue cuma nggak mau dia nikahin gue karena rasa bersalah. Apalagi, dia satu tempat kerja, dengan mantannya. Gue harus gimana?" Joya tampak putus asa.

"Kalau begitu elo harus mengikat hatinya baik-baik. Gue cowok. Selain cinta, cowok juga punya sesuatu yang harus dikendalikan."

My Man by Opohcool

Joya menatap adiknya lekat mencoba berpikir hal apa kira-kira yang harus dikendalikan dari seorang cowok.

"Astaga kak Joya... Hmmm, dari tingkah loe yang sepolos ini gue yakin kalau elo sama Darren belum *having sex*."

"Virgo apaan sih bahasannya?"
Protes Joya.

"Loh kenapa? Kita udah dewasa, apalagi elo udah nikah. Kak, mau itu cewek ataupun cowok, semua punya kebutuhan dasar akan cinta dan sex. Kalau elo udah dapatkan hati suami loe, ya jangan elo sia-siakan. Kendalikan Darren. Sebelum dia dikendalikan perempuan lain."

Joya tampak berpikir.

"Ih elo apaan sih datang-datang bahas sex sama gue. Elo tuh keseringan *begituan* jadi otak loe tuh

My Man by Opohcool

isinya cuma *itu* doang. Ngapain sih elo ke sini?"

"Cuma mau mastiin kalau elo nggak akan sia-siakan usaha Papa dan Gue. Gue pergi dulu. Camkan nasehat gue tadi. Kendalikan Darren!" Seru Virgo pergi begitu saja dari ruangnya.

"Ah... Virgo apaan sih...!?"

Virgo menoleh sekali lagi kepada kakaknya sambil bergumam dalam hati *Elo harus berusaha sendiri sekarang kak. Jangan sia-siakan rencana gue dan Papa.*

Joya melirik prianya yang tampak tampan meskipun saat ini memakai celemek. Darren sedang menyiapkan makan malam buat mereka berdua di dapur apartemen. Bihun goreng dengan campuran sayuran sawi, wortel, sosis dan daging ayam.

My Man by Opohcool

Aromanya, hmmm... Benar-benar menggugah selera.

Joya tidak tahu apa-apa saja bumbu yang dimasukkan Darren, tetapi yang pasti Darren sangat ahli melakukannya, mengupas bahan masakan, memotong, menumis dan menjadikannya makanan yang sangat ingin disantap Joya.

Darren meletakkan dua piring berisi bihun goreng masakannya di meja makan lalu mengambil dua gelas air mineral bagi mereka.

"Maaf aku nggak bisa memasak."

"Nggak apa. Nanti juga pasti kamu bisa memasak sesuatu buatku, sayang. Lagipula aku senang bisa membuatkan makanan untuk kamu."

Joya tersenyum menatap hidangan di depannya, benar-benar menggugah

selera. "Ini tampak nikmat. Boleh aku coba?" Tanya Joya.

"Tentu. Aku sudah berusaha sekali membuatnya agar bisa mendapatkan nilai plus dari kamu. Kalau enak kamu harus kasih aku hadiah."

Joya mulai memakan hidangan yang disiapkan Darren. Hmmm... Ternyata memang lezat seperti yang ia bayangkan. Dalam sekejap makanan pun habis dengan lahap. Entah karena faktor lapar, atau faktor dimasakin yg tercinta, intinya Joya senang sekali.

Darren tersenyum puas dan bahagia. Ia suka jika Joya menikmati perlakuan manisnya. Ia janji akan memperlakukan Joya dengan sangat baik, bahkan berkali lipat dari yang sudah dilakukan Joya saat ia belum membuka hati.

Darren menggenggam tangan Joya. "Terimakasih karena kamu pernah mencoba memasak untukku meskipun kamu sama sekali tidak pernah melakukan hal itu seumur hidup kamu." Ucap Darren.

Ia mengusap sudut bibir Joya yang berminyak dengan ibu jarinya. Matanya tertuju pada bibir Joya dan jantungnya berdebar kencang sekali.

Joya bisa melihat tatapan Darren yang menatapnya. Darren ingin menciumnya?!!!

Haruskah ku tolak? Tidak aku tidak boleh menolaknya. Tapi... Joya terus berdebat di hatinya.

"Boleh minta hadiahnya?" Tanya Darren menatap mata Joya lalu bibir manis Joya yang sangat menggoda untuk dicium.

Joya teringat ucapan Virgo adiknya, ia harus bisa mengendalikan Darren. Tetapi bagaimana caranya, jika ia memiliki keterbatasan???

"Kamu tampak berpikir?"

Joya menatap Darren. "Aku... Bingung bagaimana melakukannya dengan kaki yang cacat." Ucap Joya menunduk malu.

Darren hampir tak percaya dengan yang ia dengar? Apakah artinya Joya sudah mulai percaya dengan perasaannya?

"Apa sekarang kamu tahu aku mencintaimu bukan mengasihanimu?" Tanya Darren.

"Entahlah." Suara Joya semakin tak terdengar. Ia masih ragu apakah semua yang dilakukan Darren adalah cinta atau kaishan, tapi saat ini ia dan Darren sudah suami dan istri. Ia tak

ingin ada perempuan lain yang akan merusak pernikahannya, impiannya dan masa depannya. Ia harus memperjuangkan cintanya.

"Joya..." Suara Darren terdengar memelas.

"Yang aku tahu, aku mencintai kamu, dan ternyata perjuanganku bukan berhenti saat aku akhirnya menikah dengan kamu. Tetapi ini adalah perjuanganku yang lebih keras lagi, untuk bisa membuat kamu mencintaiku dan hanya menjadi milikku seorang." Ucap Joya.

Ia mencium bibir Darren lembut. Darren membalas ciuman itu dengan senang hati. Keduanya saling melumat sampai-sampai merasakan menginginkan sesuatu yang lebih dari pada sekedar berciuman.

Bibir Joya dan Darren basah dan terasa bengkak karena saling melumat, dan menghisap bibir serta lidah. Darren yang membungkuk demi mencium Joya di kursi rodanya mulai tak sabaran dengan posisi kurang nyaman ini.

Ia segera menggendong Joya dan membawanya ke kamar mereka.

-23-

Darren membawa Joya ke kamar mereka sambil mencium Joya seolah takut Joya berubah pikiran. Pernikahan ini akan sempurna ketika mereka sudah benar-benar bersatu.

Darren tersenyum. "Ayo kita mandi bersama." Ajak Darren.

"Darren aku malu..." Ucap Joya tetapi Darren tak mau dengar penolakan lagi. Juniornya sudah menegang. Ia tak mau mandi air dingin lagi malam ini. Ia mau mandi air hangat, kalau perlu berendam berdua dengan Joya di bathtub.

Ia lalu menggendong Joya ke closet duduk dekat shower dan mendudukkannya.

Darren melepas pakaiannya satu persatu dihadapan Joya, membuat Joya salah tingkah dan bingung. Ia ingin menggoda Joya, seperti Joya yang sering menggodanya dengan hal-hal mengejutkan sebelumnya seperti menciumnya tiba-tiba atau memeluknya.

Darren telanjang tanpa memakai apapun. Joya berusaha tak menatapnya tetapi hati kecilnya berontak, sisi liarnya muncul begitu saja. Ia merasakan sesuatu yang berdenyut di area sensitifnya kala Darren telanjang di hadapannya.

Darren menghidupkan air shower lalu mandi dibawah pancurnya yang ia

biarkan menggantung di dinding. Ia mulai memakai shampo dan sabun.

Astaga... Joya merasa wajahnya merah padam. Entah apa yang ia pikirkan sekarang, yang pasti badannya panas–dingin, perutnya bergejolak, tenggorokannya tercekat, dan bagian sensitifnya malah semakin cenat–cenut.

Darren menoleh ke arahnya tersenyum puas melihat wajah merah Joya. "Apa aku berhasil menggodamu?"

"Hah? A–Appa?" Joya terciduk tengah menikmati tubuh Darren.

Darren tertawa tanpa suara. Ia mendekati Joya lalu berkata "Sentuh aku."

"Ha?!" Joya melongo.

"Aku milikmu. Hatiku, tubuhku diriku, dan masa depanku, adalah

milikmu, dan aku ingin dimiliki olehmu.”
Ucap Darren serak.

Joya menunduk malu. Darren memang suaminya tapi kalimat Darren seolah vulgar baginya, seperti menggoda atau apa. Tapi bukankah Darren memang sedang menggoda Joya?

Darren mendekati Joya dan mengangkat wajah Joya kemudian ia menunduk mencium bibir Joya, melumatnya lembut, lalu mulai menghisap bibir serta lidah Joya membuat mereka saling bertukar liur tanpa disadari.

Joya merasa semakin panas dan gerah. Kepalanya juga mulai pusing dan tubuhnya menginginkan sesuatu yang lebih dari sekedar berciuman.

Darren melepas ciuman mereka lalu melepas kaos yang dipakai Joya

My Man by Opohcool

dengan perasaan menggebu-gebu. Joya bisa merasakan gairah suaminya, dengan jelas matanya melihat milik Darren menegang.

Setelah semua pakaian Joya dilepas, Darren tak bisa memalingkan pandangan sedetikpun dari tubuh Joya. Meskipun masih ada tampak bekas memar, tapi secara keseluruhan Joya begitu indah.

Darren harus mengakui, perawatan yang dilakukan Joya selama ini tidak sia-sia. Kulitnya bersih, bercahaya dan ia benar-benar ingin memiliki Joya seutuhnya.

Darren menggendong Joya membawanya ke lantai dibawah shower lalu dengan gemetar ia mulai menyentuh kulit pundak Joya lalu menelusuri tangannya sampai ke jari-jari Joya lalu meraihnya dan mencium

My Man by Opohcool

punggung tangan Joya dan telapak tangannya.

Sangat erotis dibawah guyuran air shower, membakar panas tubuh keduanya padahal mereka tidak menggunakan air hangat.

Kamu semanis ini kah saat dengan Tatiana??? Entah kenapa pertanyaan konyol itu muncul dihatinya tetapi ia tak berani melontarkannya.

Darren menyatukan kening mereka. "Aku suka kita bisa seintim ini. Aku tidak ingin ada jarak apapun diantara kita."

Mata Joya tak bisa lepas dari bibir merah alami Darren. Dibawah guyuran air shower, dalam dekapan hangat pria yang sudah jadi suaminya tersebut ia pun memberanikan diri melepas rasa sayangnya ke Darren. Memeluk erat pundaknya, membiarkan payudaranya

My Man by Opohcool

menempel di kulit dada Darren yang seketika memberikan efek sengatan di pusat sensitif keduanya.

Darren benar, mereka harus berhenti memikirkan masa lalu. Dirinya adalah masa depan Darren sekarang.

Joya menatap mata Darren, tatapan yang mampu membuat Darren terhipnotis saat ini. Mata sayu penuh gairah yang sangat menggoda.

Lalu keduanya mulai berciuman, bukan ciuman lembut tapi ciuman yang panas dan dalam, membuat tubuh keduanya panas dibakar gairah dan membutuhkan pelepasan.

Darren menyabuni tubuh Joya, memanfaatkan hal itu untuk semakin merangsang istrinya. Setelahnya ia bersihkan tubuh Joya dan tubuhnya.

Joya merona duduk di pinggir ranjang hanya memakai kimono mandi. Darren sendiri bertelanjang dada dan melilitkan handuk di pinggang untuk menutupi keperkasannya.

Ia menarik hairdryer dan mengeringkan rambut Joya yang panjang, halus dan lembut. Aroma shampoo menyeruak saat ia dengan sabar mengeringkan rambut Joya.

Darren mematikan hair dryer dan menggulung Cok kabel ke meja rias.

"Kamu siapkan?"

"Aa... Ehm... Aku bingung. Ini pertama buatku. Kamu kan udah pengalaman." Ucap Joya menyindir Darren.

"Ini juga pertama buatku. Pertama menyentuh wanita yang sah sebagai istriku. Aku dan kamu nggak butuh pengalaman atau teori. Kita cuma

My Man by Opohcool

butuh cinta.” Ucap Darren lalu kembali mencium bibir Joya melumatnya lembut sekali lalu memberikan kecupan—kecupan di leher Joya yang jenjang dan menggoda untuk dihisap.

Sementara ia mencium, menjilat dan menghisap kulit leher Joya, tangannya ikut aktif di payudara Joya. Benar—benar lembut dan padat membuat Darren tak sabar melepas kimono yang jadi penghalang sentuhannya.

Darren mulai tak sabar dan melepas kimono Joya. Dengan kaki kanan berlutut di atas ranjang, ia menempatkan Joya di bawahnya lalu mencium bibirnya lembut. Tangan kanan Darren berada dibawah tengkuk Joya dan tangan kiri menahan tubuh di ranjang agar tidak menimpa Joya total.

Desahan halus Joya semakin membuat Darren tidak sabar ingin segera merasakan penyatuan. Ia mengangkat tubuh Joya ke tengah ranjang tanpa melepas ciumannya di area leher dan tenggorokan Joya.

"Oh, Darren..." Tanpa sadar Joya melenguh manja. Mata Darren berkilat penuh gairah melihat Joya dalam keadaan telanjang di atas ranjang. Ia angkat kedua kaki Joya melebar, lalu mulai memposisikan diri diantara kedua kaki Joya.

Jantung Joya berdebar kencang, ia merasa takut sekaligus malu kala ia ditatap oleh Darren. Darren kembali mencium bibir Joya, membuat rasa malu Joya terabaikan oleh rasa nikmat, lalu kecupan bibir Darren semakin turun perlahan menuju leher Joya,

meninggalkan jejak di sana sebelum tiba di tujuan utamanya.

Darren menatap puncak payudara Joya yang berwarna coklat muda, entah kenapa ia sangat yakin jika ia adalah pria pertama yang menyusui di sana.

Darren meremas pelan payudara Joya, menghadirkan sensasi gairah yang membakar tubuh keduanya terlebih kala Darren mulai menyusui.

Joya meremas sprei menahan gejolak menggelikan namun nikmat di dadanya. Tubuhnya menggeliat tegang sambil mendesah semakin kuat kala sesekali hisapan dan gigitan nakal mendarat penuh gairah dari mulut Darren.

"Akhhh..." Erang Darren menahan gairah nya sambil memasuki Joya.

"Emmmm...." Jerit Joya tertahan karena Darren mencium bibirnya.

Jantung Joya berdebar kencang. Ia baru saja merasakan dimasuki dibawah sana dan rasanya sangat sakit seperti ada yang robek. Ya, apalagi jika bukan hymen alias selaput dara nya.

Darren tak bergerak sedikitpun, ia tahu selalu sakit untuk yang pertama kali, itu sebabnya ia biarkan Joya menikmati sakit tersebut sampai akhirnya ia mulai terbiasa.

Darren melepas ciumannya di bibir Joya lalu mengusap air mata Joya yang tanpa sadar keluar karena perih dibagian sensitifnya.

"Sakit..." Ucapnya manja kembali menangis membuat Darren merasa gemas.

Darren mengecup keningnya lalu puncak hidungnya. "Terimakasih mau

My Man by Opohcool

jadi istriku, terimakasih mau menerima aku yang sudah sering menyakiti kamu, terimakasih karena aku orang pertama di hidupmu Joya. Aku janji, akan kasih kamu nikmat setelah ini."

Joya menggelengkan kepalanya panik saat merasakan milik Darren semakin menekan kuat di dalamnya. Meskipun pelan-pelan tetap saja Joya panik.

"Pelan-pelan itunya sakit. Nggak bisa dilanjut nanti atau besok?" Tanya Joya polos membuat Darren geli sendiri.

"Nggak bisa sayang, aku minta maaf tapi ini masih akan sakit dan perih untuk beberapa kali penyatuan awal kita. Tapi aku janji akan membuat kamu menikmatinya."

Joya pun mengangguk pasrah. Darren menyunggingkan senyum lalu mulai fokus membahagiakan Joya. Ia

menyusu di dada Joya sambil menggenggam kedua telapak tangan Joya, membuat tubuh Joya menggeliat menginginkan sesuatu yang ia sendiri bingung apa. Tetapi kala Darren bergerak dengan tempo pelan namun teratur Joya mulai tahu apa yang ia inginkan. Terlebih saat gerakan Darren semakin cepat, berantakan dan kuat.

Joya mengulum senyum menatap Darren yang tengah membersihkan ranjang tempat tidur, ia mengganti spreinya dengan penuh semangat karena Joya janji ia akan meladeni Darren jika spreinya sudah tidak ada noda darah dan bekas sperma lagi juga bekas *ngompolnya*.

Joya bingung menyebutnya apa, rasanya seperti ingin pipis saat ia

berada di titik nikmat yang sulit ia ceritakan dengan kata-kata.

"Darren berhenti aku mau pipis., Darren..." Keluh Joya tetapi Darren bergerak makin cepat, makin dalam dan semakin semangat sampai Joya melenguh panjang.

"Kan ngompol..." Ucapnya malu.

Darren tertawa dan mencium bibir Joya lembut. "Itu namanya orgasme ataupun pelepasan bukan ngompol sayang." Kata Darren gemas semakin ingin segera menuntaskan miliknya.

"Kamu kenapa ketawa?" Tanya Darren.

"Enggak aku nggak ketawa." Bantah Joya.

Darren menyipitkan mata genit menggoda Joya. Selesai membersihkan dirinya dan Joya, ia mengganti sprei

sedang Joya digulung dalam bedcover lalu didudukkan di sofa.

Masih belum puas bercinta dengan Joya dan sepertinya ia sulit menemukan kata cukup setelah ini. Joya-nya sungguh cantik, indah dan membuatnya kecanduan. Semuanya sangat sempurna meskipun ekstremitas bawah Joya terganggu.

Joya melingkari sebuah tanggal di kalender meja di meja kerjanya. Ia tersenyum lebar karena hati ini genap satu bulan ia dan Darren menikah. Ia mengusap tanggal tersebut dengan jari telunjuknya dengan rasa bahagia terlebih Darren akan mengajaknya makan malam sepulang kerja.

Joya terus tersenyum. Satu bulan yang indah. Meskipun mereka masih belum bisa honeymoon karena

My Man by Opohcool

pekerjaan Darren dan karena jadwal terapi Joya yang sebaiknya tidak dilewatkan, tapi tak mengurangi 'panas' nya suasana pengantin baru di apartemen Darren.

Jika sudah berdua di apartemen, ujung-ujungnya mereka hanya akan bercinta dan bercinta seperti tidak ada capek dan lelahnya.

Tek

Pulpen yang dipakai Joya terjatuh di bawah kakinya. Ia mendesah lalu menunduk mengambilnya. Joya pun merasa sedikit kesulitan namun setelah ia berhasil menggerakkan sedikit kakinya ia dengan mudah menunduk mengambil pulpen tersebut.

Joya tersenyum manis karena berhasil mengambil pulpen tersebut. Namun detik berikutnya ia terdiam. Ia menyadari sesuatu. Sesuatu yang baru

My Man by Opohcool

saja terjadi, di luar kesadarannya. Bahkan pulpen yang ia sudah berhasil ambil terjatuh kembali karena ia sangat terkejut.

Joya menatap kedua kakinya. Jantungnya berdebar kencang sekali. Ia tidak salah. Ia baru saja merasakan refleks di ujung jari kakinya. Bahkan ia menggerakkan kakinya meskipun sedikit.

Tapi, Papa nya bilang...??? Dan pernyataan Dokter...???

Joya segera mengambil ponselnya lalu menghubungi Papanya Joe Hansen.

-24-

(Extra Part 1)

Joya segera menghubungi Papanya. Ia sangat takut sekaligus terkejut saat ini. Bahkan untuk mengulangi apa yang baru saja terjadi ia tidak berani. Seperti mimpi dan halusinasi. Namun meskipun demikian, rasa penasaran mendominasi dan ia kalah dengan rasa ingin tahunya.

Panggilan telepon tak kunjung dijawab Papanya, Joya pun memutuskan sambungan telepon. Dengan perasaan yang kacau balau, Joya mencoba menggerakkan ibu jari kakinya lagi dan ternyata bisa.

My Man by Opohcool

Selanjutnya jari kaki nya yang lainnya gerakkan dan bisa digerakkan.

"Astaga...!" Jeritnya. Ia terkejut bukan main. Antara senang tapi bingung karena vonis dokter yang menyatakan ia lumpuh akibat kecelakaan yang terjadi beberapa waktu lalu.

"Halo sayang." Sapa Joe.

"Pa, ini kok kaki Joya bisa digerakkan ya jari nya? Bukannya Joya cacat permanen???"

Joya menatap wajah Papanya juga adik bungsunya Virgo yang sedang duduk di hadapannya. Ia menghubungi Papanya tapi kenapa malah si bungsu ikutan datang???

"Jari kaki Joya bisa digerakkan Pa." Ucap Joya panik.

Joe dan Virgo saling menatap sejenak.

"Kalian kok biasa aja reaksinya?"

Tanya Joya bingung. Ia panik bukan main tetapi Papanya dan Adiknya malah terlihat "B" alias biasa aja.

"Bang Darren udah tahu?" Tanya Virgo.

"Belum. Tadi gue panik dan yang gue hubungin cuma Papa aja. Gue bingung ini berita bagus atau gimana?"

Jawab Joya.

Virgo mengangguk. "Kak, elo jangan kasih tau siapapun soal hal ini. Termasuk ke Mama kita dan suami elo."

Kening Joya berkerut. "Kenapa?"

Virgo menatap Papa nya seolah minta ijin sebelum melanjutkan perkataannya. Joya jadi ikut menatap Papanya.

"Sebenarnya, hasil operasi kaki kecelakaan loe dua bulan lalu itu bagus. Hanya mungkin akan butuh waktu satu sampai dua bulan untuk elo bisa merasakan refleks kembali, dan kalau elo rajin terapi kaki loe bisa kembali berjalan." Ucap Virgo.

"Hah??!! Tapi-tapi dokter bilang?" Joya kaget bukan main.

"Papa minta tolong ke Dokter untuk menyampaikan kalau kamu cacat permanen. Tadinya dokter juga berpikiran seperti itu setelah melihat hasil medis dan pemeriksaan kamu, tapi setelah dipelajari lebih lanjut dia bilang ada kemungkinan kamu tidak cacat permanen. Itu sebabnya Papa tidak bawa kamu berobat ke Luar Negeri."

"Tapi Mama kan dokter, Darren juga dokter, mereka bisa baca hasil

laporan media aku Pa? Atau laporan medisnya dipalsukan???"

"Ya nggak lah kak. Loe kira dokter boleh buat begituan? Kebanyakan baca Novel love kak." Ucap Virgo.

"Iya terus gimana?!" Joya marah. Ia merasa ditipu dan dibohongi. Dia kita dia cacat permanen dan hampir putus asa. Bahkan Darren menikahinya karena ia cacat.

"Papa apa yang udah terjadi Pa???" Pa ini nggak lucu ini soal hidup Joya? Joya hampir gila karena putus asa, bahkan Darren menikahi Joya karena Joya cacat??? Gimana kalau dia tahu laporan medisnya bohong? Orang-orang akan nuduh Joya menipu, kita-- -- astaga..." Joya tiba-tiba menangis.

Virgo memeluk nya. "Gue sama Papa cuma mau membahagiakan elo kak. Elo cinta banget sama bang

My Man by Opohcool

Darren, sampai-sampai elo harus mengalami kecelakaan dan stress berat karena penolakan dia. Gue yang usul ke Papa, untuk merahasiakan hasil pemeriksaan terakhir loe. Enggak ada penipuan medis sebenarnya kak, cuma hasil pemeriksaan terakhir tidak dipublikasikan. Jadi yang dibaca Mama, dan Bang Darren adalah laporan pemeriksaan medis sebelum elo pemeriksaan terakhir."

"Ya tapi kenapa nggak dipublikasikan kalau gue bukan cacat permanen tapi masih ada kesempatan sembuh?!" Teriak Joya marah ke Virgo. Ia marah, ia kesal dan ia cuma mampu menangis sekarang.

"Gue sama Papa cuma mau elo bahagia. Gue lihat bang Darren sangat merasa bersalah atas kecelakaan yang menimpa loe. Dia bahkan nggak

My Man by Opohcool

melawan pas gue hajar sampai babak belur. Elo hampir mati di tol karena kecelakaan itu, dan itu karena bang Darren. Apapun akan gue lakukan supaya elo bahagia kak. Gue yang ngelarang Papa dan Dokter menyampaikan hasil pemeriksaan terakhir loe. Gue mau Bang Darren menikahi elo."

"Atas dasar kasihan dan rasa bersalah? Iya?" tanya Joya ke Virgo.

"Itu yang Papa dan elo mau Vir??? Dia nikahin gue karena rasa itu?" Tanya Joya dengan suara melemah dan menitikkan air mata kekecewaannya.

"Asalkan kamu bahagia apapun akan Papa lakukan Joya." Ucap Joe merasa bersalah melihat reaksi putrinya.

"Yang Joya mau cinta Pa. Joya mau dia mencintai Joya dan menikahi

Joya karena cinta bukan kasihan." Joya menangis menutup wajahnya.

"Darren mencintai kamu. Papa bisa merasakannya."

"Dia cuma kasihan dan merasa bersalah! Dan kita memanfaatkan hal itu Pa. Kita udah nipu dia."

"Bukan begitu nak, tadinya Papa dan Virgo memang berniat memaksa dia menikahi kamu dengan alasan keadaan kamu. Tetapi dia datang sendiri ke Papa, meminta kamu, melamar kamu jadi istrinya. Papa bahkan sudah menguji niat dan ketulusannya, dan Papa rasa dia mencintai kamu."

"Papa bohong. Papa nggak yakin. Papa nggak percaya diri. Kalau Papa yakin dia mencintai Joya tulus, Papa nggak harus merahasiakan hasil

pemeriksaan medis Joya." Ucap Joya kecewa.

"Joya bukan begitu nak Papa cuma nggak bisa melihat kamu menderita. Apapun akan Papa lakukan asal kamu bahagia. Kalau saja semua harta Papa bisa dipakai membeli cintanya Darren akan Papa lakukan. Sayangnya Papa cuma bisa—" Joe menghentikan ucapannya sebentar. Rasanya berat diucapkan tetapi ya... "—Berbohong." Ucap Joe selanjutnya.

Joya menatap Papanya dan Adiknya dan merasa bersalah seketika. Semua karena dirinya. Semua orang sampai harus terlibat hanya karena dirinya.

"Nggak Pa. Ini bukan salah Papa dan Virgo. Yang Papa dan Virgo lakukan sudah benar. Kalian terlalu mencintai ku sampai-sampai aku

My Man by Opohcool

serakah dan merasa harus bisa memiliki segalanya termasuk Darren. Kalau saja aku tidak sebucin ini ke Darren, Papa dan loe pasti tidak akan punya ide seperti ini untuk membuat Darren merasa bersalah dan menikahi gue." Ucap Joya.

"Kak bukan seperti itu. Kami--"

"Gue yang bodoh. Gue yang tolo bahkan gue sampai harus melibatkan Papa dan elo. Gue yang bucin sampe-sampe nggak bisa hidup tanpa Darren, dan kalian tahu itu. Kalian tahu gue mencintai dia sampai titik terendah gue. Sekarang semua udah terlanjur. Gue nggak bisa mundur, Vir. Gue harus tetap jadi Joya yang sekarang. Rahasia ini harus tetap jadi rahasia, meskipun artinya gue harus jadi perempuan cacat seumur hidup gue."

"Kita bisa buat skenario kalau mukjizat terjadi dan elo bisa jalan lagi."

"Jangan Vir. Lebih baik begini aja. Gue nggak bisa ambil resiko, Darren ninggalin gue." Ucap Joya.

"Dia mencintai kamu, nak. Sebagai pria Papa tahu dia mencintai kamu. Sebaiknya kita semua jujur —"

"Jangan Pa. Jangan. Joya nggak mau kehilangan Darren. Meskipun itu dengan membohongi dia, setidaknya dia akan ada di sisi Joya. Cuma itu cara Joya mengikat Darren dan mempertahankan Darren, meskipun itu dengan memanfaatkan rasa kasihan ya dan rasa bersalahnya." Ucap Joya.

Pada akhirnya, Joya sendiri yang memanfaatkan keadaan dirinya. Tadinya ia mau cinta Darren, tadinya ia mau Darren disisinya bukan karena

kasihan dan rasa bersalah juga keterpaksaan.

Tetapi mengetahui kenyataan jika ia secara tidak langsung sudah memanfaatkan keadaannya untuk membuat Darren disisinya, ia tidak bisa berhenti. Ia harus tetap menjalankan kehidupan yang seperti ini. Berada di kursi roda. Jadi seorang istri yang cacat permanen.

"Tapi Mama pasti cemas banget Pa."

"Mau gimana lagi sayang. Kamu kan tahu Mama kamu gimana, takutnya dia tanpa sengaja---"

"Ya. Joya paham. Sebaiknya kita nggak melibatkan Mama dan Libra. Maaf buat Papa dan Elo ya Vir. Dan terimakasih kalian mencintai aku sampai seperti ini. Aku sayang kalian Pa... Vir..." Ucap Joya mengulurkan

My Man by Opohcool

kedua tangannya dan disambut oleh Papa serta adik bungsunya.

"We love you More sister. Ingat yang gue bilang tempo hari, elo harus bisa mengendalikan hati Darren. Jangan sia-siakan usaha gue dan Papa."

Ya. Joya harus berjuang. Berjuang membuat Darren benar-benar mencintai dirinya sebelum Darren mengetahui kebenaran ini dan malah membenci dirinya.

-25-

Darren mencium kening Joya yang menunggunya pulang kerja hingga larut malam. Hari ini ada pelayanan operasi mata katarak yang dilakukan di rumah sakit tempatnya bekerja sehingga ia pulang larut, hampir tengah malam.

Sebenarnya tidak tega meninggalkan Joya sendirian di rumah yang besar yang dihadiahkan oleh orangtua Joya tersebut. Meskipun ada beberapa pembantu juga security yang artinya Joya tidak benar-benar sendirian, tetap saja ia merasa Joya pasti kesepian tanpanya.

My Man by Opohcool

Para pelayan biasanya tidak memasuki rumah utama lagi kecuali di panggil melalui telepon paralel. Mereka tinggal di sebuah rumah kecil seperti mess di belakang rumah utama. Sedangkan security berjaga di posko keamanan depan.

"Aku sudah minta kamu tidur kenapa masih menunggu?" Tanya Darren lembut sedikit membungkukkan tubuh.

Joya hanya menggelengkan kepalanya lalu mengulurkan tangan minta dipeluk. Dengan senang hati Darren melakukannya. Ia sangat rindu Joya. Ia bahkan tak sempat menelepon Joya berlama-lama hari ini karena terlalu sibuk.

"Kamu mandi dulu, pasti capekan? Mau makan sesuatu?" Tanya Joya. Ia tahu Darren biasa dapat makan

malam dari rumah sakit sehabis bekerja tetapi ia tetap menawarkan siapa tahu Darren ingin makan sesuatu.

Darren mendekati telinga Joya dan berbisik, "Mau makan kamu, sayang..." Ucapnya membuat wajah Joya merona.

Joya teringat akan pesan Virgo, bahwa ia harus mengendalikan hati Darren. Yah, sebenarnya hal ini berlaku pada setiap wanita sih, istri harus bisa membuat suaminya bertekuk lutut agar tidak ada celah bagi wanita lain masuk ke hati dan merusak keharmonisan rumah tangga.

Joya mengalungkan tangannya ke pundak Darren. "Bukannya capek?" Godanya membuat lutut Darren lemas.

Darren mengunci pintu rumah lalu menggendong Joya ala bridal menuju lift di rumah. "Mana bisa capek lihat istri

merayu begini." Ucap Darren tersenyum manis.

"Kamu lihat saja bagaimana hebatnya suamimu ini setelah mandi nanti. Kamu pasti akan semakin cinta kepadaku." Ucap Darren penuh percaya diri.

Joya tertawa mendengar Darren. Pria-nya yang bersikap dingin tapi ternyata sangat hangat dan panas di waktu-waktu tertentu.

Ya... Joya tidak boleh menyerah. Menjadi istri Darren bukan akhir tetapi baru awal dari kehidupan cintanya. Jika ia ingin bahagia ia harus membuat Darren benar-benar mencintainya, meskipun itu harus memanfaatkan rasa iba.

Darren mengecup bibir Joya mesra dan dibalas Joya dengan senang hati,

My Man by Opohcool

namun tiba-tiba ciumannya terhenti dan Darren menatap wajah Joya lekat.

"Katakan apa yang jadi beban pikiran kamu." Ucapnya. Ia sedang dalam posisi menindih tubuh Joya, tapi pikirannya terganggu dengan tatapan kosong Joya.

"Aku nggak punya beban pikiran." Jawab Joya berbohong.

Darren memperhatikan wajah Joya lalu menyentuh pipi Joya lembut. "Aku tahu saat kamu senang ataupun susah. Aku tahu saat ada yang kamu pikirkan ataupun tidak. Kamu terlalu polos untuk dibaca, Joya." Ucapnya.

Bola mata Joya berputar berusaha menghindari tatapan mata Darren.

"A.aku cuma. Ehm."

"Kamu merahasiakan sesuatu?" Tanya Darren.

Tubuh Joya menegang seketika. *Apakah Darren mengetahuinya?* Pikiran itu langsung terlontar dibenak Joya.

"Ra-rahasia apa?" Tanya Joya berusaha bersikap tenang menyembunyikan kegugupannya.

"Ntahlah. Kamu yang harusnya bilang ada apa. Kamu seperti bingung dan memikirkan sesuatu."

"Itu nggak benar. Aku baik-baik aja. Aku cuma heran kenapa aku belum hamil."

"Benarkah? Bukannya kita sepakat menu da kehamilan selama tiga bulan ini karena kamu mau menyesuaikan diri dan harus menjalani terapi?"

Joya menggigit bibir bawahnya. Bagaimana ia bisa membuat alasan hamil sementara sejak awal ia dan Darren sepakat KB alami untuk sekarang ini?

My Man by Opohcool

"Kalau kamu mau hamil aku bisa segera membuahi sel telurmu sayang?"

"Jangan. Ehmm.. iya ehm. Aku mau tapi jangan sekarang. Kita tunda aja dulu." Ucap Joya gugup.

Darren memperhatikan Joya yang tampak gugup bahkan keningnya berkeringat. "Kita belum bercinta dan kamu sudah berkeringat sayang?" Goda Darren.

"Ah... Eh... Hehehe..." Joya bingung harus jawab apa.

"Please berhenti khawatir dan cemas." Ucap Darren lalu menyusui dada Joya.

Sentuhan Darren selalu bisa membuat ia mabuk kepayang.

"Mmhh... Pantas saja Tatia-- aawww!!!" Joya menjerit karena terkejut Darren menggigit puting nya kuat meskipun tak sampai luka.

My Man by Opohcool

"Sakit." Keluh Joya.

"Aku lebih sakit kamu terus membahas masa lalu. Sebaiknya kamu dihukum agar tidak nakal lagi." Ucap Darren.

"Hukum??"

Joya segera mengerti saat Darren memulai aksinya. Darren menjilat puting payudaranya dan mengulum nya bergantian kiri dan kanan membuat Joya mabuk kepayang.

"Mmmhhh... Darren..." Keluhnya tetapi bukan menurut keinginan Joya untuk mulai bercinta ia malah semakin menjadi.

Darren menekuk kedua kaki Joya dan dilebarkan lalu ia mulai mengusap bagian sensitif Joya dengan jarinya sambil menyusui membuat Joya menggeliat.

Astaga... Darren ini sangat bisa membuat ia kelimpungan.

"Darren..." Joya mulai protes. Ia menginginkan sesuatu yang lebih dari sentuhan. Ia menginginkan milik Darren di dalamnya, memenuhi dirinya dibawah sana.

"Katakan kamu mau apa sayang..."
Ucap Darren melepas mainan mulutnya.

Wajah Joya merona merah. Ia malu mengucapkannya.

Darren mundur ke bawah Joya lalu melebarkan kedua kakinya dan menunduk.

"Darren...?! " Joya terkejut bukan main. Ini baru pertama kali sejak ia dan Darren menikah.

Apakah Darren sudah tidak normal??? Kenapa dia menjilat, mengulum bagian sensitif ku? Tapi...

"Mmmhhh..." Joya seketika melenguh kala merasakan lidah Darren menyelusup diantara liang sensitif nya. Joya mulai keringat dingin. Ia menginginkan bsesuatu yang lebih dari ini semua.

"Darren... Please..." Joya melenguh manja sekali membuat Darren tergoda dan hampir menyerah. Tetapi ia harus membuat Joya lebih ketagihan lagi, Joya harus dihukum agar tidak lagi membahas masa lalu dirinya apalagi saat bercinta seperti sekarang ini.

"Kamu masih harus menikmati hukumanmu sayang..." Ucapnya lalu meniup-niup pelan area sensitif Joya sebelum kembali menjilati klitorisnya.

"*Darren I want you!!!*" Teriak Joya putus asa. Astaga... Ini sih bukan dia yang mengendalikan Darren tetapi dia yang dikuasai oleh Darren.

My Man by Opohcool

"I'll give you, but---" ucap Darren. Kali ini ia semakin menggoda Joya. Batang kejantanannya sengaja ia usap ke liang nikmat Joya dan hanya dimasukkan sedikit demi sedikit lalu ditarik kembali.

Ingin marah tapi ia tak bisa melakukan apapun. Achhh... Baiklah ia menyerah.

"Aku minta maaf. Aku tidak akan menyebut namanya lagi." Ucap Joya.

Darren tersenyum puas lalu ia memberikan apa yang diinginkan Joya dan dirinya. Bahagia sekali rasanya kehidupannya yang sekarang ini.

"Bagaimana pernikahan kalian? Baik-baik saja kan?" Tanya Diana kepada anak dan menantunya.

Joya menatap Darren yang masih saja menjaga jarak dengan Mamanya.

My Man by Opohcool

Pagi ini ibu mertuanya datang membawakan masakan kesukaan Darren sekaligus sarapan dengan mereka.

"Baik Ma." Jawab Joya.

Diana melirik Joya lalu Darren. "Mama dan kedua orang tua kamu, sangat menantikan kabar gembira loh nak. Sudah ingin gendong cucu." Ucap Diana.

"Jangan paksa kami Ma. Biar saja berjalan sesuai alurnya." Ucap Darren.

"Mama nggak maksa cuma mau--"

Joya memegang tangan Darren agar suaminya bisa menjaga sikap kepada Mamanya. Darren mendesah.

"Mama mau nambah sambel rempelo nya lagi nggak kira-kira?" Tanya Joya mengalihkan percakapan.

"Boleh."

"Sayang tolong dong aku susah geraknya." Ucap Joya.

Darren berdiri mengambil piring berisikan sambel rempelo untuk diberikan Mama nya. Namun ia tiba-tiba tersadar panggilan Joya, membuat ia refleks menatap Joya.

"Ada apa?" Tanya Diana bingung sementara Darren mengulum senyum dan Joya tersenyum manis.

Ah, baiklah meskipun Diana tak mengerti ada apa, setidaknya ia tahu jika anak dan menantunya saling mencintai satu sama lain, terlihat dari tatapan mata keduanya.

"Mama tahu kalau Mama banyak salah ke kamu. Tapi Mama tetaplah seorang ibu yang selalu berharap kebahagiaan anaknya Darren. Setelah ini kalian semakin berbahagialah. Pesan Mama jangan ada rahasia dalam rumah

My Man by Opohcool

tangga kalian, karena itu hanya akan membuat hubungan kalian jadi tidak damai. Dalam rumah tangga, pasangan adalah sahabat terbaik, Joya, Darren. Jadi kalian harus selalu saling percaya dan saling jujur ya satu dan lainnya." Ucap Diana.

"Iya Ma. Terimakasih." Jawab Darren namun lidah Joya kelu dan tak sanggup berkata-kata. Ia tahu dan sadar akan sesuatu yang seharusnya ia ungkapkan secara jujur namun ia memilih menutupinya karena takut kehilangan Darren. Ia tidak bisa membayangkan bagaimana jika Darren tahu kenyataan yang ada.

Kenyataan bahwa...

-26-

Joya menjalani terapi rutinnya setiap 3x seminggu. Ia di terapi oleh seorang therapist khusus tanpa dibantu oleh tenaga medis lainnya, mereka hanya berdua. Kalau saja therapist nya seorang pria pasti Joya sudah digosipin, untungnya dia ditherapi oleh therapist wanita.

Darren sering menawarkan diri ikut menemani sesi therapy Joya, namun Joya menolaknya dengan alasan ia merasa canggung jika ditemani sehingga Darren hanya akan menunggu di ruang tunggu selama dua jam seperti saat ini.

"Kamu nggak ngerasa aneh istri kamu itu selalu menjalani terapi berdua saja dengan therapist nya?" Seorang wanita cantik duduk di sebelahnya dan bertanya.

Darren sudah lelah sebenarnya menolak kehadiran wanita tersebut, tetapi dia sangat kekeuh. Seperti sekarang ini, selalu mencari celah membuat riuh di antara hubungan Darren dan Joya.

"Tidak ada yang aneh. Setiap orang memiliki *Me Time* termasuk saat ia ingin menjalani therapy, juga saat seseorang ingin sendiri saja menunggu istrinya tanpa diganggu." Jawab Darren acuh.

Tatiana tersenyum lebar. "Kenapa? Kamu ngerasa terganggu karena takut hati kamu goyah?" Tanya Tatiana penuh percaya diri.

My Man by Opohcool

“Tidak, aku tidak takut pada hatiku, tetapi aku takut kalau kehadiran kamu saat ini bisa membuat hati wanita yang ku cintai terluka.”

“Kamu berlebihan.” Ucap Tatiana kesal.

“Hmmm, mungkin karena aku terlalu mencintainya.” Ucap Darren mengulum senyum dengan sorot mata penuh cinta yang dulu tertuju untuknya.

Tatiana menahan perih di hatinya, masih mencintai orang yang tidak lagi mencintai dirimu merupakan hal yang sangat menyakitkan, tetapi ini juga karena kesalahannya sehingga ia tak punya pilihan lain selain menahan rasa sakit demi merebut cinta Darren kembali.

Joya keluar dari ruang therapy bersama dengan therapist-nya yang

My Man by Opohcool

mendorong kursi rodanya. Ia merasa tidak nyaman melihat Tatiana duduk berdua saja dengan Darren. Tetapi ia tentu tidak boleh jadi wanita yang posesif. Joya harus belajar percaya diri, jika Darren sekarang mencintainya.

Darren berdiri menyambut Joya yang dibalas senyum hangat Joya. Joya tidak mau membuat Darren tidak nyaman dengan sikap cemburuannya yang malah akan menguntungkan Tatiana.

“Bagaimana perkembangan Joya, Mbak Calissta?” Tanya Darren pada therapist Joya.

“Sejauh ini baik, dia juga semakin percaya diri meskipun masih dalam proses beradaptasi.” jawab Calissta.

“Setahu saya keterlibatan keluarga terutama dukungan suami sangat dibutuhkan saat therapy tetapi

kenapa kok kamu nggak mengizinkan Darren menemani kamu ya? Apa ada yang kamu rahasiakan atau tutup-tutupi Joya?”

Wajah Joya seketika berubah tegang. “Apa yang harus aku tutupi di hadapan suamiku?” Joya menjawab pertanyaan Tatiana dengan pertanyaan balasan yang menegaskan status Darren.

Seperti biasanya Tatiana tidak mau kalah. “Misalnya kamu sebenarnya nggak mau therapy atau...” (Tatiana menggantung ucapannya menatap kedua kaki Joya sekilas) “Kamu pura-pura cacat barangkali demi mendapatkan Darren.” Sambungnya.

“Dokter Tatiana jangan sikap anda!” bentak Darren.

“Maaf mbak, kami akan pulang sekarang.” Ucap Darren kepada

Calissta lalu mengambil alih gagang kursi roda Joya dan meninggalkan Tatiana.

“Kamu harus hati-hati dengan wanita yang mau melakukan apapun demi mendapatkan cinta Darren! Dia bisa saja melakukan apapun, termasuk menipu kamu!” ucap Tatiana kesal ditinggal begitu saja.

Sementara itu Darren tetap mendorong kursi roda Joya menuju keluar rumah sakit tanpa peduli ocehan mantan kekasihnya.

Joya menggigit bibir bawahnya dengan hati berdebar. Ucapan Tatiana benar-benar mengerikan. Bagaimana jika Darren percaya?

Lalu jika Darren akhirnya tahu apa yang sebenarnya terjadi, bagaimana dengan nasib pernikahannya?

"Ada apa sayang?" Tanya Darren kepada Joya yang banyak melamun setelah therapi hari ini. Joya berbaring di kursi malas dekat kolam renang setelah mereka pulang dari rumah sakit.

"Ada apa memangnya?"

"Kamu terlihat pendiam, berpikir dan sedih. Apa ucapan Tatiana mengganggu kamu?"

"Tidak."

"Aku tidak suka dibohongi Joya. Jadi jangan membohongiku." Ucap Darren tiba-tiba membuat Joya berdebar ketakutan.

Apakah *Darren*
mengetahuinya??? Joya membatin.

"Iya, aku nggak suka kalau kamu membohongi aku, bilang tidak apa-apa

tetapi hatimu terluka, apalagi karena orang yang tidak penting."

Ohhhh... Kirain... Joya kembali membatin.

Darren menggenggam kedua tangan Joya lalu menciumi punggung tangan Joya.

"Darren... Kalau nanti aku berbuat kesalahan, yang tidak aku sengaja sebelumnya, tetapi tetap saja itu sebuah kesalahan, bisakah kamu memaafkan ku?" Tanya Joya.

Darren menghela nafas.

"Kesalahan apa yang kamu lakukan?" Tanyanya duduk di sebelah Joya.

Dada Joya berdebar kencang. Antara ingin jujur tentang sesuatu, tetapi juga takut akan akibatnya.

Bagaimana kalau Darren merasa tertipu? Jika memang dia menikahi ku

My Man by Opohcool

karena kasihan dan rasa bersalah, tentunya ia akan merasa sangat menyesal dan terjebak. Tetapi jika ia memang tulus mencintai ku... Apakah dia tidak akan marah?

Darren mengecup bibir Joya lembut beberapa saat.

"Kamu terlalu banyak berpikir. Sudahlah berhenti membuat dirimu sendiri lelah. Ohya, besok aku kerja masuk pagi jam sembilan sampai jam satu siang karena dokter Spesialis mata rekanku ijin ke luar kota. Aku sudah mendaftarkan kamu mengikuti seminar bagi orang-orang difabel. Narasumbernya juga adalah seorang difabel dan dia bisa melewati masa sulitnya. Aku minta maaf mendaftarkan kamu tanpa ijin, tapi aku mau kamu termotivasi sayang."

My Man by Opohcool

Joya tersenyum dan mengangguk. Rasanya ia tidak pantas marah sama sekali mengingat kesalahan yang ia lakukan pada Darren lebih besar.

"Besok aku ke butik sebentar lalu aku akan mengikuti seminar motivasi itu." Ucapnya mengusap pipi Darren disambut senyuman manis pria itu.

Yah... Bertahanlah Joya... Jika hal itu bisa membuat dirimu mempertahankan cintamu satu-satunya.

Joya menyelesaikan pekerjaannya di butik dengan cepat. Tidak semua hal ia kerjakan tetapi yang benar-benar *urgent* yang butuh tanda tangannya dan persetujuannya saja.

Selesai dari butik Joya ke rumah sakit untuk mengikuti seminar bagi orang-orang difabel. Darren sudah

My Man by Opohcool

mendaftarkan dirinya mengikuti seminar tersebut jadi ia harus mengikutinya karena pasti Darren bertujuan untuk kebbaikannya.

Ia menyimak bagaimana 'mereka' tetap bisa berkarya bahkan juga membanggakan diri, keluarga dan Negara meskipun memiliki keterbatasan fisik.

Benar-benar sangat menginspirasi terlebih zaman sekarang banyak orang yang memilih pasrah dengan keadaan tanpa mau berusaha keras, padahal fisik mereka sempurna dan tidak ada keterbatasan sama sekali.

Joya merasa malu sendiri, orang-orang yang hadir adalah orang-orang yang mampu menerima hidupnya dan keadaan nya bahkan jadi motivator bagi orang lain.

Joya menunduk menatap kedua kakinya.

Mereka benar-benar hebat, berbeda sekali dengan diriku, yang malah memakai hal 'itu' demi mencapai kebahagiaan. Yah, Darren akhirnya jadi suamiku, milikku, dia juga merawatku dengan sangat baik, dan melakukan banyak hal untuk membuktikan cintanya. Aku tahu dia sekarang mencintai aku, namun kenapa rasanya bahagiaku ini tetap nggak sempurna ya? Apakah karena kebahagiaan ini sejalan dengan ketakutan ku...

Aku nggak pernah berniat memanfaatkan kondisiku untuk membuat Darren di sisiku, apalagi menipu dia dan memanfaatkan rasa ibanya. Aku benci dikasihani. Hanya saja aku sekarang terjebak, terjebak dalam ketidaktahuanku. Apa

My Man by Opohcool

yang akan terjadi, jika Darren tahu aku menutupi keadaan ini, apakah ia akan tetap mencintai ku di sisinya? Atau membenci seperti ia menolak Tatiana sekarang? Jika seandainya semua terbongkar, bagaimana caraku menjelaskan kepadanya? Aku tidak sanggup kehilangan Darren. Joya berucap dalam hatinya tanpa sadar menitikkan air matanya.

Tak ingin jadi pusat perhatian, Ia lalu membawa kursi rodanya ke kamar mandi. Joya menoleh ke semua pintu di dalam toilet dan terbuka. Artinya tidak ada orang. Sedikit ragu, tapi sulit berpura-pura saat kamu sedang sendirian. Itu sebabnya ada yang bilang, Kita mungkin bisa menipu orang lain tetapi tidak diri sendiri.

Joya sekali lagi memastikan semua bilik kamar mandi dalam keadaan kosong.

"Ah, lagipula semua orang kan sedang mendengarkan seminar dan ini toilet wanita khusus, jadi..." Joya kembali bermonolog.

Kemudian Dia berdiri memasuki salah satu bilik kamar mandi yang kosong. Selesai buang air kecil Joya keluar dari bilik.

JLEB

Jantung nya hampir berhenti berdetak. Masih hampir karena detik berikutnya jantungnya kembali berdetak namun dengan kecepatan yang maksimal karena dia mendapati kursi rodanya yang semula berada di depan pintu bilik kamar mandi yang ia masuki, sekarang berpindah tempat berada di depan wastafel.

My Man by Opohcool

"Wah... Lihat siapa ini yang berjalan dengan kakinya?" Suara seorang wanita semakin mengejutkannya.

Joya menoleh menatap ke arah suara tersebut. Tenggorokan nya tercekak, jantungnya berdebar makin kencang, bulu kuduknya berdiri, kakinya hampir meleleh karena tak mampu menopang tubuhnya yang sudah gemetar.

"Ta-Ti-a-na..." Joya terbata. Ia shyok bukan main. Ia merasa tidak ada yang membuntutinya ke kamar mandi, ia juga memastikan ruangan kosong, tapi bagaimana dia bisa kecolongan?

-27-

Ketakutan dan keterkejutan Joya nyata di hadapan Tatiana. Wanita tangguh pengejar cinta suaminya.

"Apa kamu membutuhkan ini Nyonya Darren?" tanya Wanita itu padanya sambil menatap ke arah kaki Joya. "Tapi, sepertinya kamu baik-baik saja tanpa kursi roda mahal ini?" Sambung Tatiana lagi sambil tersenyum penuh kemenangan.

Joya berusaha tenang meskipun ia sudah tidak bisa menutupi kepanikannya.

"Kembalikan kursi rodaku." Ucap Joya mulai melangkah.

My Man by Opohcool

"Eits... Tunggu nona kaya raya yang penuh kelicikan. Nanti akan aku kembalikan kok, tapi sebelumnya aku mau tahu, bagaimana pendapat Darren melihat istrinya yang divonis cacat permanen ternyata bisa berjalan seperti yang aku lihat sekarang. Apakah dia akan senang sampai jingkrak-jingkrak atau mungkin dia akan terkejut lalu membenci istrinya jika tahu bahwa, sebenarnya tidak pernah terjadi hal buruk apapun pada seorang Joya?" Tatiana berbicara tanpa menghilangkan senyum bahagianya.

Joya panik. Seluruh dunia seketika gelap baginya. Lidahnya kelu tanpa mampu membalas ucapan Tatiana satu patah kata pun.

"Kamu tahu Joya, aku sempat merasa bersalah loh karena membuat

kamu menangis waktu itu. Yah, sebagai perempuan aku merasa diriku jahat telah melukai perempuan lainnya. Aku juga merasa diriku begitu tidak pantas karena bersaing dengan perempuan yang fisiknya tidak sempurna. Tapi aku penasaran dengan semua yang menyangkut dirimu. Aku penasaran karena kamu penghalang antara hubunganku dan Darren...

...Aneh aja, anak konglomerat tapi kenapa tidak berobat ke luar negeri, tidak mungkin seorang Joe Hansen tidak mengusahakan apapun untuk putri satu-satunya, sehingga aku mencari tahu laporan medismu di rekam medis dan ternyata dirahasiakan." Ucap Tatiana.

Seharusnya laporan medis Joya bisa dilihat oleh tenaga medis lainnya tetapi milik Joya tidak diperkenankan.

My Man by Opohcool

"Huh..., lihatlah betapa liciknya kamu! Kamu memanfaatkan rasa iba Darren untuk menikahimu! Kamu dan keluargamu penipu!!!." Kata Tatiana kali ini dengan nada suara meninggi dia marah.

"Darren mencintaiku. Dia menikahiku karena cinta bukan karena iba!" Ucap Joya tak ingin kalah.

"Benarkah? Kalau gitu kenapa kamu masih pakai kursi roda? Kalau kamu yakin dia menikahi kamu karena cinta bukan sekedar kasihan? Kenapa kamu masih terlihat cacat dihadapan semua orang?! Apa namanya kalau bukan penipu!!!" Ucap Tatiana.

"Aku nggak harus menjelaskan ke kamu. Aku punya privasi yang tidak ingin diceritakan sama kamu. Berikan kursi rodaku." Ucap Joya maju

selangkah tetapi Tatiana menjauhkannya dari jangkauan Joya.

Tatiana hendak membawa kursi roda Joya keluar kamar mandi memancing Joya keluar, namun ponsel Joya berdering dan Tatiana berinisiatif menunggu Joya menerima telepon apalagi wajah Joya terlihat pucat pasi seketika.

"Ya Darren..."

Joya hendak mengejar Tatiana merebut kembali kursi rodanya. Namun ponselnya berdering dan ternyata Darren meneleponnya.

Astaga!!! Kenapa harus saat sekarang ini??? Umpatnya dalam hati panik bukan main. Ia bingung sekali, tetapi jika ia tidak menjawab telepon Darren ia takut keadaan akan semakin kacau.

My Man by Opohcool

"Ya Darren..." ucapnya.

"Sayang aku mencarimu di ruang seminar dan kamu tidak ada, katakan kamu dimana sekarang agar aku menyusulmu..." Ucap Darren via ponsel.

Astaga Joya panik bukan main. Ia sungguh tak tahu harus apa dan bagaimana. Sialnya Tatiana tampak menikmati kepanikannya.

Belum sempat ia berpikir harus menjawab apa, Darren kembali bertanya.

"Aku di depan toilet perempuan khusus disabilitas. Apa kamu di dalam sayang?" Darren bertanya lagi. Joya refleks menatap ke arah pintu diikuti pandangan Tatiana yang tersenyum lebar seolah bisa menebak percakapannya dan Darren.

"Y.ya." jawab Joya singkat.

"Apa Darren ada di depan?" Tanya Tatiana tersenyum licik penuh kemenangan sementara Joya menggelengkan kepalanya cepat.

"Dengan siapa kamu?" Suara Darren terdengar panik di telepon seluler dan pintu kamar mandi mulai tertarik ke luar.

Joya bingung. Ia benar-benar panik. Entah ide dari mana, ia refleks menjatuhkan dirinya di lantai. Yah, tidak ada ide lain, selain berbuat gila sejauh ini. Dia tidak bisa membiarkan Darren melihatnya berdiri. Dia sudah janji, suatu saat akan jujur pada Darren, tapi tidak sekarang dan terlebih dihadapan Tatiana.

Ya... Orang bilang, seorang yang berbohong harus membuat kebohongan lain demi menutupi kebohongannya

tepat seperti yang dilakukan Joya saat ini.

"Joya!!! Apa yang—" --Tatiana terkejut.

"Joya?!" Panggil Darren panik membuka pintu memotong ucapan Tatiana penuh kecemasan dan makin panik saat melihat Joya terduduk di lantai. Ia segera berlari menuju Joya dan berlutut.

"Joya? Kamu kenapa di lantai?" Tanya Darren cemas. Ia memeriksa tubuh Joya. "Kamu terluka?" Tanyanya lagi.

Tatiana melongo. Ia kaget bukan main dengan kemunculan Darren yang tiba-tiba. Apakah itu sebabnya Joya tiba-tiba menjatuhkan diri di lantai?

"Tiana, apa yang kamu lakukan?" Tanya Darren melihat kursi roda Joya ada padanya.

My Man by Opohcool

Darren pun berdiri mengambil kursi roda tersebut dari Tatiana dengan tatapan tajam penuh amarah. Namun belum sempat menghampiri Joya kembali, Tatiana berkata...

"Darren sumpah aku tidak melakukan apapun. Aku tidak menyentuhnya sedikitpun. Dia penipu...! Dia menipumu mentah-mentah. Darren, Joya tidak lumpuh! Dia baru saja ke kamar mandi tanpa memakai kursi rodanya lalu keluar dengan berjalan layaknya orang normal. Dia kemudian menjatuhkan dirinya saat kamu akan masuk. Dia tidak cacat! Joya menipu kamu! Dia pura-pura lumpuh agar kamu mau menikahnya...!"

Darren terdiam sesaat kemudian ia menatap kedua perempuan dihadapannya. Satu berasal dari masa

lalunya dan satunya lagi adalah masa kini sekaligus masa depannya.

"Darren... Da-Darren dengarkan aku..." Bibir Joya bergetar dan air matanya menetes begitu saja. Apakah kebohongannya akan terbongkar? Apakah ini akhir hubungannya dengan Darren? Joya benar-benar ketakutan sekarang.

Darren hanya diam, sama sekali tidak merespon. Ia mencengkeram kuat handle kursi roda Joya.

"Dia tidak cacat! Dia pura-pura lumpuh supaya kamu merasa bersalah dan menikahnya. Dia licik! Darren, berpikirlah logis, pakai akal sehatmu. Dia menipumu..." Ucap Tatiana.

Darren menatap Joya lalu menatap Tatiana bergantian, kemudian kembali menatap Joya lagi. Joya tak mampu membuat pembelaan apapun. Mungkin

ini akhir pernikahannya yang masih seumur jagung. Ia berada di titik terendahnya, menyesal dan pasrah. Seandainya ia bisa menjelaskan apa yang terjadi.

Darren... Bisakah aku menjelaskannya? Tangisnya dalam hati.

Darren mendesah lalu berkata, "Tiana, keluarlah. Tinggalkan aku dan istriku." Ucap Darren membawa kursi roda Joya mendekat pada pemiliknya.

"Tapi Darren, aku tidak berbohong. Joya dan keluarganya menipu kamu! Darren, perempuan sepertinya enggak pantas jadi istri kamu... Dia licik Darren... Percaya kata-kata ku. Joya pura-pura lumpuh seperti dugaanku."

Darren mengusap wajahnya kasar menatap Tatiana kemudian menatap ke arah Joya yang menunduk menatap

lantai, tidak berani mengangkat kepala
hanya diam dan menangis.

Bagaimana ini???

-28-

Darren menatap Joya lalu mengusap air matanya. "Aku sudah bilang kalau aku tidak suka kamu terluka karena orang lain kan?" Ucapnya.

Joya masih tidak berani menatap Darren. Ia benar-benar tidak tahu harus bagaimana sekarang terlebih saat Daren masih bersikap lembut dan tidak terpengaruh pada semua ucapan Tatiana.

"Tatiana, Ini urusan rumah tangga kami, pergilah. Aku akan berbicara dengan istriku nanti."

My Man by Opohcool

"Tapi Darr—"

"Aku masih sopan padamu. Pergilah." Ucap Darren lalu ia menggendong Joya dan mendudukkan di kursi rodanya.

"Dia menipumu. Dia menjebakmu agar kamu menikahnya Darren, apa kamu nggak percaya padaku? Coba pikirkan, dia anak orang kaya, masa orang tuanya nggak mampu memberikan pengobatan ke luar negeri dan malah menyerah begitu saja? Dia bisa ke Jerman, Amerika... Apa kamu nggak curiga dia hanya mendapat terapi saja di rumah sakit ini? Kakinya utuh, dia tidak diamputasi. Dia dan orang tuanya sengaja membuat kamu merasa bersalah agar menikahnya..." Ucap Tatiana.

Taitana memang curiga pada Joya. Bahkan setiap perempuan itu terapi ia

My Man by Opohcool

suka jadi penguntit dan kali ini ternyata usaha nya tidak sia-sia.

"Biarkan dia menipuku! Setidaknya dia melakukannya demi mempertahankan aku disisinya. Dia mencintaiku Tatiana. Dan karena itu dia melakukan hal yang tidak sesuai dengan logika." Kata Darren fokus pada merapikan Joya yang didudukkan di kursi rodanya.

"Apa maksudmu Darren???" Hati Tatiana mencelos. "Kamu? Kamu enggak keberatan ditipu?" Tanyanya memastikan ketidakpercayaan nya dengan jawaban Darren.

Darren menghela nafasnya lalu menatap Tatiana. "Aku tidak berkapasitas menjelaskan apapun padamu. Ini urusan pernikahan kami." Setelah mengatakan itu ia kembali merapikan Joya di kursinya.

My Man by Opohcool

"Harus!!! Kamu harus menjelaskan padaku." Kata Tatiana menarik lengan Darren agar menatapnya.

"Aku tidak peduli jika Joya menipuku, Tatiana! Jika dia berbohong agar aku iba, merasa bersalah, lalu akhirnya menikahnya, aku tidak keberatan."

Joya terkejut bukan main dengan jawaban Darren, begitupun Tatiana. Jika Joya menganga tak percaya karena bahagia, Tatiana menganga tak percaya karena terluka.

"Darren???" --- Joya

"Darren!!!" --- Tatiana

"Aku mencintai Joya. Aku mencintainya sampai-sampai aku tidak tahu bagaimana caranya mempertahankan dia di sisiku saat aku tahu dia salah paham soal pertemuan kita waktu itu. Yang aku tahu aku panik

My Man by Opohcool

saat mendengar dia mengalami kecelakaan. Dan satu hal yang kupercaya, jika kamu pergi dulu, aku selalu yakin kamu pasti akan kembali. Tapi jika Joya sudah menyerah dan memutuskan meninggalkanku, aku yakin dia tidak akan pernah kembali. Itu sebabnya, aku tidak peduli Joya cacat permanen atau sementara, bahkan jika dia membohongi aku, aku terima karena yang aku inginkan adalah bersamanya. Aku terpuruk saat kamu pergi Tatiana, hidupku gelap, sunyi, tanpa tujuan, dan dia berhasil membuat hariku kembali terang. Apa masalahnya dia menipuku jika tujuan nya tetap satu yaitu agar kami bersama??"

"Darren? Ka- ka- mu tahu?" Tanya Joya menitikkan air mata terharu. Dia setengah mati ketakutan

menyembunyikan kenyataan bahwa ia sebenarnya tidak cacat permanen.

Kenyataan yang ia sendiri juga baru ketahui setelah dua bulan pernikahan nya dengan Darren berjalan karena ia tiba-tiba merasakan refleks di jari kakinya.

"Darren kamu membuatku malu dan merasa bersalah..." Ucap Joya.

Darren tersenyum dan menangkap wajah Joya. *"I'm really love you..."* Ucap Darren menatap manik mata Joya membuat Joya menangis terisak sehingga Darren memeluknya.

"Kenapa Darren? Kenapa kamu mau dibohongi? Sementara buatku tidak ada kesempatan kedua?" Tanya Tatiana.

Darren melepas dekapannya pada Joya lalu kembali menatap Tatiana.

"Aku sudah bilang jika aku mencintai Joya sekarang. Kamu paling tahu, bagaimana aku ketika mencintai wanita, Tatiana. Saat aku mencintaimu aku memohon agar kamu disisiku tapi kamu mengabaikanku dan demi dirimu sendiri kamu pergi, meskipun berjanji akan kembali lagi... Entah berapa wanita mencoba masuk dalam hidupku, tak satupun mampu membuatku merasakan cinta lagi. Semua wanita pergi saat ku suruh pergi, hanya Joya yang ada dan selalu ada meskipun aku menolaknya berkali-kali."

"Tapi aku kembali Darren... Kalau kamu tahu aku akan kembali kenapa kamu nggak nunggu aku dan kasih aku kesempatan?" tangis Tatiana.

"Karena kamu pergi di saat aku memohon padamu untuk tinggal sementara dia selalu bertahan disisiku

meskipun sudah aku minta pergi. Menurut kamu, Wanita seperti apa lagi yang aku butuhkan di dunia ini selain Joya? Tatiana, ayo berhenti. Biarkan kami bersama. Jangan ikut campur lagi apapun yang terjadi antara aku dan istriku." Kata Darren.

Joya berdiri dari kursi rodanya lalu memeluk Darren erat. Ia sudah lama sekali ingin melakukannya, menunjukkan pada Darren bahwa ia sebenarnya masih bisa berdiri dan berjalan lagi di sebelahnya, bersisian.

*"I love you, My Man."*Ucap Joya memeluk pundak Darren.

*"Aku lebih mencintaimu, sayang."*Ucap Darren memeluk pinggang Joya dengan tatapan mereka yang saling mengunci.

"Astaga kalian memuakkan!"

Umpat Tatiana lalu bergegas pergi dari toilet tersebut.

"Tatiana...!" Panggil Joya sebelum perempuan itu keluar dari kamar mandi.

"Terimakasih." Kata Joya.
 "Sekarang aku tidak butuh kursi ini lagi, kamu boleh membawanya." Kata Joya mendorong kursi tersebut ke Tatiana.

"Gila!!!" Umpat Tatiana. Sementara Joya terkekeh.

"Apa semua harus terbongkar dan dijelaskan di tempat ini? Di kamar mandi loh? Astaga... Harusnya kita punya tempat lebih layak untuk bicara. Tapi initya, maaf Darren... Aku membohongi kamu, tapi aku nggak bohong juga sebenarnya." Kata Joya menunduk.

"Aku memaafkanmu sayang." Kata Darren. "Bagaimana kalau aku dengar

My Man by Opohcool

penjelasan kamu di rumah saja. Di kamar sambil berduaan barangkali?" Darren menawarkan.

Joya tersipu malu. Sepertinya ia akan punya banyak tugas hari ini, bukan hanya sekedar memberikan suaminya penjelasan.

"Ayo..." Ajak Darren mengulurkan tangannya.

"Tapi Darren, orang-orang pasti akan terkejut lalu mulai bergosip..." Rengek Joya manja. Ia ragu berjalan bersama Darren karena tak ingin digosipkan dan di bully oleh orang-orang yang mengenal mereka.

"Ayolah. Aku sudah lama ingin berjalan sambil menggenggam tanganmu erat. Jangan pedulikan orang yang tidak benar-benar peduli padamu." Pinta Darren mengangkat tangannya yang sudah ia ulurkan dan

Joya pun akhirnya menyambutnya dan mereka berjalan saling menggenggam.

Beberapa perawat yang mengenal mereka tampak kaget melihat Joya berjalan.

"Aku yakin sebentar lagi seluruh penjuru rumah sakit akan tahu." Ucap Joya.

Keduanya pun tertawa ringan sambil melangkah ke parkiran.

"Kita mau kemana?" Tanya Joya saat Darren mengendarai mobil bukan ke rumah mereka.

"Pulang ke apartemen." Jawab Darren dibalik kemudi.

"Nggak ke rumah?"

"Enggak. Nanti aja." Jawab Darren singkat ia sedikit terburu-buru mengendarai mobilnya sementara mobil Joya dibiarkan di parkiran rumah sakit.

My Man by Opohcool

Mereka memang datang terpisah pagi tadi dan seringkali supir yang diminta menjemput mobil ke rumah sakit jika mereka pulang bersama namun datang sendiri-sendiri.

"Memangnya mau ngapain ke sana?" Tanya Joya polos.

"Mau meminta penjelasan soal kebenaran kaki kamu dan mau ngasih tahu kamu dari mana aku yakin kalau kamu nggak cacat." Ucap Darren.

"Emang dari mana kamu tahu..." Joya penasaran.

"Nanti aku kasih tahu..."

"Darren..." Rengek nya tepat saat mobil sudah tiba di basemen apartemen. Jarak apartemen Darren memang sangat dekat dengan rumah sakit.

"Seseorang yang menderita kelumpuhan di ekstremitas bagian

bawahnya, tidak akan mampu menggoyangkan pinggulnya sebaik goyangan pinggul mu saat bercinta." Ucap Darren berbisik.

Joya mencoba menyimak kalimat Darren dan seketika wajahnya merah padam. Ia menggigit bibir bawahnya.

"Astaga..." Joya menutup wajahnya dengan kedua tangannya. Malu. Alam bawah sadarnya pasti mengkhianatinya...

Darren tertawa. Istrinya ini memang terkadang tampak kuat, sok berpengalaman, berani dan agresif. Tapi sebenarnya dia hanya perempuan polos yang penuh ketulusan. Darren bisa menebak siapa yang memberikan istrinya ini ide untuk membuat ia terjebak. Sayangnya, Papa mertuanya lupa, jika putrinya itu polos dan sangat

tidak berpengalaman terutama untuk urusan ranjang.

Darren mengangkat dagu Joya lalu melumat bibirnya mesra, sangat mesra sampai-sampai keduanya merasakan gairah di siang hari. Untuk beberapa saat ruang basemen yang gelap sangat mendukung kegiatan mereka berdua.

Tok. Tok. Tok --- suara ketukan di jendela mobil membuat kegiatan Darren dan Joya terjeda. Joya memperbaiki dirinya yang mulai berantakan akibat ulah Darren yang meraba dan meremas payudaranya sambil berciuman setelahnya baru Darren membuka jendela mobilnya yang cukup gelap sebenarnya.

"Selamat Siang Pak, maaf mengganggu bisa perlihatkan KTPnya." Kata seorang pria berseragam satpam.

"Ha?" Joya dan Darren terkejut. Tiba-tiba mereka sadar sesuatu.

"Astaga!!!! Ah, begini pak, saya pemilik salah satu apartemen di sini, dan ini istri saya." Ucap Darren. Bisa-bisanya mereka bermesraan di mobil sementara kamar apartemen mereka ada di atas, dan mereka malah berciuman mesra seolah tak ada tempat yang lebih baik.

"Ah, Bapak ini. Zaman now Pak, banyak pasangan yang mengaku sudah menikah tapi tiba-tiba digerebek. Saya hanya menjaga nama baik apartemen ini, agar tidak ada insiden 'mobil bergoyang' di parkir." Ucap security tersebut lagi.

"Tapi kami benar-benar suami istri Pak." Ucap Darren. Tetapi tetap saja Security menatap Darren curiga.

"Astaga..." Darren mengusap wajahnya kesal sementara Joya malah cekikikan. Tidak terbayang ciuman dengan suami sendiri malah dikira mau 'mesum' di mobil. Ya elah... Kayak gak ada tempat aja mereka ini... Hadeh...

"Sebaiknya Bapak dan Ibu ikut ke kantor keamanan." Kata Security itu lagi membuat Darren makin melongo dan Joya terkekeh geli.

"Apa saya harus pulang dulu ke rumah dan mengambil catatan pernikahan sipil kami Pak? Apa seorang suami dilarang mencium istrinya?" Kata Darren.

"Bukan begitu Pak. Ini tempat umum. Kita juga belum yakin bapak-ibu pasangan resmi. Mari ikut saya ke kantor keamanan."

Darren mulai emosi. Tapi Joya sebaliknya. Ia malah tertawa terpingkal-pingkal.

"Maaf Pak... Bapak boleh lihat wallpaper ponsel saya." Kata Joya.

Lalu Security tersebut melihat layar ponsel Joya kemudian mengangguk. Ada foto Joya dan Darren dalam balutan pakaian pengantin.

"Oh kalau begitu maaf Pak-Bu. Saya security baru disini dan hanya menjalankan tugas." Kata pria itu nyengir.

"Enggak apa-apa Pak. Kami yang salah. Kami akan ke apartemen kami sekarang." Ucap Joya ramah sementara Darren memilih diam masih kesal.

"Ayo..." Ajak Joya. "Di sana nggak akan ada yang ganggu kita..."

My Man by Opohcool

Lalu Darren dan Joya pun meninggalkan mobil menuju ke apartemen dengan saling merangkul.

"*My Man...* Nakal nya di kamar aja ya. Aku nggak mau viral karena mesum di parkir." Ejek Joya sambil tersenyum geli.

Darren cuma cengengesan. Ah, Joya... Kamu membuat pria sedingin es ini berubah jadi panasss.

The End

Special Part

"Egh... Eghh... Eghhh..." Joya mengerang manja saat Darren mendorong miliknya keluar masuk dari arah belakang menuju ke area sensitifnya dengan posisi Joya berdiri memeluk ranjang sambil berjinjit.

Darren memegang pinggulnya dan bergerak lincah mencari kenikmatan untuk mereka berdua.

"Darren..."

"Ya sayang... Kamu menyukainya?"

"Hmmm... *Faster please...*" Pinta Joya manja.

Darren melepas miliknya membuat Joya sangat-sangat kehilangan. Miliknya berdenyut-denyut seketika meminta diisi penuh oleh Darren.

Darren memutar tubuh Joya agar terlentang di pinggir ranjang lalu menarik bokongnya hingga benar-benar berada di tepi ranjang. Ia kemudian berlutut dan menikmati Joya dengan lidahnya.

"Darren???" Keluh Joya karena ia sudah sangat lelah beberapa kali pelepasan tetapi juga masih ingin bercinta.

Joya mulai tersiksa kala lidah Darren bermain dan menggoda klitorisnya. Benar-benar geli dan menggelitik membuat ia kehilangan kesabaran.

"Darren..."

Dan dengan tepat waktu Darren memasukinya kembali, membuat sensasi Joya sempurna ditambah gerakan lincah penuh stamina sehingga dengan cepat Joya kembali mendapatkan pelepasannya dan Darren juga yang sudah sangat menahan diri akhirnya mengeluarkan semua cairan nikmatnya di dalam Joya.

Nafas keduanya memburu dan tatapan penuh cinta bersatu.

Darren membantu Joya naik lebih ke atas lalu mereka berbaring di ranjang masih terengah-engah.

Mereka seperti pasangan yang lama tak melakukan sex, sangat bergairah, membara, menggebu-gebu dan bersemangat.

Tetapi memang ini adalah percintaan panas mereka yang benar-benar panas untuk kali pertama.

My Man by Opohcool

Dimana Darren mengajari Joya beberapa gerakan yang tidak bisa dilakukan karena keterbatasan ekstremitas Joya selama ini.

Darren meraba payudara Joya. Rasanya tidak ada puasnya menyentuh setiap inci tubuh Joya membuat ia ketagihan.

Darren bergerak mencium setiap jengkal tubuh Joya. Masih tercium aroma segar sabun mandi.

Mereka berdua sempat mandi sehabis melakukan hubungan intim yang pertama di ruang tamu tadi. Lalu selesai mandi mereka bercinta di kamar. Dan sepertinya Darren sudah kembali bisa bertempur asal Joya bersedia.

Joya melirik Darren yang sudah menggerayangi tubuhnya, mencium dan sesekali menjilatinya serta menggigit

nya. Ah, Darren benar-benar membuatnya gila. Ia lelah tetapi ia ingin merasakannya lagi. Merasakan bagaimana dicintai, dipuja dan diinginkan oleh Darren.

Dan mereka kembali menyatu, meskipun dengan cepat selesai.

Joya membuka matanya perlahan. Mendapati dirinya ada di kamar apartemen Darren. Uugghhh, tubuhnya terasa remuk, rasanya lelah tetapi ia bahagia sekali.

Joya mencari Darren tetapi ia tidak menemukan nya. Joya melihat sekeliling kamar dan sepi. Akhirnya ia memutuskan turun dari ranjang mencari Darren keluar.

Joya mengambil jubah sutera halus berwarna merah maroon di sebuah laci nakas. Setelah mandi akan ia pakai.

My Man by Opohcool

Adiknya Virgo memberikannya sebuah kado berisi beberapa lingerie dan jubah merah tersebut sebulan lalu. Katanya dia beli bersama kekasih hatinya, untuk dipakai Joya apabila ia sudah bisa jujur pada Darren nantinya.

Joya menyimpan hadiah tersebut di apartemen Darren, karena Darren sudah jarang ke sini. Malu rasanya menyimpan hadiah seperti ini, apalagi jika dipakai.

Virgo memang gila, bisa-bisanya dia membelikan kakak perempuannya lingerie sexy, dan jubah minim seperti ini. Tapi ia lebih gila karena malah kena *racun* dari adiknya tersebut.

"Gue selalu bergairah jika kekasih gue memakainya. Cobalah. Dan pertahankan rumah tangga loe!"

"CK. Rumah tangga itu dipertahankan dengan cinta dan

My Man by Opohcool

kesetiaan. Bukan sex!" Ucap Joya menolak hadiah adiknya.

"Elo benar kak. Tapi kenapa banyak rumah tangga hancur karena perselingkuhan?"

"Ya lakiknya aja yang nggak bersyukur. Nggak tau diri!" Ucap Joya.

"Bisa jadi. Tapi kebanyakan sih penyebab pria selingkuh itu karena dia tidak punya kekasih lagi setelah menikah. Biasanya wanita setelah menikah hanya menjadi sosok istri dan ibu yang baik, ia lupa jadi kekasih bagi suaminya. Jadilah istri yang baik buat Bang Darren kak, jadi lah ibu yang pengasih buat anak-anak loe kelak. Tapi jangan lupa, elo harus selalu jadi kekasih buat Bang Darren!"

Daebakkkk!!!!

Syukur sekali nasehat adik bungsunya ini. Padahal dia sendiri play

My Man by Opohcool

boy anjirrrr. Eh, ralat, penjahat kelamin anjirrrr deh si Virgo. Berbeda dengan Libra yang tukang PHP alias Pemberi Harapan Palsu kepada kaum hawa, ngasih rayuan ini dan itu ke cewek-cewek, kalo Virgo mah diam-diam aja. Jarang ngerayu. Dia mainnya di ranjang. (Hahahaha... Bangsat gak tuh adeknya???)

Joya pun bergerak ke kamar mandi lalu membersihkan dirinya. Ia sedang ingin berduaan dengan Darren. Kebetulan ini *weekend*, Darren tidak ada jam praktek. Mungkin ada jadwal operasi tetapi Darren belum cerita jadi ia ambil kesimpulan tidak ada operasi, Darren free hari ini.

Wajah Joya merona membayangkan Darren akan sangat *strong* bersamanya seharian ini di apartemen.

My Man by Opohcool

Joya memakai parfum sehabis ia mandi di seluruh tubuhnya yang sebenarnya sudah harum karena sabun mandi. Hanya ia ingin lebih harum dan menggoda.

Ia yakin Darren sedang menyiapkan sarapan di pantry.

Setelah ia memakai jubah kimono nya ia pun memberanikan diri berdandan nakal. Joya memakai lipstik merah yang kontras dengan kulit putih bersihnya dan jubah merah maroon yang ia pakai.

Joya tak percaya ia melakukan hal ini, tapi ia tak ingin sebatas jadi istri dan ibu, ia tetap ingin jadi kekasih suaminya terlebih banyak wanita yang tergila-gila pada Darren dan siap memberikan apapun untuknya, termasuk mantan kekasihnya.

My Man by Opohcool

"Darren!" Panggilnya namun ruangan sepi dan ia hanya seorang diri. Ya sendirian, karena Joya sudah mengelilingi apartemen tersebut.

Astaga... Ia mau mengejutkan Darren, tetapi malah ia yang dapat kaejutan, ditinggal seorang diri.

Joya mendengar suara ponselnya yang berada di dalam tas yang terletak begitu saja di ruang tamu sejak kemarin malam.

"Halo."

"Sayang, hello maaf sayang aku pergi nggak bangunin kamu. Aku benar-benar buru-buru tadi. Ada kecelakaan lalu lintas, emergency dan aku ditelepon karena pasien cedera di bagian mata. Aku harus segera ke rumah sakit melakukan operasi darurat aku beneran gak tega bangunin kamu. I'm so sorry to leave you alone."

My Man by Opohcool

"Ya tapi aku..." Ah, Joya tak mungkin bilang ia sudah berpakaian sexy untuk menggoda Darren bukan?

"Aku nggak apa-apa. Resiko punya suami dokter." Ucap Joya.

"Sebentar lagi aku melakukan operasi. Doakan pekerjaan ku lancar ya sayang."

Joya tersenyum manis. Ya, ia adalah istri seorang dokter jadi dia harus mengerti dan paham benar apa tugas seorang dokter, yang harus mengutamakan pasiennya, Joya harus mendukung semua pelayanan yang dilakukan suaminya.

"Of course My Man..." Ucap Joya semangat.

"Ohya sayang... Jangan pulang dulu ke rumah, aku masih mau di apartemen. Dan jangan ganti pakaian yang kamu kenakan sekarang. Aku akan pulang"

My Man by Opohcool

secepatnya." Ucap Darren menutup ponselnya.

Kening Joya berkerut.

Jangan ganti pakaian yang aku kenakan sekarang??? Joya membatin berusaha menyimak kalimat Darren.

"Emang dia lihat aku pakai apa sekarang?" Joya bermonolog. Tiba-tiba ia tersadar lalu menatap ke sekeliling ruangan.

Dan... Benar saja kecurigaan nya. Ada kamera CCTV di ruang tamu dan ruang dapur Apartemen Darren.

lih hh... Dasar Darren!!!

Special Part 2

Darren bergegas pulang begitu selesai melakukan operasi. Joya terlihat seperti santapan yang benar-benar siap untuk dilahap dan hal itu membuat Darren kelaparan.

Ia memasang CCTV di apartemen nya sebenarnya sudah lama, saat ia mulai merasa dunia sepinya terganggu oleh kehadiran Joya. Melihat kelakuan Joya yang berkarakter *sanguin* membuat jiwa kholerisnya perlahan menjadi plegmatik.

Satu sisi ia tidak suka kehadiran Joya, tetapi sisi lain malah ingin melihat gadis itu dan kelakuannya yang menyebalkan tetapi membuat penasaran. Dia memasangnya dengan tujuan agar ketika rindu kelakuan konyol Joya ia bisa melihat rekaman CCTV di apartemennya.

Dan siapa sangka saat ia mau menghapus rekaman percintaannya tadi malam dengan Joya, ia malah melihat sang istri celingukan mencari-cari dirinya dari smartphone nya yang terhubung dengan CCTV.

Melihat Joya memakai jubah berwarna merah ia jadi merasa bersalah. Joya pasti sudah menyiapkan diri tetapi ia malah pergi bekerja tanpa mengabari.

"Manis banget sih kamu." Ucapnya sambil mengendarai mobil pulang

My Man by Opohcool

teringat apa yang dipakai Joya pagi tadi untuk menggodanya.

Ia segera naik ke apartemen begitu mobil selesai di parkir.

Darren memasuki apartemennya dan ruangan tampak sunyi, ia segera ke kamar dan mendapatkan Joya terlelap di atas ranjang masih memakai jubah merah maroon yang sedikit tersingkap menampilkan tubuh bagian bawahnya yang tanpa dalaman.

Bayangkan bagaimana bahagianya Darren. Ia segera membersihkan diri dan menghampiri Joya di ranjang, berbaring memeluknya dan mencium nakal cerug lehernya membuat sang istri menggeliat manja lalu akhirnya terbangun karena kaget.

"Astaga, Darren..." Cicitnya manja.

Darren fokus menatap bibir merah Joya. Ia langsung melumat bibir

My Man by Opohcool

tersebut tanpa ampun. Menciumnya sambil meremas payudara Joya yang sedikit tersingkap menambah sensasi liar dalam dirinya yang keluar begitu saja.

Joya merasakan gairah yang sama kuatnya dengan Darren. Ia mulai mendesah dan menggeliat. Seluruh tubuhnya menegang.

Darren memposisikan Joya terlentang karena ia ingin menikmati seluruh tubuh Joya dalam sentuhan mulut dan lidahnya. Joya sangat harum, benar-benar membuatnya mabuk kepayang.

Saat Darren sudah melebarkan paha Joya, Joya menolaknya.

"Biarkan aku melakukannya kali ini." Ucap Joya, ia lalu mendorong tubuh Darren agar jatuh terlentang kemudian memberanikan diri menyentuh kelamin

Darren dan mulai mencium, menjilat dan mengulum batang kejantanan nya membuat Darren bolak balik mengerang.

"Mmmhhh..." Darren menikmati kuluman Joya yang begitu menggelitik membuatnya terbuai.

Awalnya Joya merasa aneh dan jijik, masa Miss.V di mainin, lalu ia mulai mencari tahu ke Mbah Gugel dan malah mendapatkan info lainnya. Sama sih, dia ngerasa *gimana gitu* mainin Mr.P taunya sekali coba ternyata *it's not bad* lah. Yah kalo demi keharmonisan rumah tangga Hot dikit ga papalah.

Setelah Mr.P Darren menjadi sangat tegang Joya menaiki tubuh Darren dan mempertemukan Mr.P dengan pasangannya. Joya merasa bingung harus apa namun gerakan Darren membuat nalurinya akhirnya

My Man by Opohcool

berkembang. Ia mengikuti gerakan Darren, lalu mengoba mencari kenikmatan dengan gerakannya sendiri.

"Sayang... Mmmhh, Joya..." Erang Darren lalu membungkukkan badan Joya sehingga ia bisa menyusui dan secara alamiah mereka semakin bergerak lincah.

Tak sabar Darren membalikkan posisi membuat Joya berada di bawahnya lalu memberikan gerakan terbaiknya untuk membuat ia dan Joya merasakan nikmatnya bersatu.

Joya merasakan pelepasannya beberapa kali dan ia mulai lelah. "Aku capek."

"Salah siapa menggoda suami dengan berdandan dan berpakaian vulgar?"

"Ya udah besok aku nggak usah pakai yang beginian lagi deh."

My Man by Opohcool

"Hmmm, nggak usah langsung telanjang aja ya."

"Ihhh, Darren, genit."

"Tapi aku genit hanya pada istriku." Ucap Darren menatap Joya tulus. Mereka pun tersenyum lalu kembali berciuman mesra dan menyatu.

Darren senang melihat wajah putih bersih Joya merona kala ia selesai mencium bibir istrinya tersebut. Kaki ini untuk menuntaskan penyatuan mereka, Darren bergerak sambil menghisap payudara Joya bergantian dan keduanya merasakan nikmat bersamaan dengan nafas memburu.

Darren mengecup kening Joya bahagia. *"Never leave me..."*

"Never leave me, My Man." Ucap Joya.

Keduanya berpelukan mesra.

My Man by Opohcool

"Sekarang jelaskan apa yang sebenarnya terjadi pada kakimu sayang." Ucap Darren saat mereka sudah selesai bersih-bersih.

"Ehm, aku nggak tahu kalau sebenarnya aku tidak cacat permanen. Tiba-tiba aku ngerasai ujung jari kaki ku bisa bergerak. Aku panik. Aku mau telpon kamu tapi aku takut. Aku telepon Papa lalu Papa dan Virgo datang. Papa dan Virgo ternyata punya ide seperti ini, agar aku mendapatkan apa yang aku inginkan."

Darren tidak merespon dan itu membuat perasaan Joya agak kacau.

"Maaf, aku nggak bermaksud menipu kamu, Papa dan Virgo jugabguma mau membahagiakan aku. Awalnya aku pikir aku harus jujur tapi aku takut kamu akan membenci aku

lalu meninggalkan aku. Darren maafkan aku." Tangis Joya.

"Sstt... Jangan menangis Joya. Aku benci air mata kamu. Kamu cuma boleh tersenyum dan tertawa." Ucap Darren menghapus air mata Joya.

"Aku tidak suka dibohongi, tapi aku berterimakasih pada Papa dan Virgo yang sudah membohongi aku. Kamu tahu sayang, aku tidak tahu bagaimana caranya agar aku bisa dapat kesempatan bersama kamu. Kamu punya Papa dan dua saudara lelaki yang sangat protektif terhadap kamu. Lalu saat aku diberi ijin menikahi kamu, rasanya aku sangat bahagia. Bahkan jika itu adalah cara kamu untuk menjebak ku menikahi kamu aku terima, aku bersyukur Joya. Karena aku sungguh menyesal membuat kamu menunggu lama. Aku minta maaf

My Man by Opohcool

karena aku terlalu lama ragu. Aku minta maaf karena aku ingin terus menguji ketulusan perasaan kamu. Aku hampir gila saat tahu kamu salah paham tentang Tatiana dan mengalami kecelakaan."

"Terimakasih tidak meninggalkanku sayang."

"Kamu beneran nggak marah?"

Darren tampak berpikir. Kemudian ia menggelengkan kepalanya dan mencium puncak hidung Joya.

"Aku terlalu gengsi mengakui kalau aku sudah jatuh cinta sama kamu. Aku terlalu gengsi mengakui kalau pilihan Mama kali ini tepat menjodohkan aku dengan kamu. Aku kesal kehadiran kamu mengusik ketenangan ku, mengusik dunia sepiku, tapi entah bagaimana aku mulai merasa sepi setiap tidak ada kamu. Aku bahkan

My Man by Opohcool

pasang CCTV di ruang tamu dan dapur. Melihat rekaman kamu rasanya hati ini senang."

"Hah? Iya CCTV! Kamu rekam adegan mesum kita di ruang tamu?" Tanya Joya panik.

"Udah aku hapus sayang. Aku bukan maniak sex yang suka nonton rekaman seperti itu. Bisa berbahaya juga kalau sampai tersebar. Kan niat awalnya bukan ngerekam hal-hal seperti itu tapi ngerekam kamu yang bertamu ke apartemen ku. Soalnya kamu itu tipe ceria yang bisa membuat orang lain bahagia. Hanya maaf aku terlambat menyadarinya dan malah membuat kamu celaka."

Joya mencium pipi Darren dan memeluknya erat, dan Darren balas memeluk Joya erat kemudian mencium puncak kepalanya.

My Man by Opohcool

"Mulai sekarang, kita harus saling jujur dan terbuka. Jangan lagi melibatkan orang lain, termasuk Papa dan saudara lelaki kamu." Ucap Darren.

"Hmmm, tergantung. Kalau kamu macam-macam, ya siap-siap aja berhadapan sama mereka." Joya tertawa setelah berkata demikian.

"Terus kalau kamu yang macam-macam? Gimana?" Tanya Darren menatap mata Joya.

Keduanya tertawa lalu berciuman dan kembali bermesraan.

Joya adalah Dunia baru Darren sekarang. Dunia yang memberikan dia kehangatan dan kebahagiaan. Dan Darren adalah pria Joya, yang memberikan dia segalanya.

Extra Part 2

Joya tersenyum lebar karena ia sangat bahagia di antara orang-orang terkasihnya yang memberikan doa terbaik baginya, Darren dan anak yang ada dalam kandungannya. Tak ayal, 2 bulan lagi dia diprediksi akan jadi ibu.

Dalam acara 7 bulanannya yang diadakan di rumah orang tua Joya, semua anggota keluarga, beserta karyawan Joya dan rekan-rekan dokter berkumpul mendoakan kesehatan dan kelancaran kehamilan nya.

"Doa Mama kamu sehat-sehat, bisa jadi istri yang baik dan ibu penuh kasih nantinya, lahirannya dilancarkan Tuhan proses nya dan calon cucu Mama

My Man by Opohcool

juga bisa lahir dengan selamat." Ucap Diana menangkup wajah Joya lalu mencium keningnya.

"Impian Mama cuma satu, yaitu melihat Darren bahagia dan kamu sudah mewujudkannya. Terimakasih ya nak." Diana berkata sambil menggenggam tangan Joya dan menitikkan air mata terharu.

"Mama jangan sedih dong, impian Joya juga terwujud berkat Mama kok. Joya bisa ketemu dengan pria yang bisa membuat Joya bahagia. Terimakasih sudah melahirkan anak yang ganteng, penyayang dan bertanggung jawab. Semoga, Joya juga bisa melahirkan anak yang ganteng, penyayang dan bertanggung jawab kelak." Ucap Joya.

"Amin." Diana mengusap air matanya lalu tersenyum, ia merasa

memiliki seorang anak perempuan sekarang.

Aya memeluk putrinya erat dan mencium keningnya. “Sekarang kamu udah jadi seorang istri dan bahkan akan segera memiliki anak. Joya, Mama selalu doakan agar kamu bisa jadi seorang istri yang bijaksana dan ibu yang tangguh buat anak-anakmu kelak. Dan nggak usah deh ikutin tak-tik atau ide aneh-aneh seperti yang dibuat Papa kamu sama Virgo. Seneng banget sih bikin Mama *take down*. Nggak ngerti apa gimana cemas dan putus asanya seorang ibu.” Ucap Aryana menyindir suaminya.

“Sudah donk Ma ngambeknya. Kan udah Papa ajak liburan ke Spanyol kemaren, sekalian reuni Drama Asia favorit Mama dulu si Dao Ming Si sama

Shan Cai yang ke Barcelona. Apa judulnya Meteor Garden ya?”

“Ih, Papa apaan sih.” Aryana jadi malu sendiri dibuat suaminya.

“Ya tapi sebagai anak lelaki tertua aku juga kesal nggak dikasih tau apa-apa.” Protes Libra.

“Itu band yang ngisi acara di Café Ioe selama setahun ini kira-kira yang mengatur kerjasama dan pendanaannya siapa ya bro?” sindir Virgo. Seketika Libra juga terdiam. Yah, karena sebenarnya Joe dan Virgo sudah menyiapkan kompensasi atas kelakuan mereka kepada Aryana dan Libra. Yah, sogokan lah emang, hehehe...

Joya dan yang lainnya jadi tertawa.

“Mbak Joya dan Pak Darren selamat atas 7 bulanan kehamilan pertamanya, semoga sehat terus

My Man by Opohcool

sampai lahiran. Kita semua siap jadi asisten buat jagain debay nya nanti di butik.” Ucap Puspita salah satu karyawan Joya di Butik.

“Kalau jagain Om nya debay boleh juga donk?” goda Libra membuat gadis itu merona. Joya sampai melotot kepada adik sulungnya.

Libra memang selalu begitu setiap ada kesempatan, selalu menebar pesona dan rayuan menggetarkan hati ditambah dengan tatapan mata teduh dalam bingkai wajah tampan yang membuat lawan bicara pasti langsung *baperan*.

“Eh, Ma tadi aku ada lihat Naka deh kayaknya, dimana ya?” Joya tiba-tiba nyeletuk membuat Libra yang beberapa detik lalu mengeluarkan *racun berbisanya* seketika terkena ke dirinya sendiri.

My Man by Opohcool

Ia tiba-tiba celingak-celinguk mencari sosok yang disebutkan Joya. Otomatis kelakuan putra sulung Joe tersebut jadi bahan tertawaan. Adalah sedikit kekonyolan Papa Joe singgah di anaknya yang satu ini. Libra garuk-garuk kepala sadar ia sedang dikerjain.

“Becanda loe kak. Ah, nggak seru.” protes Libra bersidekap memasang wajah cemberut.

Joya mengulum senyum. Namun beberapa saat kemudian.

“Mbak Joya saya sudah *take* foto-foto di luar sekarang tinggal foto keluarga.” Ucap seorang gadis.

Libra tiba-tiba menoleh, JLEB!!!
Beneran Naka...

Oh My God!!!

Joya dan Darren tak bisa menahan tawa saat melihat reaksi Libra yang

My Man by Opohcool

tadinya pasang gaya sok Play boy malah jadi kalem seketika ketika sosok Naka muncul.

Naka memang seorang wartawan yang sudah biasa mengambil foto-foto di TKP dan kali ini ia diminta Joya mengambil moment foto-foto 7 bulanan nya.

Dan gadis yang merupakan gebetan adik sulungnya tersebut sukses membuat sang adik diam tak berkutik.

Jika Libra adiknya terang-terangan suka tebar pesona dengan para gadis, kebalikannya, Virgo menjerat hati para gadis dengan sikap diam, dingin dan cueknya.

Namun sedingin, sekaku, dan secuek apapun seorang pria, tetap saja ia pasti memiliki seseorang yang ia perlakukan berbeda.

My Man by Opohcool

Contohnya...

“Eh Natalia...” sapa Aryana melihat seorang gadis cantik datang ke acara 7 bulanan Joya. Sebenarnya acara resmi hampir selesai namun tak mungkin mereka menolak kedatangan tamu, terlebih acara hiburan masih berlanjut.

“Selamat ya Mbak Joya, Mas Darren. Semoga dipermudah Tuhan kelahiran dedeknya nanti.” Ucap Gadis cantik tersebut menyerahkan bingkisan hadiahnya.

“Virgo kok diem aja. Natalia ini memang sekretaris kamu di kantor tetapi jangan lupa di luar kantor dia undangan. Ayok, ajak Natalia mencicipi hidangan dan bertemu yang lain.”

Virgo tampak malas tetapi ia menurut. Padahal sebelumnya belum

ada gadis yang mau ia ajak ngobrol sedikitpun. Tuh kan pasti ada sesuatu.

Di lanjut di lapak mereka aja ya ceritanya.

Hehehehehe.....

Diantara semua tamu undangan, Paulo juga tak ketinggalan datang untuk mengucapkan selamat atas kehamilan 7 bulanan Joya. Pria itu tidak lagi patah hati, karena ia datang dengan seorang gadis cantik, yang kata Darren adalah mahasiswi Koas di rumah sakit.

Oh iya, ada yang ketinggalan nih, semua kecarian soal Tatiana ya? Tatiana memutuskan pindah ke kota lain. Berada satu kota dengan Darren, melihat bagaimana ia dan Joya semakin hari semakin mesra membuat Tatiana tidak bisa bekerja dengan baik. Belum lagi sindiran—sindiran dari rekan tim

My Man by Opohcool

medis, baik kalangan dokter maupun perawat dan pegawai administrasi. Dan sepertinya ia membuat keputusan yang tepat.

Terimakasih Sudah menunggu cerita ini END ya guys.